

**TEKNIK *ANNOUNCING SKILL* BAGI PENYIAR RADIO PADA
MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @rayeshabrina**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

FADILAH OKTAVIANI

NIM. 2017102040

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilah Oktaviani

NIM : 2017102040

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul, "**Teknik Announcing Skill Penyar Radio Pada Media Sosial TikTok Akun @rayeshabrina**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Februari 2024

Menyatakan,



Fadilah Oktaviani
NIM.2017102040

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
TEKNIK ANNOUNCING SKILL BAGI PENYIAR RADIO PADA
MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @rayeshabrina

Yang disusun oleh **Fadilah Oktaviani** NIM. 2017102040 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 22 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, S.Sos.I M.S.I
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, S.Farm M.Si
NIP. 198110132023211006

Penguji Utama

Dr. H. Musta'in, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Purwokerto, **Rabu, 03-04-2024**

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Alifkinul Fuad, M. Ag.
19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di tempat.

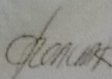
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Fadilah Oktaviani
NIM : 2017102040
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : "Teknik *Announcing Skill* Penyiar Radio Pada Media Sosial TikTok Akun @rayeshabrina"

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Januari 2024
Pembimbing,


Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I
NIP. -

MOTTO

**“Berbicara dengan Keahlian, Mengumumkan dengan Presisi.
Hidup ini adalah Panggung, dan Teknik *Announcing Skill* adalah
Kunci”**

-William Shakespeare-

-Ben G. Henneke-



TEKNIK *ANNOUNCING SKILL* BAGI PENYIAR RADIO PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @rayeshabrina

Fadilah Oktaviani
2017102040

ABSTRAK

Munculnya media sosial TikTok tentu menjadi minat tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang suka di dunia hiburan. Akan tetapi semakin pintarnya manusia dalam memanfaatkan peluang, banyak dari mereka menjadikan TikTok sebagai media informasi. Seperti halnya @rayeshabrina menjadikan TikTok sebagai sarana berbagi konten siaran sehingga dari banyaknya warganet yang memiliki keterbatasan dalam hal teknik *announcing skill* dapat merubah dirinya menjadi penyiar yang profesional. Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mencari tahu bagaimana teknik *announcing skill* penyiar radio dalam memberikan manfaat terhadap warganet yang ingin menekuni dunia penyiaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kepustakaan atau (*library research*). Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan analisis Etnografi Virtual Rulli Nasrullah dengan analisis media siber. Analisis tersebut terdapat empat level yaitu level ruang media, level dokumen media, level objek media dan level pengalaman media. Sedangkan pada pengumpulan datanya, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian terhadap teknik *announcing skill* dalam akun TikTok @rayeshabrina berdasarkan empat level etnografi virtual adalah pada level ruang media terdapat TikTok yang digunakan oleh @rayeshabrina untuk mengunggah konten siaran. Pada level dokumen media terdapat konten-konten teknik *announcing skill* @rayeshabrina yaitu frasering, artikulasi, intonasi, kecepatan, jeda, dan penekanan. Pada level objek media terdapat interaksi yang terjadi antara @rayeshabrina dengan warganet soal pembahasan teknik *announcing skill* penyiar radio. Pada level pengalaman media, realita yang terdapat di dunia nyata juga tidak jauh berbeda bahwa @rayeshabrina sendiri juga merupakan penyiar radio hits di Gen 98,7 FM Jakarta dan banyak dari warganet yang ternyata memiliki profesi dan minat yang sama dalam hal teknik *announcing skill*.

Kata kunci : Media Sosial, TikTok, Etnografi Virtual, Announcing Skill, Raye Shabrina.

ANNOUNCING SKILL TECHNIQUES FOR RADIO BROADCASTERS ON SOCIAL MEDIA TIKTOK ACCOUNT @rayeshabrina

Fadilah Oktaviani
2017102040

ABSTRACT

The emergence of TikTok social media is certainly a special interest for Indonesians who like entertainment. However, the smarter humans are in utilizing opportunities, many of them make TikTok an information medium. Like @rayeshabrina making TikTok as a means of sharing broadcast content so that many netizens who have limitations in terms of announcing skills can turn themselves into professional broadcasters. The purpose of this research is of course to find out how the radio announcing skill technique provides benefits to netizens who want to pursue broadcasting.

This research uses descriptive qualitative research with a library research model. The research method in this thesis uses Rulli Nasrullah's Virtual Ethnography analysis with cyber media analysis. The analysis has four levels, namely the level of media space, the level of media documents, the level of media objects and the level of media experience. As for the data collection, the author uses observation, interviews and documentation.

The results of research on announcing skill techniques in @rayeshabrina's TikTok account based on four levels of virtual ethnography are at the media space level there is TikTok used by @rayeshabrina to upload broadcast content. At the media document level there are contents of @rayeshabrina's announcing skill techniques, namely frasering, articulation, intonation, speed, pause, and emphasis. At the media object level, there are interactions that occur between @rayeshabrina and netizens about the discussion of radio announcing skill techniques. At the level of media experience, the reality in the real world is also not much different that @rayeshabrina herself is also a hit radio announcer at Gen 98.7 FM Jakarta and many of the netizens have the same profession and interest in announcing skill techniques.

Keywords: Social Media, TikTok, Virtual Ethnography, Announcing Skill, Raye Shabrina.

PERSEMBAHAN

Dari banyaknya usaha, doa dan hambatan yang sudah saya lalui, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas segala rencana-Mu yang tidak pernah terfikirkan sama sekali dalam benakku bahwa aku bisa melanjutkan sekolah di bangku SMA dan ternyata rencana-Mu memang sangat indah sampai akhirnya aku malah bisa duduk dibangku perkuliahan. Terimakasih telah membawaku sejauh ini Ya Allah. Hal yang paling aku yakini atas kebesaran-Mu yaitu "*Allah tidak akan pernah menelantarkan hamba-Nya*". Di saat masa sulitku, aku selalu ingat hal itu. Terimakasih Ya Allah atas pencapaian ini, semoga di setiap langkahku selalu Allah memudahkan sampai aku bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sudah aku impikan untuk masa depan yang cerah.
2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Almamater tercinta yang sebelumnya aku tidak yakin bahwa aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini karena segala keterbatasanku, Alhamdulillah atas izin Allah aku bisa menyelesaikannya. Dari prodi KPI aku bisa menemukan minat dan bakatku, aku bisa mengenal *public speaking*, aku bisa menjadi penyiar radio, aku bisa menjadi *master of ceremony* dan masih banyak lagi. Semoga dengan berkuliahnya aku di prodi KPI bisa mengantarkan aku pada cita-cita yang sedang aku impikan.
3. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah bisa berjuang melewati masa sulit selama perkuliahan. Masih banyak mimpi-mimpi yang perlu dicapai, "*lemes boleh tapi nanti semangat lagi*". Menyelesaikan perkuliahan dengan banyaknya ujian hidup saja mampu, masa menghadapi ujian lainnya gabisa. Gapapa, habiskan jatah gagalmu di masa muda ini sampai tiba di mana masa tua sudah habis jatah gagalnya alias tinggal menikmati masa suksesnya. Semangat ya!

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di hari akhir zaman. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Teknik *Announcing Skill* Bagi Penyiar Radio Pada Media Sosial TikTok Akun @rayeshabrina”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang mendukung penulis. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I, dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis sehingga banyak mendapatkan ilmu selama menjadi mahasiswa di Komunikasi dan Penyiaran Islam.

7. Kak Raye Shabrina, selaku objek penelitian atau informan kunci dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan sangat terbuka dalam menjawab semua pertanyaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa ada hambatan selama penelitian.
8. Shinta Dwi Machfiroh, Hanifah Shofi Nurjanah, Danasty Naesyah Wandina, Annisa Rahayu, Undang Rizky Nuruddin dan Midory Autake, informan pendukung. Terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk diwawancara, semoga makin sukses karirnya di bidang *Public Speaking*.
9. Kepada orang tua yang telah mendidik dan membentuk jati diri penulis menjadi pribadi yang kuat, sabar dan tangguh sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan sangat baik.
10. Kepada paman penulis sekeluarga (adik-adiknya bapak), yang telah memberikan dukungannya dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
11. Kepada keluarga besar ibu, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Keluarga besar Radio STAR Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2023 sebagai satu-satunya rumah terbaik di kampus dan tempat belajar untuk mengembangkan bakat saya dalam bidang *announcing*.
13. Kepada sahabat penulis, Yeni Rahmawati dan teman seperjuangan sejak MA yaitu Rizkiyana, Diah Tri Lestari dan Novita Dwi Ramadhanti. Terimakasih sudah menjadi teman yang amat sangat baik dalam perjalanan perkuliahan, terimakasih sudah pernah mau direpotkan dan selalu mau menolong jika aku sedang butuh bantuan.
14. Kepada Dede Riyanti, teman kecil penulis sekaligus teman yang juga turut membantu saya dalam proses perkuliahan. Semoga kamu tetap jadi orang yang baik, bisa jadi orang yang sukses sampai lupa caranya bersedih.
15. KIPK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah menjadi sumber materi utama selama perkuliahan saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa terkendala biaya. Beserta eluruh pihak yang telah hadir dan

membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

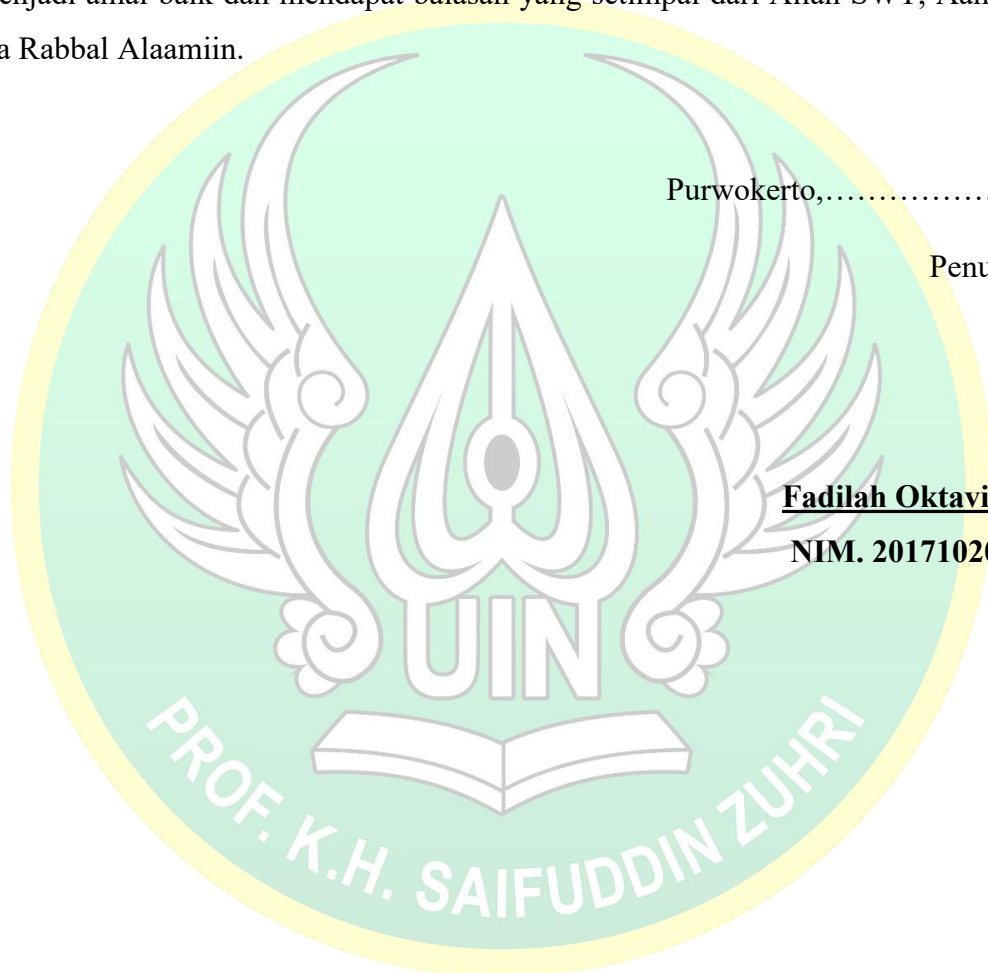
Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca. Dengan banyaknya keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Untuk semuanya, penulis tidak dapat memberikan tulisan yang sempurna. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga amalan mereka menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Purwokerto,.....

Penulis,

Fadilah Oktaviani

NIM. 2017102040

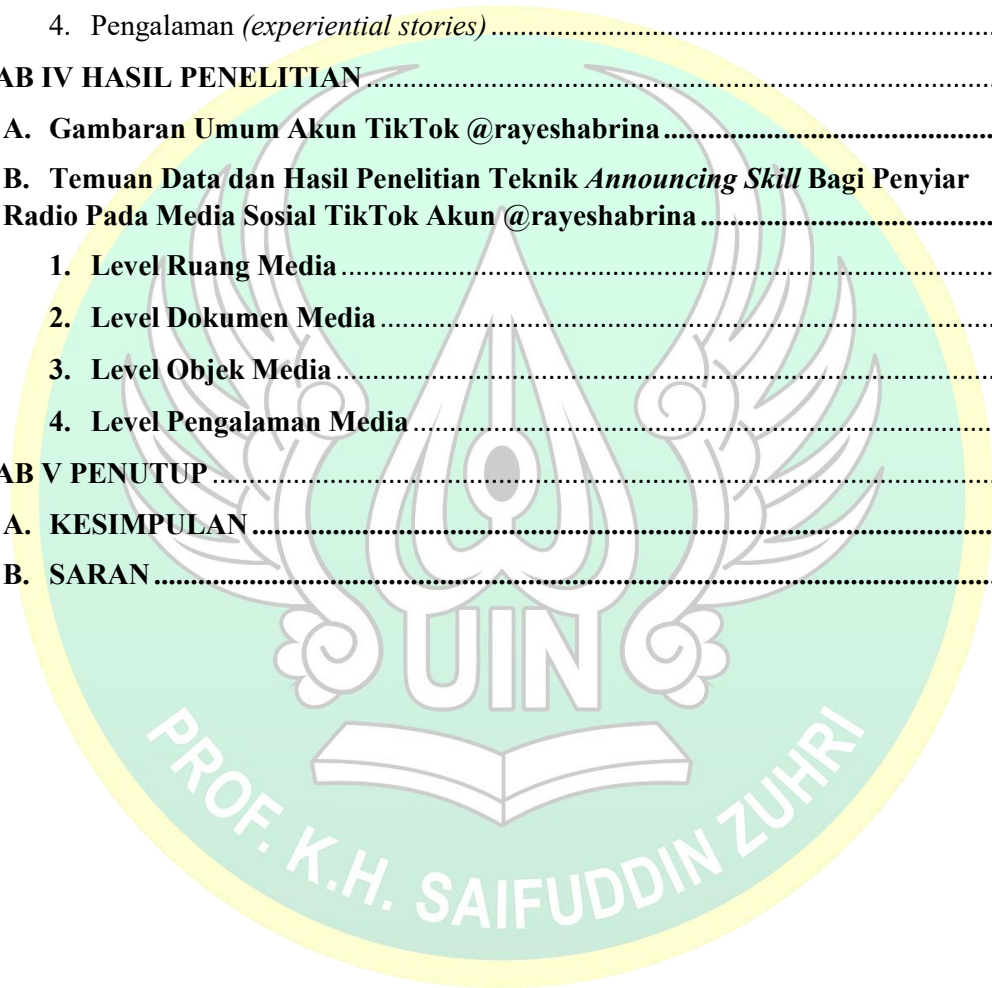


DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Penegasan Istilah	8
1. Teknik <i>Announcing Skill</i>	8
2. Penyiar Radio	9
3. Media Sosial	9
4. TikTok	10
5. Akun TikTok @rayeshabrina	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teknik <i>Announcing Skill</i>	15
1. Pengertian Teknik <i>Announcing Skill</i>	15
B. Bentuk Teknik <i>Announcing Skill</i>	15
1. Komunikasi Gagasan (<i>communications of identitas</i>)	16

2. Komunikasi Kepribadian (<i>communications of personality</i>).....	17
3. Proyeksi Kepribadian (<i>projection of personality</i>).....	18
4. Pengucapan (<i>pronunciation</i>).....	19
5. Kontrol Suara (<i>voice control</i>).....	20
C. Jenis Teknik <i>Announcing Skill</i>	21
1. <i>Phrasing</i> (Frasering).....	21
2. <i>Articulation</i> (Artikulasi).....	22
3. <i>Speed</i> (Kecepatan).....	22
4. <i>Stressing</i> (Penekanan).....	22
5. <i>Intonation</i> (Intonasi).....	23
6. <i>Pause</i> (Jeda).....	23
D. Cara Membentuk Teknik <i>Announcing Skill</i>	24
1. <i>Stretching</i> (pemanasan).....	24
2. Latihan Pernapasan.....	25
3. Pemanasan Vokal.....	26
E. Penyiar Radio	27
1. Pengertian Penyiar Radio.....	27
2. Tugas Penyiar Radio.....	28
F. Media Sosial.....	28
1. Pengertian Media Sosial.....	28
2. Jenis Media Sosial.....	29
3. Manfaat Media Sosial.....	31
G. TikTok.....	32
1. Sejarah TikTok.....	32
2. Fitur TikTok.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer.....	37

2. Sumber Data Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	40
F. Analisis Data	40
1. Level Ruang Media (<i>media space</i>)	41
2. Level Dokumen Media (<i>media archive</i>)	41
3. Objek Media (<i>media object</i>)	41
4. Pengalaman (<i>experiential stories</i>)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Akun TikTok @rayeshabrina	42
B. Temuan Data dan Hasil Penelitian Teknik <i>Announcing Skill</i> Bagi Penyiar Radio Pada Media Sosial TikTok Akun @rayeshabrina	43
1. Level Ruang Media	44
2. Level Dokumen Media	50
3. Level Objek Media	70
4. Level Pengalaman Media	84
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Tampilan data pengguna TikTok terbesar di dunia**
- Gambar 2. Tampilan Akun Tiktok Raye Shabrina**
- Gambar 3. Tampilan Salah Satu Video Latihan Siaran Raye Shabrina**
- Gambar 4. Tampilan Profil TikTok @rayeshabrina**
- Gambar 5. Tampilan Cara Menelusuri Video**
- Gambar 6. Tampilan Menu Pencarian**
- Gambar 7. Tampilan Cara Mengunggah Postingan**
- Gambar 8. Tampilan Melihat Pesan dan Notifikasi**
- Gambar 9. Tampilan Cara Berkomentar**
- Gambar 10. Tampilan Duet dan Stitch Video TikTok**
- Gambar 11. Tampilan Live di TikTok**
- Gambar 12. Komunikasi Gagasan**
- Gambar 13. Komunikasi Kepribadian**
- Gambar 14. Proyeksi Kepribidian**
- Gambar 15. Pengucapan**
- Gambar 16. Kontrol Suara**
- Gambar 17. Postingan Video Tentang Frasering**
- Gambar 18. Postingan Video Tentang Artikulasi**
- Gambar 19. Postingan Tentang Kecepatan**
- Gambar 20. Postingan Tentang Penekanan**
- Gambar 21. Postingan Tentang Intonasi**
- Gambar 22. Postingan Tentang Jeda**

Gambar 23. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 24. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 25. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 26. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 27. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 28. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

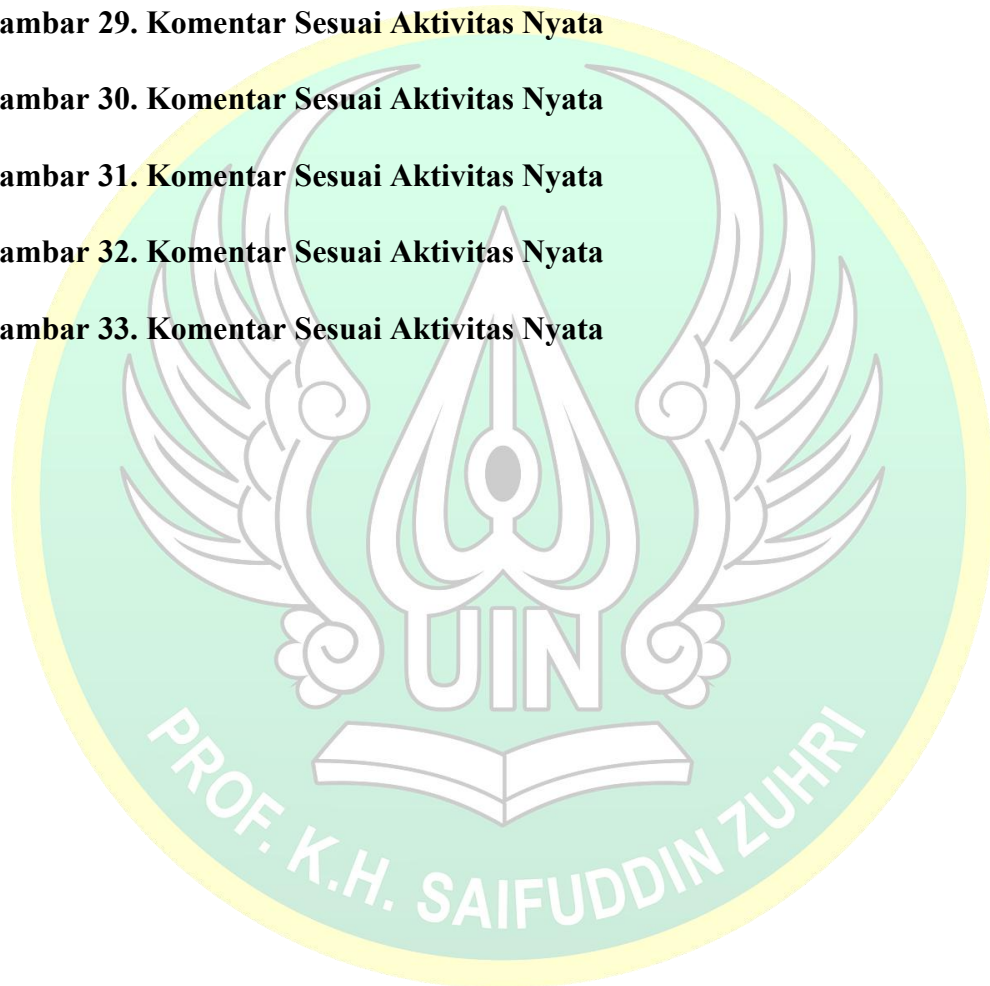
Gambar 29. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 30. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 31. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 32. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Gambar 33. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi di masa kini banyak sekali perubahan yang terjadi dan akan terus berkembang secara signifikan. Tentu perubahan pada sistem informasi dan komunikasi juga akan mengikuti arus teknologi informasi yang semakin luas jangkauannya. Dengan demikian, kebebasan manusia untuk mengakses berbagai bentuk informasi dan mengekspresikan diri melalui adanya perkembangan teknologi informasi saat ini juga menjadi sangat mudah dan cepat. Tentunya sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah cepatnya era perubahan, menjadikan kita untuk terus maju dan berkembang mengikuti pesatnya perkembangan teknologi. Kita juga tidak akan pernah bisa untuk menghindarinya, karena secara tidak langsung dituntut untuk mengikuti dan mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk perubahan yang terjadi.¹

Perkembangan teknologi saat ini sangat erat kaitannya dengan sosial media. Banyak perubahan yang sudah terjadi sejak munculnya berbagai bentuk sosial media sebagai wadah informasi yang semakin mudah untuk diakses. Adanya sosial media saat ini tentunya sangat memudahkan kita untuk terus berkembang, berkomunikasi dan berekspresi dengan mudah tanpa adanya bentuk keterbatasan. Perkembangan teknologi saat ini telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam konteks penggunaan sosial media. Sosial media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak individu di seluruh dunia. Fenomena ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi komunikasi, seperti internet yang semakin cepat dan lebih terjangkau, serta perangkat mobile yang semakin canggih. Sosial media telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, berbagi

¹ Fara Arenda, dk,(2021), *Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tiktok*, Hal 03.

informasi, dan mengakses berita serta hiburan. Sosial media juga memengaruhi dinamika sosial, politik, dan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman akan perkembangan teknologi dan perannya dalam menggerakkan dinamika sosial melalui sosial media menjadi hal yang sangat penting dalam pemahaman perubahan zaman dan kebutuhan akan regulasi yang sesuai.²

Sekarang ini telah memasuki masa di mana akan terus bertemu dan bergelut dengan media yang serba digital seperti sosial media yang sudah biasa digunakan saat ini. Hal tersebut sangat menggambarkan bahwa kita adalah generasi milenium yang harus memanfaatkan perubahan untuk melakukan hal-hal yang positif agar terciptanya generasi muda yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas terkait teknologi. Jadi, apabila kita tidak dapat memanfaatkan perkembangan yang terus terjadi saat ini, sangat dikhawatirkan adanya perubahan tersebut malah mengakibatkan rendahnya tingkat kesadaran manusia sebagai generasi muda untuk menciptakan pola pikir maju dan merasa bahwa adanya perubahan menjadikan hambatan untuk bergerak dan berekspresi.³

Media sosial memberikan banyak efek kemudahan bagi generasi muda, di mana sekarang mencari informasi bisa dengan cepat dan mudah didapatkan menggunakan jaringan internet. Generasi muda yang tumbuh dalam era digital, memiliki akses tak terbatas ke berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya. Melalui media sosial, mereka dapat berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, dan rekan sejawat tanpa terhalang oleh jarak geografis. Berbeda dengan masa lalu, untuk mendapatkan informasi saja harus berupaya keras pergi ke kota atau daerah yang memiliki banyak sumber informasi. Dengan demikian, perlu dimaknai secara bijak bahwa banyak sekali peluang yang bisa diambil dari banyaknya perubahan yang terus mengelilingi kehidupan

² Rismaka P, dkk, 2021, *Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern*, Journal of multidisciplinary studies, Vol 5 No 1. Hal 90-91.

³ Chotijah F, 2021, *Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Dakwah, Vol 22 No 1. Hal 106-107.

manusia. Banyak cara untuk mengambil sisi positif dari kemunculan berbagai bentuk sosial media, sederhananya kita bisa lakukan dengan cara seperti bijak dalam menggunakan sosial media.⁴

Sekarang ini sosial media sudah menjadi pilihan utama untuk generasi muda berkomunikasi, berpartisipasi, memberikan informasi, serta menciptakan forum secara virtual yang dapat diikuti oleh seluruh pengguna sosial media. Sekarang kita sudah lebih mudah untuk menciptakan karya atau konten untuk dilihat banyak orang di sosial media. Hanya dengan mengunggah video berdurasi pendek yang cukup menarik saja bisa viral di sosial media dan memiliki banyak penggemar. Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa sosial media itu penting dalam kehidupan manusia saat ini dan akan menjadi pilihan utama untuk terus berkembang mengikuti perubahan teknologi informasi yang semakin canggih.⁵

Banyak manfaat dari perkembangan sosial media dan model media komunikasi saat ini, kita bisa dengan mudah untuk berkomunikasi secara efektif di sosial media. Perkembangan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya di dunia sosial media, telah membuka pintu untuk sejumlah manfaat luar biasa dalam hal berkomunikasi secara efektif. Sosial media telah menciptakan platform yang memungkinkan individu, organisasi, dan komunitas untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, serta menyebarkan gagasan dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dengan berbagai fitur seperti pesan instan, komentar, dan berbagai bentuk konten multimedia, sosial media memungkinkan komunikasi yang lebih dinamis dan responsif. Selain itu, sosial media juga memungkinkan akses yang lebih mudah ke berita dan informasi terkini, serta memungkinkan kampanye promosi dan advokasi untuk mencapai audiens yang lebih luas. Sudah banyak bentuk *platform* dan aplikasi yang bisa digunakan untuk

⁴ Rafika R, 2022, Fenomena *Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukas*, Jurnal Riksa Bahas, Hal 227-228.

⁵ Endah Fantini, Dkk. 202, *Optimalisasi Sosial Media Sebagai Sarana Promosi Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, Vol 1 No 2. Hal 126-127.

berkomunikasi, seperti munculnya aplikasi WhatsApp, Facebook, Instagram dan Telegram. Dengan menggunakan fitur dari aplikasi tersebut, kita sudah bisa mendapatkan banyak sekali informasi dan relasi dari berbagai daerah. Sebaliknya, kita juga bisa mengirimkan informasi dan langsung sampai kepada banyak orang.⁶



Gambar 1. Tampilan data pengguna TikTok terbesar di dunia.

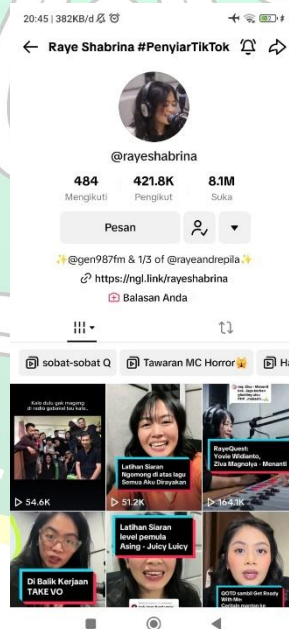
Sumber : <https://images.app.goo.gl/9eM6tcWUYaVqFWej6>

Di era sekarang ini, media elektronik seperti radio juga sudah banyak yang menyeimbangi dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi bahkan menjadi sarana pelengkap untuk melakukan siaran radio. Sangat tepat dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan media sosial sebagai sarana informasi, pada tahun 2017 lalu muncul media komunikasi terbaru yaitu aplikasi TikTok. Pada tahun 2019, TikTok mulai digandrungi oleh masyarakat Indonesia dan berhasil *booming* di tahun 2022. Kemunculan aplikasi TikTok menjadikan $\pm 22,2$ juta masyarakat Indonesia menjadi lebih kreatif dalam memberikan informasi mengenai apa saja yang sedang *tranding (update)* pada saat itu. Bahkan, di tahun

⁶ Anggun, C. D. D. P, (2021), *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta Pgri*, Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 1129-1133.

2022 sendiri Indonesia menjadi negara pengakses TikTok paling banyak ke-2 di dunia dengan mencapai 99,07 juta pengguna dan terus bertambah.⁷

Masyarakat Indonesia menunjukkan kekreatifannya yang dapat dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana jual beli, informasi seputar kesehatan, hiburan dan rekreasi serta sebagai tempat berbagi teknik *announcing skill* seorang penyiar radio yang dapat dimanfaatkan untuk praktik siaran radio. Teknik *announcing skill* sendiri merupakan cara agar seseorang dapat menguasai keterampilan berbicara ketika sedang melakukan siaran radio agar terdengar lebih menarik. Pada media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram dan YouTube juga dapat digunakan untuk berbagai informasi salah satunya belajar teknik *announcing skill*. Akan tetapi, berbeda dengan TikTok, TikTok jauh lebih lengkap dalam memberikan contoh-contoh teknik *announcing skill* dalam bentuk video berdurasi pendek sehingga jauh lebih mudah untuk dipahami oleh warganet dalam mencerna isi kontennya.⁸



Gambar 2. Tampilan Akun Tiktok Raye Shabrina

⁷ S. D., Khansa, & Putri, K. Y. S, (2022), *Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja, Ekspresi Dan Persepsi*, : Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1), 133-141.

⁸ Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). *Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi*. In Seminar Internasional Riksa Bahasa, Hal-228.

Sumber: https://www.tiktok.com/@rayeshabrina?_t=8Xi1UICOMR0&_r=1

Pada awalnya, TikTok mungkin dipandang sebelah mata sebagai platform hiburan yang berfokus pada konten pendek, seringkali berupa video hiburan dan tarian. Namun, nyatanya perkembangan TikTok telah mengubah cara kita memandang peran media sosial dalam menyediakan wadah untuk eksplorasi dan penemuan informasi di dunia virtual. TikTok telah menjadi platform yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi pengetahuan, ide, dan pandangan pribadi mereka tentang berbagai topik. Dengan kemampuan fitur-fitur seperti video pendek, live streaming, dan kolaborasi antar pengguna, TikTok telah menjadi sarana yang efektif untuk menggali informasi, belajar hal baru, dan mengikuti tren yang berkembang. TikTok memberikan banyak tips dan teknik salah satunya yaitu teknik *announcing skill* melatih keterampilan berbicara seorang penyiar radio. Dalam aplikasi TikTok terdapat banyak konten-konten tentang teknik, tips menjadi penyiar yang profesional dan juga bagaimana caranya menjadi seorang penyiar radio yang profesional. TikTok memfasilitasi anak muda dan juga masyarakat Indonesia yang memiliki minat di bidang siaran radio, salah satunya dalam akun TikTok @rayeshabrina.

Akun TikTok @rayeshabrina banyak diakses oleh kalangan muda atau dewasa untuk melatih skillnya dalam dunia siaran yaitu dengan cara menduetkan video latihan siaran yang sudah disediakan oleh Raye Shabrina. Pada akun tersebut terdapat banyak sekali video contoh siaran radio dan juga banyak video yang bisa digunakan untuk mengasah *announcing skill* karena dapat diakses melalui fitur duet. Selain itu meskipun pada akun @rayeshabrina mayoritas memberikan sarana praktik siaran radio, tetapi dia juga memberikan tips *public speaking* yang baik, latihan *voice over*, *dubber*, latihan vokal penyiar dan latihan menjadi *Master of Ceremony* (MC).



Gambar 3. Tampilan Salah Satu Video Latihan Siaran

Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZS8JA5Qxs/>

Mengapa peneliti tertarik meneliti video pada akun TikTok @rayeshabrina yang di mana dia dikenal dengan hastag #penyiarTikTok, yaitu karena dalam hal berkurangnya minat dan kemampuan anak muda dalam menguasai teknik *announcing skill* guna untuk melakukan siaran radio dengan baik, sedangkan media sosial memfasilitasi anak muda atau orang dewasa untuk mengasah kemampuannya dalam siaran radio dengan mudah sehingga harus diperhatikan dengan cukup serius.⁹ Selain itu pada akun Raye Shabrina juga menyediakan konten duet yang sangat efektif dalam memberikan informasi seputar siaran karena sangat mudah untuk dipahami khususnya bagi pemula yang baru memulai latihan siaran radio.

Pada akun TikTok-nya yang sudah memberikan ratusan video teknik *announcing skill* penyiar radio dan telah memiliki 421.8K followers, hingga saat ini masih sangat diminati oleh pencinta radio. Raye Shabrina berhasil menciptakan komunikasi virtual yang dibuktikan dengan adanya

⁹ D, Sarwoprasodjo, S., Saleh, A., & Bakti, A. F. (2021). Gap Komunikasi Antargenerasi Dalam Pengelolaan Radio Komunitas di Wilayah Urban. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 22(1), 87-102.

pengunjung atau followers yang mendukung videonya.¹⁰ Di sinilah alasan mengapa penulis tertarik meneliti akun @rayeshabrina dan mengangkat judul penelitian “**TEKNIK ANNOUNCING SKILL BAGI PENYIAR RADIO PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @rayeshabrina**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana teknik *announcing skill* bagi penyiar radio pada akun TikTok @rayeshabrina?

C. Penegasan Istilah

Agar keterangan menjadi lebih jelas dan tidak akan membuat terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan ketika sedang menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi yaitu di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Teknik *Announcing Skill*

Teknik *announcing skill* atau keterampilan berbicara penyiar radio merupakan seni yang harus dimiliki oleh semua penyiar radio ketika sedang siaran radio untuk menggali informasi dari narasumber atau keterampilan untuk memberikan informasi kepada pendengar agar dapat dipahami oleh pendengar. Menurut Ben G. Henneke, teknik *announcing skill* adalah upaya untuk menyampaikan informasi dalam rangka menyampaikan sesuatu. Seorang penyiar yang sudah memiliki keterampilan yang profesional tentu akan membuat radio lebih banyak diminati oleh para pendengar. Seperti halnya banyak orang dapat berbicara tanpa berpikir, tetapi tidak semua dan beberapa orang dapat berpikir tanpa menggunakan kata-kata. Kunci solusinya adalah persiapan. Kemampuan penyiar hanya dapat dikembangkan dengan kemampuan intelektual yang baik. Seorang penyiar harus selalu

¹⁰ Wawancara dengan Midory Autake, tanggal 08 Desember 2023 di Media Sosial Instagram.

mempersiapkan diri untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya, baik itu memahami pengetahuan nasional ataupun internasional.¹¹

2. Penyiar Radio

Penyiar radio merupakan orang yang membawakan acara di radio dengan sebaik mungkin dan seasyik mungkin agar pendengar bisa memahami apa yang penyiar sampaikan serta merasa suka dengan cara siaran yang dibawakan. Perkembangan dunia penyiaran meluas pada abad ke-20. Awalnya, fungsi seorang penyiar hanya didefinisikan sebagai seseorang yang memberitakan sesuatu; namun, seorang penyiar sekarang harus dapat berkomunikasi melalui media elektronik dengan segala bentuk komunikasi yang ada, termasuk yang bersifat pribadi. Dengan demikian, penyiar dapat menerjemahkan dan menyiarkan informasi jika mereka memahami apa yang sedang terjadi. Seorang penyiar profesional harus dapat menggunakan pengetahuannya secara efektif dan bertanggung jawab.

3. Media Sosial

Media sosial adalah *platform* yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk berpartisipasi dan sosialisasi secara virtual sehingga semua orang dapat berinteraksi tanpa terbatas ruang dan waktu. Media sosial adalah media internet yang memungkinkan pengguna untuk secara virtual mewakili diri mereka sendiri dan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial dengan pengguna lain. Media sosial adalah media digital di mana realitas sosial terjadi dan ruang-waktu pengguna berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat dan komunitas dapat muncul di internet dengan cara yang sama atau berbeda.¹² M.L. Kent juga berpendapat bahwa media sosial merupakan bentuk media komunikasi

¹¹ W Kustiawan, Fitrah, A., Salsaby, M., Isnani, N. F., & Wulan, A. A. (2022), *Announcing Skill*. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 2(2), Hal 3133-315.

¹² A Setiadi, (2016), *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*, Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 16(2), Hal 2.

yang memungkinkan terbentuknya interaksi dua arah dan adanya umpan balik.¹³

4. TikTok

TikTok merupakan aplikasi sosial media yang digunakan untuk membagikan video kepada semua orang (publik) dengan durasi yang dominan pendek berisikan berbagai macam topik pembahasan yang dilengkapi oleh fitur yang menarik di dalamnya. TikTok diciptakan oleh Zhang Yimin pada tahun 2012 di China dengan nama “*Douyin*” karena hanya digunakan oleh masyarakat China. Akan tetapi, setelah perusahaan Zhang Yimin yang bernama ByteDance ingin mengenalkan aplikasi tersebut ke penjuru dunia, namanya diubah menjadi TikTok.¹⁴

5. Akun TikTok @rayeshabrina

Akun TikTok @rayeshabrina merupakan akun pribadi yang berisi video latihan siaran radio serta video aktivitas Raye Shabrina. Akun tersebut pertama kali mempublikasikan video sejak 9 Agustus 2020 dengan membagikan video kegiatan pribadi, video seputar tips *public speaking* dan tips penyiar radio seperti teknik intonasi dalam *publik speaking*. Seiring berjalannya waktu, Raye Shabrina mulai membagikan latihan siaran radio beserta tips menjadi penyiar radio yang memukau dan memberi hastag di akun TikTok-nya dengan sebutan #penyiarTikTok. Akun TikTok Raye Shabrina hingga kini sudah memiliki sebanyak 421.8K followers dengan jumlah like sebanyak 8.1M.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang teknik *announcing skill* bagi penyiar radio pada akun TikTok @rayeshabrina.

¹³ A Saputra, (2019), *Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa kota padang menggunakan teori uses and gratifications*, Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 40(2), 207-216. Hal 208.

¹⁴ *Inilah Pengertian Tiktok Dan Cara Menggunakannya - Bolt.Id*, Diakses Pada 16 Oktober 2022 Pukul 14.20 WIB.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan terkait permasalahan yang diteliti.
- 2) Menambah ilmu baru mengenai bentuk komunikasi secara virtual di media sosial.
- 3) Menambah ilmu baru terkait penyiaran radio khususnya di Fakultas Dakwah Prodi KPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini mampu dijadikan referensi oleh adik tingkat yang tema atau topik penelitiannya bersangkutan.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian terkait komunikasi virtual dapat dijadikan referensi sekaligus dapat dikembangkan di penelitiannya untuk membuat penelitian yang lebih baik.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang tepat untuk melakukan siaran radio yang baik sebagaimana siaran yang sudah dicontohkan oleh Raye Shabrina.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi yang berfungsi sebagai perbandingan atau acuan untuk melihat sisi yang belum diteliti sehingga akan dilakukan penelitian.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoga Ciptadi Sanjaya (2023), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan skripsi yang berjudul “Keterampilan Penyiar Radio Di Radio El John 102,6 FM Pekanbaru Pada Program Siaran Driveternoon”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Yoga Ciptadi Sanjaya adalah untuk mencari tahu bagaimana keterampilan penyiar di radio El John 102,6 FM.¹⁵ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Ciptadi Sanjaya adalah meneliti tentang

¹⁵ Yoga Ciptadi Sanjaya, (2023), *Keterampilan Penyiar Di Radio El John 102, 6 FM Pekanbaru Pada Program Siaran Driveternoon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

keterampilan penyiar radio, bedannya terletak pada objek atau lokasi yang diteliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga Ciptadi Sanjaya adalah mengetahui keterampilan berbicara, mengoperasikan alat siaran serta memilih dan merangkai musik di radio El John 102,6 FM, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang teknik *announcing skill* di media sosial TikTok akun @rayeshabrina.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurtiasa (2020), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul “Teknik Penyiar dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM Semarang”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurtiasa adalah untuk mencari tahu dan menggambarkan dengan jelas teknik siaran yang digunakan penyiar Fadjar dalam menyampaikan pesan dakwah ketika siaran di radio DAIS 107.9 FM Semarang.¹⁶ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurtiasa adalah sama-sama meneliti tentang *announcing skill* atau keterampilan penyiar radio, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilma Nurtiasa adalah menggambarkan dengan jelas teknik siaran yang digunakan penyiar Fadjar dalam menyampaikan pesan dakwah ketika siaran di radio DAIS 107.9 FM Semarang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang teknik *announcing skill* pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Mahendra (2021), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara Medan dengan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Mahendra adalah untuk mengetahui strategi, proses penyiaran RRI Medan dan gaya komunikasi

¹⁶ Irma Nurtiasa, (2020), *Teknik Penyiar dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM Semarang*, (Doctoral dissertation, UIN WALISONGO SEMARANG).

penyiar RRI Medan.¹⁷ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Mahendra adalah sama-sama meneliti tentang skill siaran radio sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Mahendra adalah penyiar selalu menyelipkan motivasi saat siaran, gaya komunikasi penyiarnya edukatif serta strateginya memformulasikan penyiar dan pendengar agar selalu termotivasi. Sedangkan peneliti melakukan penelitian teknik *announcing skill* di media sosial TikTok akun @rayeshabrina.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Astuti (2021), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung dengan skripsi yang berjudul "Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar". Fokus penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Astuti adalah untuk mencari tahapan strategi yang dilakukan radio Perdana FM serta upaya peningkatan kualitas penyiar.¹⁸ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Astuti adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan kualitas penyiar radio, perbedaannya pada subjek dan objek yang diteliti. Dari hasil penelitian oleh Indah Puji Astuti adalah menganalisis Radio Perdana FM, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang teknik *announcing skill* penyiar radio pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Windhy Rahmi (2021), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan skripsi yang berjudul "Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safarindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar". Fokus penelitian yang dilakukan oleh Windhy Rahmi adalah untuk mengetahui pemahaman dan gambaran dalam Teknik Siaran Penyiar

¹⁷ R, Mahendra, (2021), *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

¹⁸P, A, Indah, (2021), *Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Radio Suara Safarindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar.¹⁹ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Windhy Rahmi adalah sama-sama menganalisis tentang teknik siaran, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh Windhy Rahmi adalah bahwa penggunaan teknik siaran di Radio Suara Safarindo 98,2 FM sudah sesuai dengan aturan kepenyiaran dan melaksanakan siaran dengan baik, seperti menggunakan teknik *adlibtum*, teknik *script reading*, memberi ide yang kreatif, pandai merangkai kata dan improvisasi. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang teknik *announcing skill* bagi penyiar radio pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Berisi teknik *announcing skill*, *announcing skill*, radio, media sosial dan TikTok.

BAB III Metodologi Penelitian. Berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Berisi gambaran umum, temuan data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

¹⁹ Windhy Rahmi, (2021), *Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safarindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *Announcing Skill*

1. Pengertian Teknik *Announcing Skill*

Teknik *announcing skill* atau keterampilan berbicara penyiar radio adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua penyiar radio. Seorang penyiar radio atau orang yang ingin menekuni dunia kepenyiaran radio harus memiliki keterampilan berbicara yang baik. Seorang penyiar radio harus bisa mengasah kemampuan berbicara supaya lebih enak ketika didengar oleh orang lain karena komponen utama seorang penyiar itu harus bisa mengolah kata-kata dalam berbicara.²⁰

Announcing adalah menyiarkan atau mengumumkan. Radio *Announcement* adalah praktik penyiaran radio. *Announcing skill* adalah keterampilan yang bisa dipelajari tetapi mengandalkan bakat sebagai bentuk seni. *Announcing skill* dikaitkan dengan komunikasi, yang mencakup tujuan memberi informasi, membujuk, memotivasi, dan menghibur baik sebagai seni maupun bisnis. Oleh karena itu, seorang penyiar diharapkan mampu menyampaikan pesan sesuai dengan format radio, demografi pendengar, dan gaya hidup mereka.²¹

B. Bentuk Teknik *Announcing Skill*

Menurut Ben G. Henneke and Edward S. Dumit (1959), teknik *announcing skill* adalah suatu bentuk usaha untuk mengkomunikasikan suatu informasi untuk memberikan suatu pemahaman. Dengan demikian, terdapat beberapa bentuk dari *announcing skill* menurut Ben G. Henneke yaitu sebagai berikut :

²⁰Puji Astuti, (2009), *Teknik Siaran Di Stasiun Radio UTY FM Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Hal 9-12.

²¹Tuty, M (2022), *Teknik Olah Suara (Announcing)*.

1. Komunikasi Gagasan (*communications of identitas*)

Seorang penyiar tentunya harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta memberikan informasi dengan baik dan mudah dipahami oleh pendengar. Dengan hal itu penyiar radio harus memiliki beberapa kemampuan komunikasi gagasan di antaranya adalah :

a. Berwawasan Luas

Seorang penyiar radio harus memiliki wawasan yang luas. Karena ketika sedang siaran kita itu menyampaikan informasi terkini kepada pendengar. Seorang penyiar harus mau menggali informasi terbaru setiap harinya sebelum siaran karena di setiap hendak siaran itu kita menyampaikan informasi terbaru begitu seterusnya. Tentunya alasan mengapa seorang penyiar radio harus memiliki wawasan yang luas karena supaya ketika siaran tidak monoton dan membosankan.

b. Kemampuan *Research*

Seorang penyiar radio harus bisa melakukan riset akan materi atau topik yang hendak dibahas ketika siaran. Dengan hal itu apabila penyiar sudah melakukan riset terlebih dahulu maka materi yang disampaikan saat siaran juga akan tersampaikan dengan jelas tanpa ada keraguan. Selain itu penyiar juga akan memiliki pengetahuan yang baik akan materi yang disampaikan sehingga dapat diterima dengan jelas di telinga pendengar.

c. Memiliki Spontanitas Yang Baik

Penyiar radio harus memiliki spontanitas yang baik karena ketika siaran baik menggunakan naskah ataupun tidak, dikhawatirkan apa yang hendak disampaikan malah keluar dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga kemampuan spontanitas yang baik sangat dibutuhkan ketika siaran radio agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti diam agak

lama ketika siaran karena bingung akan mengatakan apa kepada pendengar.

d. Improvisasi

Seorang penyiar radio meskipun ketika siaran boleh menggunakan naskah, akan tetapi tidak selamanya terpaku pada naskah. Seorang penyiar harus bisa menguasai kemampuan improvisasi agar bisa menyampaikan materi secara mengalir dan membuat pendengar enjoy mendengarkannya.²²

2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*)

Seorang penyiar radio harus memiliki karakter yang tersendiri ketika siaran. Agar dapat menarik pendengar, penyiar radio harus menjelaskan dengan jelas menggunakan cara berbicara yang menarik dan mengeluarkan suara yang tidak dibuat-buat. Beberapa bentuk komunikasi kepribadian penyiar yaitu :

a. Karakter Vokal Yang Unik

Pentingnya penyiar radio mempunyai kemampuan vokal yang unik karena ketika siaran seorang penyiar hanya mengandalkan suara saja. Penyiar radio tentu harus memperhatikan artikulasi, intonasi serta kecepatan saat berbicara agar pendengar bisa paham dengan apa yang disampaikan. Setiap penyiar radio pasti memiliki karakter vokal atau gaya bicara yang unik dan berbeda-beda. Penyiar yang suaranya unik pasti akan membuat pendengar betah mendengarkan siaran.

b. *Story Telling*

Salah satu syarat seorang penyiar adalah memiliki kemampuan *story telling* atau pintar bercerita. Seorang penyiar ketika sedang siaran tentunya akan bercerita dengan santai ketika menyampaikan materi alias tidak monoton seperti membaca. Seorang penyiar akan menyampaikan informasi dengan cara

²²<https://swaragamatc.com/2018/12/20/5-hal-teknis-yang-harus-diperhatikan-untuk-menjadi-penyiar/>, Terakhir diakses pada 25 Februari 2023 pukul 13.40 WIB.

bercerita agar pendengar mendengarkan dan tidak terkesan membosankan.²³

3. Proyeksi Kepribadian (*projection of personality*)

Ketika melakukan siaran radio, seorang penyiar harus menunjukkan keaslian diri. Seorang penyiar harus mempunyai ciri khas kepribadian dan dapat menyesuaikan diri dengan para pendengar. Beberapa bentuk proyeksi kepribadian penyiar adalah :

a. *Interpersonal Skills*

Interpersonal skills adalah kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat berinteraksi dengan mudah bersama orang lain. Ketika siaran radio apalagi ketika sedang siaran *talkshow* atau mewawancarai pendengar, seorang penyiar harus bisa mencerna apa yang narasumber katakan serta dapat mengolah kembali kata-kata yang narasumber sampaikan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu ketika sedang menerima telfon dari pendengar, seorang penyiar radio harus memiliki kemampuan mendengar yang baik sehingga dapat memahami apa yang pendengar katakan. Dengan demikian seorang penyiar akan dinilai dapat membangun hubungan yang positif dengan semua pihak yang terkait ketika siaran.

b. Percaya Diri

Menjadi seorang penyiar radio kita juga harus memiliki rasa percaya diri. Memang ketika kita sedang melakukan siaran radio itu berada di dalam studio sendirian, akan tetapi rasa grogi itu pasti ada dalam diri kita. Apalagi ketika kita sedang on air dan berbicara sendiri di hadapan mic pasti akan merasa sepi dan kurang semangat. Dengan demikian, kita bisa membayangkan

²³ <https://www.brainacademy.id/blog/skill-yang-dibutuhkan-penyiar-radio> , Terakhir diakses pada tanggal 26 Februari 2023 pukul 21.28 WIB.

kalau pendengar itu ada di depan kita supaya terbentuk rasa semangat dan ada kedekatan dengan pendengar.²⁴

c. Ramah dan Mudah Bergaul

Ketika siaran radio tentu seorang penyiar akan menerima chat atau telfon dari pendengar, tentunya pendengar akan menceritakan suatu hal yang biasanya sesuai dengan tema yang dibahas di siaran. Di posisi itu seorang penyiar tentu harus bisa menciptakan kesan yang ramah dalam memberikan interaksi kepada pendengar sehingga akan membuat pendengar merasa diperhatikan. Penyiar juga harus memiliki sikap mudah bergaul meskipun sebelumnya belum pernah bertemu dengan pendengar karena penyiar akan dihadapkan dengan banyak orang dengan berbagai karakter.²⁵

4. Pengucapan (*pronunciation*)

Ketika siaran radio penyiar harus menyampaikan kata-kata dengan jelas dan benar agar dapat dipahami oleh pendengar sehingga tidak akan menyebabkan salah paham. Beberapa pengaruh dalam pengucapan adalah :

a. Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan kata yang jelas agar mudah dipahami. Tentunya siaran radio diterima sepenuhnya oleh pendengar menggunakan indera pendengaran sehingga seorang penyiar harus mengucapkan kata demi kata dengan jelas. Artikulasi yang jelas tentu bukan berarti berbicara dengan sangat lambat ataupun cepat, akan tetapi dapat berbicara dengan memperhatikan huruf vokal yang diucapkan sehingga pesan akan mudah tersampaikan kepada pendengar.

²⁴ <https://www.practicaladultinsights.com/what-does-a-radio-announcer-do.htm> , Damewood, Cassie, 2022, 'What does a Radio Announcer Do?' [daring], terakhir diakses pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 18.35 WIB.

²⁵ L. Budiarti, (2021), *Asyiknya Jadi Penyiar Radio*, Guepedia.

b. *Speed* (kecepatan)

Kecepatan berbicara tentu mempengaruhi pengucapan ketika siaran, sehingga penyiar harus memperhatikan kecepatannya dalam berbicara agar materi yang diucapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

c. Pemenggalan Kata/ Jeda

Ketika sedang siaran tentunya harus memperhatikan jeda dalam berbicara agar tidak terkesan kurang jelas. Agar kata-kata dalam terucap dengan jelas tentu penyiar harus bisa menempatkan penjedaan pada materi atau kata-kata yang hendak disampaikan.²⁶

5. Kontrol Suara (*voice control*)

Penyiar radio harus bisa mengontrol suara seperti tinggi rendahnya nada yang digunakan, volume suara, tempo bicara dan juga kualitas suara agar pendengar tertarik untuk mendengarkan siarannya. Beberapa pembentuk control suara adalah :

a. Intonasi

Intonasi adalah pemberian nada bicara yang ditekankan pada penekanan kata ketika berbicara. Salah satu hal yang mempengaruhi gaya bicara yang bagus dan enak didengar adalah dengan memperhatikan intonasi. Apabila seorang penyiar dapat berbicara dengan intonasi yang bervariasi tentunya akan sangat enak ketika didengarkan.

b. Pernapasan

Kontrol suara yang bagus salah satunya dipengaruhi oleh pernapasan yang bagus pula. Seorang penyiar harus bisa mengontrol pernapasannya agar ketika sedang bicara dapat menjaga tarikan napasnya sehingga tidak akan terjadinya menarik napas secara tiba-tiba dalam posisi yang kurang pas seperti bernafas padahal kata yang diucapkan belum dijeda.

²⁶ Zainal, (2022), *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, Hal 26-28.

C. Jenis Teknik *Announcing Skill*

Beberapa teknik yang harus dikuasai supaya penyampaian penyiar terlihat menarik, berikut 6 kunci utama teknik *announcing skill* menurut Ben G. Henneke & Edward S. Dumit :²⁷

1. *Phrasing* (Frasering)

Frasering berkaitan dengan pernapasan. Secara khusus, frasering adalah bagaimana seorang penyiar mengambil napas dengan memotong kata atau kalimat. Selain mengambil napas, gaya siaran seseorang dapat ditentukan oleh bagaimana mereka fraser. Memotong kata dalam kalimat untuk menarik napas umumnya tidak enak didengar. Misalnya, “Selamat malam (napas) pendengar RRI Jakarta hari ini memasuki usianya yang ke 55 tahun” diucapkan dalam frasa “Selamat malam pendengar (napas) RRI Jakarta hari ini memasuki usianya yang ke 55 tahun”. Dalam contoh di tersebut, pilihan yang lebih baik adalah “Selamat malam pendengar (napas) RRI Jakarta hari ini memasuki usianya yang ke 55 tahun”

Untuk menghindari kesalahan pengambilan frasa, seorang penyiar harus memberikan tanda dalam beberapa naskah yang telah dibuat. Biasanya tanda tersebut berupa tanda koma, titik atau menggunakan *slice* di beberapa kata tertentu untuk pengambilan napas. Masalah lain yang sering muncul dalam frasa adalah ketika mengucapkan satu frasa, fokus penyiar telah bergeser terlalu jauh ke depan ke frasa berikutnya, sehingga apa yang diucapkan lemah sampai akhir frasa. Seorang penyiar yang baik akan membawa "kehidupan" pada setiap kata dalam setiap kalimat yang diucapkan dari awal hingga akhir sehingga akan mempermudah pendengar mencerna pesan yang disampaikan menjadi lebih tepat, jelas dan tidak meragukan.

²⁷ Tuty, M (2022.) *Teknik Olah Suara (Announcing)*.

2. *Articulation (Artikulasi)*

Artikulasi merupakan kejelasan dalam mengucapkan kata atau huruf ketika sedang berbicara. Ketika sedang siaran, artikulasi seorang penyiar itu harus bisa terucapkan dengan jelas karena artikulasi itu sangat penting agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh para pendengar. Jadi semenarik apapun materi yang akan disampaikan ketika siaran akan tetapi seorang penyiar tidak dapat melafalkan artikulasi dengan jelas maka materi tersebut sangat disayangkan karena pendengar akan gagal menangkap maksudnya.

Terdapat beberapa kerugian yang bisa ditimbulkan akibat kurang jelasnya artikulasi di antaranya yaitu kesalahan arti oleh pendengar, kerancuan maksud yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar, ketidakjelasan komunikasi, gagalnya pencapaian hasil komunikasi, dan penyiar menjadi tidak disukai oleh pendengar sehingga memungkinkan apabila penyiar tersebut sedang siaran maka pendengar akan mengganti ke program siaran lainnya yang artikulasinya jauh lebih enak dimaknai.

3. *Speed (Kecepatan)*

Seorang penyiar radio harus bisa mengontrol kecepatan dalam berbicara ketika sedang melakukan siaran radio. Menggunakan Speed (kecepatan) dan kelambatan berbicara saat siaran tentu harus bervariasi. Kecepatan sangat berpengaruh pada kejelasan pengucapan dan juga durasi yang harus dikejar. Akan tetapi, meskipun seorang penyiar harus mengejar waktu saat siaran harus tetap memperhatikan kecepatan berbicara agar bisa mengucapkan kata-kata dengan jelas dan kecepatan berbicara yang bervariasi agar pendengar tidak merasa bahwa penyiarnya terkesan buru-buru sehingga membuat pendengar malas untuk mendengarkan siarannya.

4. *Stressing (Penekanan)*

Stressing adalah memberikan penekanan terhadap kata-kata penting diucapkan saat siaran radio. Biasanya ketika sedang menyampaikan informasi, terdapat kata atau kalimat yang sangat

penting sehingga ketika sedang menyampaikan kepada pendengar harus dapat terdengar dengan jelas sehingga tidak ada satu informasi pun yang terlewat di telinga pendengar. Cara melakukan *stressing* adalah dengan memperlambat kata penting yang hendak diucapkan. Contohnya adalah “Pak Mulya telah menulis tiga buah buku pelajaran fisika”. Ketika sedang mengucapkan kalimat tersebut, kata yang bergaris bawah diucapkan lebih lambat dan ditekan sehingga terdengar dengan jelas dan menarik.

5. *Intonation (Intonasi)*

Intonasi adalah nada suara atau tinggi rendahnya pengucapan ketika sedang siaran. Intonasi juga biasa disebut dengan irama dan juga penekanan kata. Penyiar menggunakan penekanan untuk menunjukkan kepada pendengar apa yang penting atau tidak relevan dalam bahan bacaan. Penyiar yang berada di atas meja siaran atau sedang mengudara tentu memerlukan penggunaan gerakan dan bahasa tubuh untuk menekankan dan mengklarifikasi ide, tetapi pendengar radio tidak dapat melihat jari telunjuk sekalipun yang menunjuk ke arah mereka. Dengan demikian seorang penyiar harus bisa mengekspresikan apa yang hendak disampaikan menggunakan intonasi yang menarik. Penyiar radio juga dapat menggunakan bahasa tubuh untuk membantu memperjelas intonasi meskipun tidak terdengar dan terlihat oleh para pendengar. Perlu diketahui juga, tentunya setiap penyiar radio memiliki bentuk intonasi yang berbeda-beda dan menjadi ciri khasnya masing-masing.

6. *Pause (Jeda)*

Jeda adalah berhenti sejenak ketika sedang berbicara yang cukup panjang. Seorang penyiar biasanya ada momentum di mana dia siaran radio dengan menyampaikan banyak informasi atau mengucapkan kalimat yang panjang. Dengan hal itu seorang penyiar harus bisa mengatur dan mengontrol dirinya sendiri agar dapat memberi jeda dengan tetap atas apa yang disampaikan agar pendengar bisa mencerna terlebih dahulu apa yang penyiar sampaikan tersebut. Karena seorang

pendengar juga suatu orang yang istimewa sehingga sebagai seorang penyiar harus bisa memposisikan diri agar tidak terkesan membiarkan pendengar paham atau tidak atas apa yang disampaikannya ketika siaran berlangsung.²⁸

D. Cara Membentuk Teknik *Announcing Skill*

1. *Stretching* (pemanasan)

Sebelum mulai siaran atau menekuni dunia suara, hendaknya penyiar melakukan pemanasan terlebih dahulu. Biasanya di area tertentu pada tubuh menjadi tegang ketika hendak melakukan *public speaking*, dengan demikian pemanasan sangat diperlukan. Berikut beberapa area tubuh yang sering terasa kaku ketika *public speaking* dan cara melakukan *stretching* :

a. Leher

Saat siaran radio atau *public speaking* biasanya area leher menjadi kaku dan terasa kurang nyaman, dengan hal itu sebelum beraktivitas hendaknya melakukan *stretching* terlebih dahulu pada area leher. Caranya sangat mudah, cukup lakukan gerakan leher dengan cara memutar kepala secara bergantian ke arah bahu kanan dan juga bahu kiri secara pelan santai sehingga tidak menimbulkan suara akibat hentakan.

b. Pundak/bahu

Penyiar radio merupakan pekerjaan yang dikerjakan dengan cara duduk, biasanya ketika duduk terlalu lama mengakibatkan Pundak terasa pegal dan juga kaku. Agar pundak tidak kaku bisa diatasi dengan cara memutar sendi bahu ke belakang dan ke depan secara bergantian dalam posisi kedua tangan lurus ke bawah. Dengan cara ini akan memperkuat pundak sehingga dapat menahan lelah ketika duduk.

c. Iga dan Punggung

²⁸ Tuty, M (2022), Teknik Olah Suara (Announcing).

Ketika sedang siaran biasanya tangan kita harus banyak bekerja untuk mengatur mix, mixer dan operator computer siaran, dengan hal itu tentunya harus menjaga kesehatan iga dan punggung agar tidak terasa kaku dan pegal ketika menggerakkan tangan. Hal yang mudah untuk dilakukan adalah dengan menggoyangkan kedua tangan ke depan dan belakang, kiri dan kanan, atas dan bawah secara bergantian. Cara ini akan membuat punggung rileks dan menjadi lebih santai ketika bergerak selama siaran.

d. *Lion Face* (muka singa)

Lion face adalah salah satu *stretching* yang berfungsi untuk melemaskan otot-otot wajah. Cara ini dilakukan untuk mengurangi rasa saku ketika sedang berbicara agar apa yang disampaikan terdengar dengan jelas. Untuk melakukan *stretching* ini caranya dengan menciutkan muka sembari menguncupkan jari-jari tangan lalu muka yang diciutkan dilebarkan dengan menjulurkan lidah sejauh mungkin secara bersamaan dengan membuka jari-jari yang dikuncupkan.

e. Mengatupkan Gigi

Mengatupkan gigi berfungsi untuk melemaskan rahang. Caranya hanya dengan dikatupkan gigi atas dan bawah dengan kuat dan bibir dalam keadaan terbuka.

f. Melipat Lidah

Melipatkan lidah berfungsi untuk melemaskan otot-otot lidah. Ini dapat dilakukan dengan cara lidah dilipatkan menyentuh langit-langit sambil menekan barisan gigi atas. Selanjutnya bisa dilakukan secara bergantian dengan melipatkan gigi ke bawah sembari menekan gigi barisan bawah.²⁹

2. Latihan Pernapasan

a. Ambil Napas Dari Hidung

²⁹ Harliantara, & Rustam, A. (2021), *Radio Is Sound Only: Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*, Broadcastmagz Publisher, Hal 33-40.

Latihan ini dapat dilakukan dengan cara menarik napas dari hidung ke perut bagian bawah lalu keluarkan lewat mulut seperti menggunakan sedotan secara perlahan. Pastikan posisi kita fokus ke perut bagian bawah, jangan sampai pundak dan dada ikut naik.

b. Latihan diafragma/panting

Latihan diafragma ini caranya sangat mudah yaitu dengan mengucapkan desisan “hahahaha hahahaha” secara berulang-ulang.

c. Latihan Sepuluh Hitungan

Latihan pernapasan yang satu ini sangat membantu untuk mengatur napas ketika siaran. Caranya dengan menarik napas sebanyak sepuluh hitungan, tahan sepuluh hitungan, keluarkan sepuluh hitungan seperti pakai sedotan lalu tahan lagi sepuluh hitungan. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali.

d. Pippap (menarik perut)

Pippap berfungsi untuk menguatkan otot-otot diafragma dan juga pernapasan. Pippap caranya mudah yaitu dengan menaruh kedua tangan di pinggang lalu sembari menekan perut ke dalam dibarengi dengan mengeluarkan napas secara cepat.³⁰

3. Pemanasan Vokal

a. *Humming*

Teknik *humming* adalah teknik yang apabila dilakukan akan membuat pita suara serta rongga hidung lebih terbuka sehingga akan menghasilkan suara yang lebih bagus. Teknik *humming* dilakukan dengan cara menutup mulut sembari mengeluarkan degungan atau bergumam mulai dari nada rendah hingga nada tinggi.

b. *Lip Trill*

Lip Trill merupakan pemanasan vokal yang bertujuan agar ketika sedang siaran suara yang dikeluarkan terdengar lebih bulat. Cara melakukan *Lip Trill* adalah dengan menggetarkan bibir sembari

³⁰ Adia, & Kom, S. I, (2021, *Menjadi public speaker andal*, Deepublish.

bergumam. *Lip Trill* juga bisa dilakukan dengan dibantu kedua tangan sambil memegang kedua pipi.

c. Mengucapkan Huruf Vokal dan Konsonan

Mengucapkan huruf vokal dan konsonan berfungsi untuk memperjelas kata-kata yang diucapkan atau memperjelas artikulasi. Pembentukan suara dengan berlatih mengucapkan huruf vokal dan konsonan dapat dilakukan dengan mudah yaitu cukup mengucapkan huruf AIUEO dan semua huruf lainnya menggunakan suara diafragma.

d. Menarik Napas Sambil Mengucapkan Huruf Vokal

Teknik ini bermanfaat untuk melatih pita suara sebelum siaran radio. Untuk mempraktikkan teknik ini yaitu dengan menarik napas secara dalam melalui hidung lalu dikeluarkan lewat mulut sambil mengucapkan huruf vokal A lalu ulang lagi menarik napas lalu buang lagi dengan mengucapkan huruf vokal I dan seterusnya secara berulang.³¹

E. Penyiar Radio

1. Pengertian Penyiar Radio

Penyiar radio adalah orang yang memiliki tugas sebagai penyampai informasi di radio. Sebagaimana menurut Bari, penyiar merupakan orang yang bertugas menyampaikan informasi seluas mungkin dan menjamin keakuratan dari informasi yang disampaikan di radio. Tentu tidak hanya menyampaikan informasi, seorang penyiar radio juga merupakan peran utama dalam radio. Karena lancar tidaknya program siaran tergantung penyiarnya. Dengan demikian seorang penyiar radio harus memiliki jiwa professional agar acara di radio dapat berjalan dengan lancar.³²

³¹Mu'ti, A., Anugerah, U. R., & Najiah, T, (2021), *Analisis Teknik Siar Deddy Mahendra Desta Dalam Membawakan Program Acara Televisi dan Radio*, Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, 12(1), 40-50.

³² L, Budiarti, (2021), *Asyiknya Jadi Penyiar Radio*, Guepedia.

2. Tugas Penyiar Radio

a. Membawakan Acara

Tugas utama penyiar radio adalah membawakan acara. Tentunya acara yang dibawakan juga harus bisa menarik perhatian pendengar. Suatu cara yang bisa penyiar lakukan agar pembawaannya menarik dan tidak membosankan adalah melakukan riset dan mempelajarinya terlebih dahulu agar bisa menguasai topik yang akan dibahas, dengan hal itu pembawaan akan lancar karena penyiar sudah menguasai materi atau topik siaran.

b. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (*Public Service*)

Selain membawakan acara, tugas seorang penyiar radio adalah meningkatkan pelayanan masyarakat atau audiens melalui cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang semenarik mungkin hingga menjadi kebutuhan banyak orang. Dengan menarik hati pendengar dan membuat pendengar merasa butuh akan informasi yang disampaikan penyiar, tentu akan membuat pendengar nyaman dan lebih lama mendengarkan siaran karena sudah menjadi sumber informasi dan hiburan yang wajib didengarkan.³³

F. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Boyd dalam Nasrullah adalah kumpulan perangkat lunak yang dapat membuat seseorang maupun komunitas untuk berbagi, berkumpul, berkomunikasi. Bahkan dalam beberapa permasalahan tertentu media sosial adalah sarana untuk saling berkolaborasi. Dengan demikian, pada intinya media sosial merupakan tempat untuk bertukar informasi, kolaborasi maupun interaksi bersama banyak orang.³⁴

³³ A. Gozali, (2020), *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), Hal 51-52.

³⁴ Mahfuzh, (2022), *Strategi Komunikasi Pemasaran Gajuakopi Melalui Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Brand Awareness* (doctoral dissertation, Fisip Unpas). hal 27-28.

Media sosial pasti akan mempengaruhi cara orang berkomunikasi di masa depan. Dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, khususnya internet, proses komunikasi yang selama ini hanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa telah berubah total. Penyesuaian akan menghasilkan efek proses komunikasi. Aliran percakapan apa yang terjadi berdampak pada orang, organisasi, dan institusi.

Media sosial pada hakekatnya adalah hasil dari kemajuan teknologi terkini di internet, di mana pengguna dapat dengan mudah terhubung, berpartisipasi, berbagi, dan membuat jaringan di dunia maya sehingga pengguna dapat mempublikasikan informasinya sendiri. Menurut Heidi Cohen, media masih terus berkembang atau berubah, sama seperti pengguna media sosial. Hal ini didukung oleh fakta bahwa media sosial terkait dengan platform dan teknologi yang memungkinkan pembuatan konten di web interaktif sehingga kolaborasi pengguna dan pertukaran pesan dapat berlangsung dengan bebas.

2. Jenis Media Sosial

Sebagai pembanding media sosial TikTok yang peneliti pilih, berikut beberapa media sosial populer lainnya yaitu :

a. Facebook

Mark Elliot Zuckerberg adalah tokoh pendiri Facebook. Facebook mulai dipublikasikan di dunia pada 4 Februari 2004 dan berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pada saat itu Mark dibantu oleh teman-temannya untuk mendirikan Facebook dengan nama awal TheFacebook92. Pada awal didirikan, Facebook hanya digunakan oleh mahasiswa sekitar kampus Harvard saja. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah pengguna Facebook, akhirnya Facebook mulai dipublikasikan dan menjadi salah satu media sosial yang populer untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang di dunia. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, Facebook mulai menurun untuk diminati. Di

tahun 2024 ini Facebook lebih banyak digunakan oleh orang usia dibawah kelahiran 2000 saja. Bahkan anak muda angkatan 2000an sudah jarang yang menggunakan Facebook.³⁵

b. Instagram

Instagram adalah media sosial yang didirikan oleh perusahaan Burbn, Inc. pada 6 Oktober 2010. Perusahaan ini didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang saat ini menjadi CEO dari Instagram. Instagram merupakan aplikasi untuk berbagai foto dengan instan kepada banyak orang. Apa lagi sekarang banyak orang yang menyukai dunia foto sehingga Instagram banyak diminati oleh pencinta foto untuk mengabadikan momen berharga. Instagram menjadi sangat terkenal sejak mulai diciptakan fitur-fitur yang menarik seperti efek pada foto yang dapat merubah tampilan foto menjadi lebih cantik. Saat ini Instagram lebih banyak diminati dan digunakan sebagai media *branding* diri sesuai profesi dan keahlian masing-masing.³⁶

c. Youtube

Youtube didirikan bertepatan dengan hari Valentine yaitu pada tanggal 14 Februari 2005. Pendirinya adalah Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim yang merupakan karyawan di perusahaan PayPal Amerika Serikat. Nama YouTube terinspirasi dari nama suatu outlet pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Pada tahun 2006 YouTube berkembang dengan sangat cepat dengan menembus 5 situs terpopuler. Dalam masa perkembangannya, YouTube bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah dan juga swasta seperti CNN Indonesia. Perkembangan YouTube di masa sekarang juga masih populer, bahkan di Indonesia saat ini banyak sekali content creator YouTube yang menjadikan pekerjaan

³⁵ Z. Ghazali, (2019), Pemanfaatan media sosial facebook sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual, Hal 88-89.

³⁶ D Anggraini, (2020), Efektivitas Media Sosial Instagram dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram@ islamdakwahcom) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

utama yang menghasilkan. YouTube saat ini masih digunakan sebagai media hiburan dengan durasi video yang panjang sampai lebih dari 10 jam.³⁷

3. Manfaat Media Sosial

a. Media sosial sebagai efektivitas komunikasi pemasaran terpadu

Pada dasarnya media sosial berfungsi untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Biasanya pada suatu akun media sosial juga terdapat link penghubung yang bisa diakses. Dengan hal itu adanya media sosial bisa menjadi media pemasaran yang mudah. Penjual atau perusahaan bisa membuat akun sosial media untuk urusan bisnis. Perusahaan cukup menautkan link pemasaran di media sosial dan menjadi banyak konsumen yang langsung mengaksesnya. Dengan hal itu, meski hanya menggunakan media sosial saja bisa tetap eksis dalam persaingan penjual untuk komunikasi dan memasarkan produk ke konsumen.

b. Media sosial sebagai efektivitas komunikasi politik

Komunikasi politik merupakan sebuah aplikasi politik yang mengandung prinsip komunikasi pada kampanye politik yang bermacam ragam. Biasanya prinsipnya melibatkan organisasi dan individu. Sedangkan prosedurnya melibatkan sebuah strategi, manajemen kampanye oleh politik, pelobi dan kelompok yang tertarik akan menggunakannya untuk mengarahkan opini publik. Dalam komunikasi politik yang dijadikan isu adalah *image* tokoh politik itu sendiri. Semua anggota politik akan dipromisikan secara intens di media sosial dengan tujuan agar banyak orang yang melihat serta menjadikan orang lain tertarik.

c. Media sosial sebagai efektivitas komunikasi pembelajaran

Penggunaan media sosial untuk sarana pembelajaran tentu dapat menarik niat mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi karena

³⁷ H. Patra, & Afrada, A. D. (2020). Visualisasi Sejarah dan Sejarah Publik: Tinjauan Konten Sejarah Dalam Platform YouTube. *Jurnal Sejarah*, 3(2), 49-62.

dapat belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimiliki. Akan tetapi meskipun mahasiswa dapat belajar mandiri, peran dosen tetap berjalan karena dosen adalah penghubung komunikasi dalam pembelajaran dan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan.³⁸

G. TikTok

Agar dapat menikmati fitur yang ada di TikTok, tentunya kita perlu membuat akun terlebih dahulu. Langkah untuk membuat akun TikTok juga sangat mudah, pengguna cukup download aplikasi TikTok melalui *Playstore*, lalu buka aplikasi TikTok yang sudah didownload dan langsung membuat akun dengan memasukkan nomor hp atau email dan mengisi identitas pribadi.

1. Sejarah TikTok

TikTok berasal dari negara China dengan nama perusahaan *ByteDance*. TikTok diciptakan pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming yang merupakan alumni Universitas Nankai jurusan Software Engineer. Sebelumnya, aplikasi ini bernama *Douyin* dan hanya digunakan oleh masyarakat China saja. Meskipun aplikasi ini hanya digunakan oleh masyarakat China, akan tetapi telah berhasil mencapai banyak keuntungan hingga 100 juta orang yang mau menggunakan aplikasi ini dalam setahun. Dengan demikian, *ByteDance* merancang strategi untuk mengenalkan *Douyin* kepada seluruh orang di bumi yang memiliki media sosial.³⁹

Perusahaan *ByteDance* berpikir bahwa nama *Douyin* kurang dikenal jika untuk masyarakat selain China, jadi diubah menjadi TikTok supaya lebih gampang untuk diingat oleh masyarakat di luar China. TikTok sendiri mempunyai misi yaitu untuk mengabadikan momen berharga dari orang di seluruh dunia melalui *smartphone* dan menampilkan kreativitas penggunanya. Sejak saat itu, TikTok berhasil

³⁸ S, D, Alyusi, (2019), *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*, Prenada Media.

³⁹ <https://www.pranataprinting.com/sejarah-singkat-aplikasi-tik-tok-yang-mendunia/>, Diakses pada 16 Oktober 2022 pukul 14.09 WIB.

booming di dunia. Bahkan, di Indonesia TikTok sudah banyak digunakan oleh kreator yang membuktikan bahwa aplikasi ini dapat digunakan untuk membagikan video yang menarik dan mendidik.

Pada tahun 2017 TikTok semakin berkembang. Dibuktikan dengan berhasilnya mengambil alih sebagian atau seluruh kepemilikan perusahaan (akuisisi) *Musical.ly*, selanjutnya digabungkan dengan akuisisi Flipagram dalam TikTok pada Agustus 2018. Pada tahun 2020, TikTok berhasil ditempatkan sebagai jenis media sosial ketiga yang berkembang dengan cepat setelah Zoom dan Peacock.⁴⁰

2. Fitur TikTok

TikTok memiliki banyak fitur yang dapat dinikmati karena sederhana dan mudah untuk dipahami. Dengan hal itu, semua orang dapat mengakses dan mencoba menggunakan semua fitur yang ada di dalamnya. Beberapa di antara fitur TikTok yaitu sebagai berikut :

- a. Penambahan Musik, berfungsi untuk menambahkan musik pada video yang sedang dibuat. Pemilik akun bebas memakai fitur musik yang ada pada TikTok tanpa takut terkena *copyright* karena sudah mendapat izin dari pemilik musik.
- b. Filter Video, berfungsi untuk merubah rona dan *tone* warna pada video supaya terlihat lebih menarik.
- c. Filter Kecantikan (*Beautify*), berfungsi untuk merubah warna, seperti warna mata dan warna kulit sehingga terlihat lebih putih dan cantik. Fitur ini juga dapat memberikan efek percaya diri kepada pengguna yang merasa dirinya kurang menarik atau *insecure* ketika dilihat di kamera.
- d. Filter Stiker, berfungsi sebagai tambahan pada video yang sedang dibuat agar lebih unik dan menarik. Filter ini juga memiliki banyak variasi, mulai dari teks, ekspresi emoji, gaya hidup dan masih

⁴⁰<https://www.harianhaluan.com/lifestyle/pr-10817253/sejarah-dan-fakta-tentang-aplikasi-tiktok-yang-lagi-booming>, Diakses pada 16 Oktober 2022 pukul 21.20 WIB.

- banyak lagi stiker yang menarik lainnya hanya dengan memasukkan kata kunci yang diinginkan.
- e. Efek Video, berfungsi untuk memberikan efek visual seperti transisi, split dan waktu.
 - f. Filter *Voice Changer*, berfungsi untuk merubah suara pada video yang sedang dibuat agar dapat berganti menjadi lebih jernih, menggema, cempreng, bahkan bisa diubah menjadi suara kartun dan binatang.
 - g. Auto *Captions*, berfungsi untuk menambahkan sub titel secara otomatis pada video yang sedang dibuat supaya lebih mudah dipahami oleh beberapa orang yang memiliki kesulitan ketika mendengar.
 - h. Blokir Masal Pengguna dan Hapus Komentar, berfungsi untuk memblokir pengguna secara bersamaan dan menghapus komentar yang tidak layak.
 - i. Duet, berfungsi untuk melakukan interaksi atau komunikasi secara virtual dengan orang yang disukai. Biasanya pengguna akan menduetkan video berupa video dance, menyanyi dan siaran radio.
 - j. *Live Streaming*, fitur ini dapat digunakan oleh pengguna layaknya media sosial lainnya. Akan tetapi, live streaming TikTok dapat digunakan apabila telah memiliki minimal 1000 pengikut di akun TikToknya.⁴¹

⁴¹ D. Susanto (2021), *Model Aisas Untuk Memetakan Keputusan Pembelian Konsumen Berdasarkan Kualitas Konten Tiktok# Racunshopee*, (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis suatu masalah dengan tujuan agar mendapatkan hasil penelitian secara terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif ini mengacu pada paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah memandang ilmu pengetahuan yang tidak hanya mengungkap mengenai fakta, konsep, maupun kaidah secara baku. Konstruktivisme memandang realitas yang di mana realitas tersebut berasal dari hasil konstruksi seseorang atau hasil dari konstruksi peneliti itu sendiri tetapi tidak tetap alias dapat berkembang secara terus menerus.⁴² Dalam paradigma konstruktivisme realitas yang dijadikan objek peneliti adalah tindakan sosial oleh aktor sosial, dan jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti tidak selalu dekat atau interaktif.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, suatu fenomena atau yang biasa disebut sebagai deskriptif kualitatif. Sehingga, peneliti akan menjelaskan bagaimana teknik *announcing skill* penyiar radio pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina. Penelitian ini akan lebih akurat mendefinisikan apa yang terjadi saat ini dan menganalisis serta menafsirkannya berdasarkan keadaan saat ini. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menyajikan data mengenai situasi yang ada. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang teknik *announcing skill* penyiar radio di media sosial TikTok akun @rayeshabrina, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan

⁴² Dr. Eko, M. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN” Veteran” Yogyakarta Press, [http://www. Academia, edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx](http://www.Academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

pendekatan kualitatif. Data yang relevan kemudian diperoleh peneliti melalui data temuan lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian. Di mana proses pengumpulan data berhasil maka akan dilengkapi dengan pemeriksaan ulang dan analisis semua data yang dikumpulkan dari akun TikTok @rayeshabrina. Karena kajiannya melibatkan kegiatan observasi dan wawancara, maka pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi, analisis data, dan penataan data menjadi suatu topik dilakukan melalui penelitian kualitatif, yang kemudian disatukan dalam bentuk laporan yang terstruktur.

Penelitian kualitatif tentunya mempunyai banyak jenis penelitian, di antaranya yaitu penelitian biografi, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory* dan juga etnografi atau etnografi virtual. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi virtual yang berarti untuk melihat fenomena di media sosial atau dunia maya (*cyber*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian pada 11 postingan video melalui media sosial TikTok akun @rayeshabrina sejak tahun 2020-2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Baik aktor maupun informan lainnya yang akrab dengan jenis penelitian dianggap sebagai subjek penelitian. Topik penelitian merupakan sumber pengetahuan tentang konteks dan keadaan daerah penelitian. Orang-orang yang diamati untuk penelitian berfungsi sebagai sumber informasi. Narasumber atau informan yang memberikan data atau informasi kepada peneliti adalah subjek penelitian. Informan harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: Informan harus cukup umur dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang wilayah penelitian.⁴³

⁴³ A, Y, Mamahit, (2019), *Metodologi Penelitian*, Yayasan Bina Lentera Insan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah pihak yang merasa terbantu dengan adanya akun @rayeshabrina dan akan dijadikan sebagai sampel. Pihak tersebut adalah followers aktif yang dapat dibuktikan dengan dokumentasi *screenshot* telah menduetkan video latihan siaran yang ada pada akun @rayeshabrina atau telah meng-follow akun TikTok @rayeshabrina.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau fenomena yang sedang diselidiki dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi fokus utama dalam pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan dalam sebuah studi. Dalam penelitian, pemilihan objek penelitian yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi keseluruhan proses penelitian dan hasil yang diperoleh. Istilah mudahnya, orang menyebut objek penelitian merupakan apa yang akan diteliti.⁴⁴ Yaitu Teknik *Announcing Skill* pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina). Dengan demikian, objeknya adalah beberapa konten video latihan siaran radio yang telah diunggah oleh Raye Shabrina untuk diduetkan, video tips seputar siaran atau pun video tentang duet baca iklan di radio.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini biasanya merupakan informasi yang baru, yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data primer dapat berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, observasi, eksperimen, atau dokumentasi langsung. Data primer juga disebut data yang didapatkan secara langsung dari apa yang akan diteliti.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, & Lestari, (2021), *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*, Hal 513-516.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari TikTok akun @rayeshabrina yang berupa konten latihan siaran radio serta percakapan/komentar yang ditulis oleh penonton. Pada penelitian ini postingan yang hendak diteliti sebanyak 11 postingan dari 6 orang narasumber yang sudah dipilih oleh peneliti dan bersedia untuk menjawab pertanyaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain untuk tujuan yang berbeda dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, tetapi berasal dari sumber-sumber seperti literatur, database, arsip, atau studi sebelumnya. Dengan demikian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari selain objek yang diteliti.⁴⁶

Dari penelitian ini data diperoleh dari followers aktif yang merasa terbantu dengan adanya konten latihan siaran radio di akun @rayeshabrina serta buku, jurnal, artikel dan internet yang masih satu topik dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, situasi, atau karakteristik yang dapat diamati secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti checklist atau catatan lapangan. Observasi sering digunakan dalam penelitian ilmu alam dan penelitian sosial seperti yang hendak peneliti lakukan pada penelitian ini.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 124.

Observasi juga dapat disebut sebagai teknik pengumpulan data menggunakan panca indera seperti mata untuk melihat atau mengamati keadaan pada objek penelitian.⁴⁷ Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terjun pada proses interaksi di media sosial TikTok dengan mempelajari dan menduetkan video pada akun @rayeshabrina agar lebih mengerti situasi dan akan memudahkan proses pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi individu terkait dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk struktural (pertanyaan tertentu) atau tidak struktural (percakapan bebas). Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan cara virtual melalui media sosial seperti chat, Video Call di WhatsApp atau Google Meet serta wawancara tidak terstruktur secara *face to face* dengan narasumber yang sudah ditentukan. Narasumber yang ada pada penelitian ini adalah :

- a. Midory Autake (Mahasiswa Universitas Airlangga).
- b. Shinta Dwi Machfiroh (Mahasiswa STKIP PGRI Jombang).
- c. Hanifah Shofi Nurjanah (Mahasiswa Unsoed Purwokerto).
- d. Danasty Naesyah Wandina (Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto)
- e. Annisa Rahayu (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- f. Undang Rizki Nuruddin (Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto) .

⁴⁷ N, Widiawati (2020), *Metodologi Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Edu Publisher, Hal135-138.

⁴⁸ Ismail N & Sri, H, (2019), *Metodologi penelitian sosial*, Media Sahabat Cendekia, Hal. 178-179.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen, arsip, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen ini bisa berupa surat, laporan, jurnal, rekaman audio atau video, dan berbagai sumber tertulis atau elektronik lainnya. Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data historis, konteks, atau bukti yang mendukung atau menguatkan temuan penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi tertulis maupun terekam seperti data biografi dan juga foto atau *screenshoot*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data menjadi sebuah informasi baru supaya data tersebut dapat lebih mudah dimengerti dan berguna untuk menyelesaikan masalah individu yang memiliki permasalahan yang sama dengan peneliti.⁵⁰ Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis etnografi virtual, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rulli Nasrullah tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana cara analisis dalam etnografi virtual :⁵¹

Level	Objek
Ruang Media (<i>media space</i>)	Struktur penampilan dan perangkat media, terkait perangkat atau aplikasi yang bersifat teknis.
Dokumen Media (<i>media archive</i>)	Isi, aspek makna teks/gambar.
Objek Media (<i>media object</i>)	Interaksi atau komunikasi yang terjadi di media siber/antar anggota komunitas seperti percakapan pada komentar.

⁴⁹ Rahmadi, (2011), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin : Antasari Press, Hal 201.

⁵⁰ 30 Ismai,1 N & Sri, H, (2019), *Metodologi penelitian sosial*, Media Sahabat Cendekia, Hal. 203-209.

⁵¹ Rulli, Nasrullah, Siri N., Nunik. 2018. *Etnografi virtual: riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet*. Bandung: Sembiosa Rekatama Refisi, Hal 45-47.

Pengalaman (<i>experiential stories</i>)	Motif, efek, atau realitas yang terhubung secara offline maupun online.
--	---

1. Level Ruang Media (*media space*)

Peneliti mengambil posisi sebagai partisipan dan juga pengamat. Peneliti menjelaskan cara kerja perangkat media sosial TikTok dari segi perangkatnya saja yang biasa digunakan atau diaplikasikan oleh para pengguna. Selain itu peneliti juga dapat menjelaskan langkah pembuatan akun TikTok, apa saja fiturnya, bagaimana cara mempublikasikan video, bagaimana berkomunikasi serta cara menggunakan aplikasi TikTok.

2. Level Dokumen Media (*media archive*)

Level ini digunakan untuk melihat bagaimana makna atau isi yang terdapat pada postingan atau teks yang diproduksi di media sosial. Berisi latar belakang sosial, keunikan budaya, pandangan politik. Peneliti akan menjelaskan pesan dari gambar atau kalimat di postingan pada media sosial TikTok. Dengan hal itu, peneliti akan menjelaskan isi dari postingan TikTok @rayeshabrina beserta *caption* yang @rayeshabrina share.

3. Objek Media (*media object*)

Peneliti akan menganalisis interaksi yang terjadi di dunia siber atau sosial media. Peneliti akan fokus pada komentar tokoh, tampilan postingan serta suka (*like*). Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan dan fokus pada komentar para audiens maupun balasan komentar @rayeshabrina. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan berapa banyak like dan view pada postingan @rayeshabrina.

4. Pengalaman (*experiential stories*)

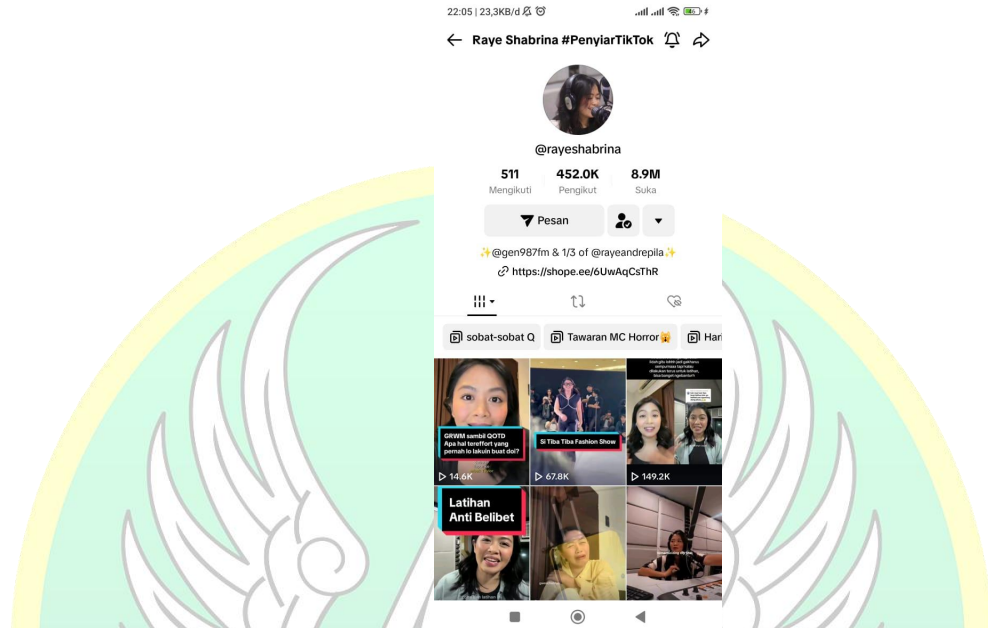
Pada level ini peneliti akan mengungkap realitas di dunia nyata (*offline*) atas apa yang terjadi atau diunggah di dunia maya (*online*). Peneliti akan mengamati bagaimana konten-konten di akun tiktok

@rayeshabrina memberikan efek atau pengaruh di dunia nyata. Biasanya kegiatan yang disebar di dunia maya tidak jauh berbeda dari kehidupan nyata, sehingga kehidupan di dunia maya bisa menjelaskan apa yang biasa dilakukan di dunia nyata. Dengan demikian, peneliti akan mengamati dan menjelaskan bagaimana efek yang diberikan oleh @rayeshabrina kepada audiens, apakah audiens memang benar merasa terbantu atau hanya ingin ikut meramaikan postingan @rayeshabrina.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Akun TikTok @rayeshabrina



Gambar 4. Tampilan Profil TikTok @rayeshabrina

Sumber :

<https://www.tiktok.com/@rayeshabrina?t=813iybLiHU1&r=1>

Akun TikTok @rayeshabrina merupakan akun pribadi milik Raye Shabrina. Raye Shabrina adalah wanita kelahiran asal Jakarta pada tahun 1996 dan merupakan salah satu lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2017. Saat ini, Raye Shabrina bekerja sebagai seorang penyiar radio di Radio Gen 98,7 FM Jakarta. Awal mula Raye Shabrina terjun ke dunia radio berawal dari dirinya yang hanya sebagai anak magang di Gen FM pada tahun 2016 dan melanjutkan sebagai anak *freelance* pada saat itu sembari mengerjakan tugas akhir hingga menjadi karyawan di Gen FM. Akan tetapi, pada saat itu Raye Shabrina belum menjadi penyiar, melainkan menjadi *Public Relation* selama 2 tahun di Gen FM. Pada suatu ketika Raye Shabrina melakukan demo siaran atau pertunjukkan siaran kepada Gen FM dan mendapatkan

kesempatan siaran yang hingga akhirnya Raye Shabrina menjadi penyiar tetap di Gen 98,7 FM sejak tahun 2019 dengan segment siaran Selulit sampai segment OTW Malam mulai dari Hari Senin sampai Jumat dari jam 20.00 WIB hingga 23.00 WIB.

Raye Shabrina selain menjadi seorang penyiar radio juga sering menjadi Master of Ceremony di berbagai acara. Dengan bakat *public speaking* dan jiwa *ekstrovert* yang dimiliki oleh Raye Shabrina, dirinya menjadi konten kreator dengan membagikan konten-konten siaran di media sosial khususnya di TikTok secara aktif. Raye mengunggah konten di TikTok untuk pertama kalinya adalah pada tahun 2020 berupa konten dance hiburan. Selain berupa konten dance, pada saat itu Raye Shabrina juga dikenal sebagai orang yang jago menyanyi sehingga dirinya juga sering mengunggah video sedang bernyanyi. Setelah itu, Raye Shabrina mulai mengunggah konten tentang tips *public speaking* yang berawal sejak ada audiens atau penonton yang komen di postingannya yaitu “pernah belibet ngga kak?”. Hingga akhirnya Raye Shabrina aktif mengunggah postingan seputar siaran radio sampai saat ini dan menjadi salah satu penyiar yang viral dari Gen FM dikarenakan konten-kontennya yang sangat menginspirasi sampai memiliki panggilan dengan hastag penyiar TikTok.

B. Temuan Data dan Hasil Penelitian Teknik *Announcing Skill* Bagi Penyiar Radio Pada Media Sosial TikTok Akun @rayeshabrina

Pada proses menganalisis data dalam ruang siber, penelitian ini menggunakan analisis Etnografi Virtual karya Rulli Nasrullah yang memiliki empat level analisis yaitu level ruang media, level dokumen media, level objek media dan level pengalaman media. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan membahas dan berfokus pada interaksi audiens maupun Raye Shabrina yang terbentuk dalam media sosial TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik *announcing skill* penyiar radio.

1. Level Ruang Media

Level ruang media menjelaskan bagaimana struktur yang terdapat pada internet atau media sosial. Pada level ini yang dimaksud adalah ruang atau lokasi terjadinya interaksi di media sosial. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah seperti membuat akun TikTok, mengunggah postingan di TikTok hingga tampilan yang memungkinkan untuk dijelaskan secara detail dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memposisikan diri sebagai pengamat agar dapat mengumpulkan data yang sebaik-baiknya dalam level ini.⁵²

Sebelum meneliti lebih jauh tentang empat tahapan analisis Etnografi Virtual di TikTok, tentunya pengguna harus mendaftar dan membuat akun TikTok terlebih dahulu agar dapat mengakses TikTok secara keseluruhan. Dengan demikian, berikut ini adalah tahapan yang harus dilakukan sebelum menikmati fitur-fitur yang terdapat dalam TikTok.

a. Cara Mendaftar Akun TikTok

1

•Buka *Play Store* atau *App Store* dan langsung *search* TikTok. Apabila sudah pernah mendownload maka akan bertuliskan "buka". Akan tetapi apabila belum pernah mendownload maka akan bertuliskan "install" lalu langsung saja klik install.

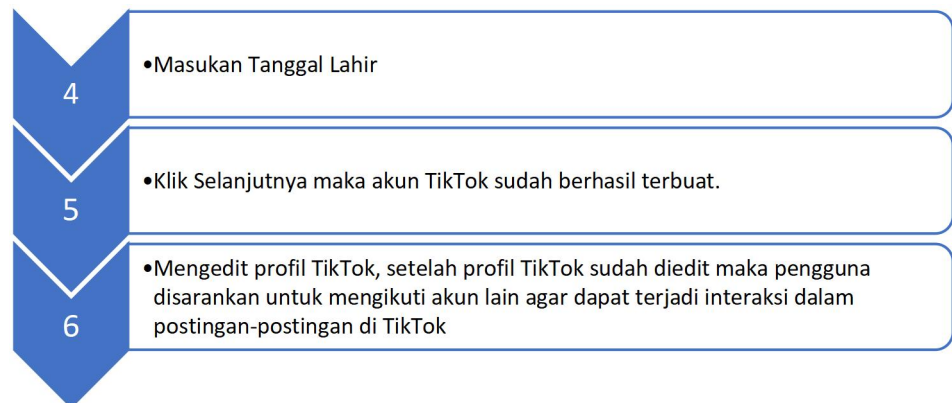
2

•Mendaftar TikTok, pengguna akan diberikan pilihan mendaftar menggunakan nomor telepon atau email, melanjutkan dengan Facebook atau melanjutkan dengan Google. Di sini, penulis akan memberi tahu langkah mendaftar menggunakan Google.

3

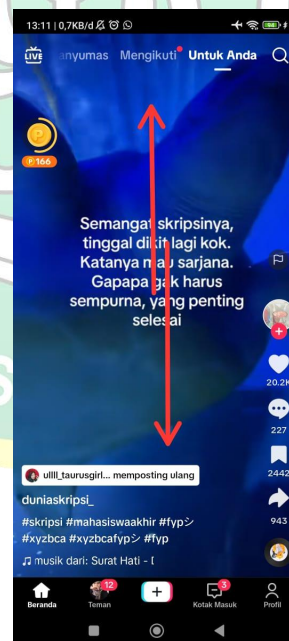
•Klik Lanjutkan dengan Google, lalu pilih akun Google.

⁵² Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm.45-46.



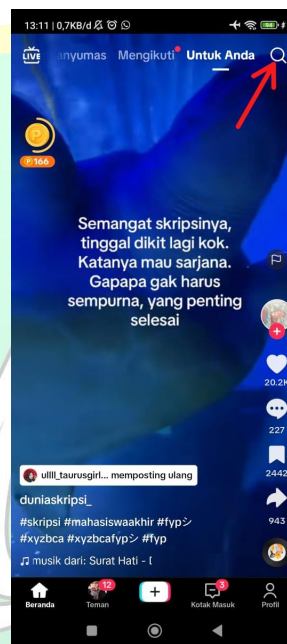
b. Cara Menggunakan TikTok

- 1) Scroll Video di TikTok. Ketika ingin menelusuri postingan di TikTok, pengguna cukup menggeser layar ke bawah atau kembali menonton ulang video yang ditonton sebelumnya dengan menggeser layar ke atas. Pada saat menelusuri video, tampilan di atas video juga terdapat tiga tempat video yaitu Untuk Anda (video fyp), Mengikuti (video yang pengguna ikuti) dan Banyumas (video sesuai lokasi tempat tinggal pengguna).



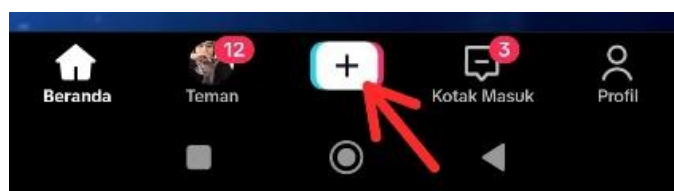
Gambar 5. Tampilan Cara Menelusuri Video

- 2) Menemukan atau Mencari Akun Pengguna TikTok Lain. Pada layar beranda TikTok terdapat tombol seperti kaca pembesar, tombol tersebut adalah menu pencarian yang dapat digunakan untuk menemukan akun lain di TikTok. Dalam menu pencarian juga terdapat beberapa pilihan seperti postingan teratas, video, akun pengguna lain, suara, live akun lain, tempat dan tagar atau hastag.



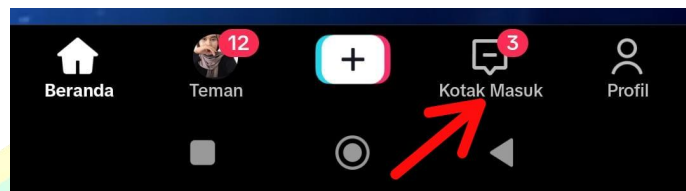
Gambar 6. Tampilan Menu Pencarian

- 3) Mengunggah Video atau Gambar. Ketika hendak mengunggah postingan, pengguna bisa langsung klik icon (+) lalu pengguna akan diarahkan untuk mengunggah gambar, video atau teks. Apabila hendak merekam video, pengguna juga diberikan beberapa pilihan durasi video mulai dari 15 detik, 60 detik hingga 10 menit.



Gambar 7. Tampilan Cara Mengunggah Postingan

- 4) Melihat Pesan Masuk dan Notifikasi. Setelah pengguna mengklik Kotak Masuk maka akan muncul tampilan pengikut baru, aktivitas, notifikasi system dan pesan masuk karena TikTok juga bisa digunakan sebagai media komunikasi melalui chat.



Gambar 8. Tampilan Melihat Pesan dan Notifikasi

- 5) Mengomentari Postingan. Untuk berkomentar di postingan orang lain, pengguna cukup klik fitur yang berbentuk seperti gelembung lalu pengguna bisa langsung ketik komentar dan klik symbol panah berwarna merah jambu. Fitur yang berada di bawah fitur komen juga terdapat fitur simpan dan *share*.



Gambar 9. Tampilan Cara Berkomentar

- 6) Duet dan *Stitch* Video TikTok. Sama seperti akan membagikan atau meng-*share* video TikTok ke pengguna lain, untuk

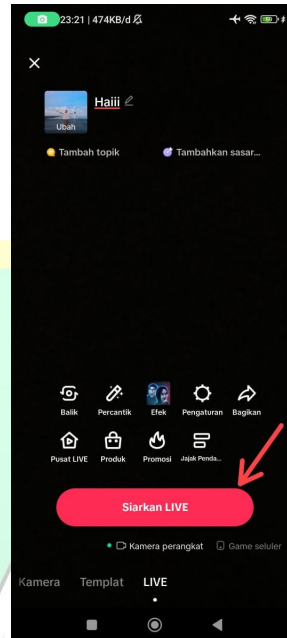
melakukan duet dan stitch video juga perlu klik tombol seperti panah yang melengkung ke kanan beranda. Setelah itu, pengguna bisa memilih duet atau *stitch*. Perbedaan antara duet dan *stitch* yaitu hasil video duet akan bersebelahan dengan video yang diduetkan atau video asli, serta durasi video asli akan diputar sepenuhnya. Sedangkan *stitch* umumnya digunakan untuk mengomentari video asli dan durasi *stitch* bisa pengguna pilih sesuai bagian video yang hendak dikomentari atau dibahas.



Gambar 10. Tampilan Duet dan *Stitch* Video TikTok

- 7) Live di TikTok, fitur live di TikTok merupakan fitur yang cukup spesial karena tidak semua pengguna TikTok dapat memilikinya. Syarat agar dapat melakukan live adalah pengguna harus sudah memiliki pengikut atau *followers* minimal 1000 *followers*. Cara untuk melakukan live juga sama seperti hendak mengunggah video yaitu dengan mengklik icon (+) pada beranda TikTok. Setelah itu pengguna bisa mengklik fitur Live (apabila sudah tersedia) yang berada dibawah layar beranda lalu klik siarkan langsung. Sebelum Live, pengguna

juga bisa mengatur deskripsi Live, menambahkan topik dan sasaran serta mengatur efek yang bagus agar terlihat lebih menarik.



Gambar 11. Tampilan Live di TikTok

Demikian beberapa cara untuk menggunakan TikTok. Akan tetapi, selain langkah-langkah yang disebutkan di atas juga terdapat cara atau *setting* aplikasi agar pengguna TikTok lain tidak dapat melihat profil, postingan atau teks lainnya dengan cara memprivat akun. Dengan hal itu agar dapat mengaksesnya pengguna lain harus mengikuti akun tersebut terlebih dahulu. Setelah pemilik akun menyetujui maka pengguna lain dapat mengakses postingan tersebut. Selain itu, agar tidak ada warganet yang berkomentar di video, pengguna juga bisa menonaktifkan kolom komentar. Namun, pada akun serta video-video yang dipublikasikan oleh @rayeshabrina adalah bersifat publik atau tidak di privasi sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya sangat interaktif.

Hasil analisis data berdasarkan penemuan dan pengamatan yang peneliti dapatkan, @rayeshabrina memiliki akun TikTok pribadi yang biasa digunakan untuk mengunggah video konten siaran pada akun

@rayeshabrina itu sendiri yang saat ini sudah memiliki 457.2K pengikut. Selain itu Raye Shabrina juga memiliki akun TikTok lainnya yaitu @rayeandrepila, akan tetapi akun tersebut merupakan akun konten hiburan dan komedi dengan kedua sahabatnya. Dengan demikian, Raye Shabrina hanya membagikan konten-konten siaran melalui akun pribadinya yaitu @rayeshabrina. Raye Shabrina membagikan konten-konten siaran tersebut tentu memiliki tujuan untuk menginspirasi anak-anak muda yang ingin terjun di dunia kepenyiaran serta membagikan ilmu-ilmu siaran dan public speaking yang Raye Shabrina miliki agar ilmunya dapat bermanfaat bagi banyak orang. Meskipun Raye Shabrina memiliki manager, akan tetapi Raye Shabrina mengelola akun pribadinya secara personal sehingga apabila warganet berkomentar di postingannya maka akan direspon langsung oleh Raye Shabrina sendiri. Hal yang paling penting, Raye Shabrina juga tidak pernah memprivasi akun TikToknya sehingga semua warganet dapat mengakses konten-konten siarannya untuk melatih teknik *announcing skill* sebagaimana yang disampaikan oleh Raye Shabrina.

2. Level Dokumen Media

Level dokumen media digunakan sebagai cara untuk melihat dan menilai bagaimana makna tekstual dari konten-konten yang ada di media sosial. Pada hakikatnya level ini memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur apa saja dalam kajian etnografi virtual yang berubah menjadi artefak budaya. Pada tahap ini, peneliti dapat menyelidiki artefak budaya dan proses penciptaannya sebagai hasil interaksi dalam komunitas online. Pada level ini, teks tidak hanya menyampaikan pemikiran penulis atau entitas online lainnya, tetapi juga ideologi, keyakinan politik, latar belakang sosial ekonomi, kekhasan budaya, dan bahkan identitas pembacanya. Teks juga dapat digunakan untuk menunjukkan adanya situasi, konteks, atau pertukaran nilai dalam komunitas online. Jika sedikit yang masuk

peneliti mengamati bagaimana sebuah teks diproduksi sesuai dengan protokol di tingkat ruang media. Pada tahap ini, teks yang dipublikasikan baik berupa kata, gambar, audio, video, atau representasi visual lainnya akan menjadi pusat perhatian.⁵³

Pada level ini, peneliti akan mengungkap bagaimana Raye Shabrina memposting tanda berupa teks atau video-video siaran sesuai dengan 6 teknik *announcing skill* menurut Ben. G. Henneke & Edward S. Dumit dalam bukunya *The Radio Announcer Handbook* yang dikutip oleh Tuty Mutiah yaitu frasering, artikulasi, kecepatan, penekanan, intonasi dan jeda. Sehingga dalam level ini peneliti hanya fokus pada teknik *announcing skill* saja.⁵⁴

Berikut ini adalah postingan-postingan yang ada di akun TikTok @rayeshabrina yang termasuk dalam teknik *announcing skill* penyiar radio dan akan menjelaskan secara rinci.

A. Bentuk Teknik *Announcing Skill*

1) Komunikasi Gagasan (*communications of identitas*)



⁵³ Ruli Nasrullah. Etnografi Virtual: *Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), Hlm 51.

⁵⁴ Mutiah, Tuty, (2022), *Teknik Olah Suara (Announcing)*. Hal 6.

Gambar 12. Komunikasi Gagasan

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSFQWGmCM/>

Caption : UDAH LAMA GAK KASIH TIPS
 #penyartiktok #penyarradio #publicspeaking
 #publicspeakingtips.

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai rahasia supaya ketika sedang berbicara tidak nge-blank. Agar penyiar radio dapat menyampaikan pikiran maupun gagasan dengan mudah supaya dapat dipahami oleh pendengar. Pada video tersebut Raye Shabrina menjelaskan bahwa caranya adalah dengan melakukan teknik *adlibbing*. Raye Shabrina juga menjelaskan bahwa teknik *adlibbing* merupakan kemampuan berbicara tanpa naskah atau improvisasi suatu kata atau topik tertentu dengan menggunakan gaya masing-masing. Cara untuk melatihnya adalah dengan memilih satu kata apa saja seperti benda, orang, topik atau apapun dan menceritakan satu kata tersebut dengan durasi satu menit tanpa melihat naskah. Raye Shabrina sendiri memberikan saran untuk mengucapkan kata “handphone” untuk diceritakan selama satu menit tanpa melihat naskah atau apapun melainkan cukup berimprovisasi saja. Dengan cara tersebut, Raye Shabrina mengatakan bahwa otak seseorang akan terlatih untuk terus mengeluarkan kata-kata dan semakin lama maka akan lancar dalam berbicara dalam acara apapun.

Cara yang sudah Raye Shabrina jelaskan tersebut merupakan teknik improvisasi. Improvisasi merupakan cara yang biasa dilakukan oleh seorang penyiar radio maupun *public speaker* saat berbicara. Improvisasi dilakukan tanpa membaca teks atau naskah sehingga percakapan dapat berlangsung mengalir akan tetapi tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. Teknik improvisasi merupakan cara yang paling efektif untuk

menambah wawasan penyiar radio dalam mengumpulkan kata-kata sehingga ketika sedang berbicara tidak akan kehabisan kata-kata. Selain itu, penyiar radio juga menjadi lebih bervariasi dalam mengolah kata sehingga tidak membosankan untuk didengar.⁵⁵

2) Komunikasi Kepribadian (*Komunikasi of personality*)



Gambar 13. Komunikasi Kepribadian

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSFQ71Sqj/>

Caption : cari tau diri lo tuh kayak gimana (kelebihan kekurangan lo), ubah jadi versi terbaiknya! #samamabelajar #berbagifakta

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai *personality* atau karakter yang khas agar yang harus dimiliki oleh penyiar radio. Raye Shabrina menjelaskan bahwa menjadi seorang penyiar radio harus memiliki karakter yang khas atau berbeda dari yang lain. Raye mengatakan bahwa sebagai pekerja industri kreatif harus memiliki karakter yang berbeda itu sangat

⁵⁵ <https://swaragamatc.com/2018/12/20/5-hal-teknis-yang-harus-diperhatikan-untuk-menjadi-penyiar/>, Terakhir diakses pada 27 Maret 2024 pukul 17..40 WIB

penting meskipun ada standar tertentu, idealnya seperti apa dan baik tidaknya bagaimana. Akan tetapi personality akan membedakan seorang penyiar dengan penyiar lainnya. Meskipun Raye Shabrina ketika awal-awal siaran masih mengikuti gaya siaran penyiar lain atau penyiar favoritnya, akan tetapi semakin lama Raye Shabrina mencoba memberikan karakter dirinya agar bisa memiliki karakter yang khas agar ada perbedaan antara dirinya dengan penyiar yang lainnya.

Belajar untuk menemukan perbedaan karakter diri sendiri saat siaran dengan gaya siaran orang lain bagi penyiar baru memang cukup sulit. Dengan demikian, Raye Shabrina menyarankan untuk sedikit demi sedikit belajar mencari karakter diri sendiri agar dapat menemukan gaya siarannya seperti apa. Setiap penyiar tentu memiliki ciri khas tersendiri sehingga pendengar juga dapat memiliki penyiar idola masing-masing. Biasanya perbedaan ciri khas tersebut berupa suara yang khas atau unik dan perbedaan kepandaian dalam bercerita atau *story telling*.

3) Proyeksi Kepribadian (*projection of personality*)



Gambar 14. Ciri Khas Kepribadian

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSFQWvQMM/>

Caption : Yang paling penting : DARI HATIII. Karena ketulusan akan terpancar sampai ke hati HAHA tp bener!

#tiktokpintar #radiodj #penyartiktok

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai ciri khas kepribadian yang harus disesuaikan dengan pendengar atau orang lain. Raye Shabrina menjelaskan bahwa bekerja sebagai penyiar, MC atau Host harus menciptakan kesan yang baik atau ramah karena selalu bertemu dan berhadapan dengan orang baru. Dengan demikian kesan yang baik harus terbentuk. Menurut Raye Shabrina terdapat beberapa hal yang harus dilakukan adalah; senyum, *eye contact* dan tidak bermain hp saat ngobrol dengan orang lain, mengajak ngobrol seperti diawali dengan bertanya tentang apa yang sedang dikerjakan sekarang atau kesibukan sekarang, menunjukkan kepedulian agar orang mau *excited* dalam bercerita, dan yang terakhir jangan terlalu banyak ngomongin diri sendiri alias harus lebih exitid dalam mendengarkan cerita orang lain.

Belajar untuk memiliki *interpersonal skills* yang baik atau kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain memang sangat penting agar orang lain suka terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain. Dengan demikianlah, seorang penyiar dinilai sebagai seseorang yang mampu membangun hubungan yang positif dengan pendengar. Selain itu, penyiar radio juga dapat dikenal sebagai seorang yang percaya diri, ramah dan mudah bergaul.

4) Pengucapan (*pronunciation*)



Gambar 15. Pengucapan

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSFQWwXEf/>

Caption : silahkan di coba! Boleh di duetin #voiceover #latihansiaranbarengraye.

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai teknik pengucapan yang baik bagi seorang penyiar radio maupun *public speaker*. Dalam video tersebut Raye Shabrina memgarahkan untuk berlatih *speed reading* atau membaca cepat selama 19 detik dengan naskah yang sudah disiapkan. Akan tetapi, meskipun temponya cepat, pembaca tetap harus memperhatikan artikulasi agar pengucapannya tetap terdengar dengan jelas. Berlatih *speed reading* bukan hanya melatih kecepatan dalam berbicara saja. Tetapi juga untuk melatih artikulasi agar ketika sedang siaran meskipun ngomongnya cepat tapi suara yang dikeluarkan tetap terdengar jelas. Selain itu, dalam membaca cepat seorang penyiar juga harus bisa

mengolah intonasi dan memperhatikan titik koma agar tetap enak didengar dan dipahami oleh pendengar.

5) Kontrol Suara (*voice control*)



Gambar 16. Kontrol Suara

Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSFQWom2r/>

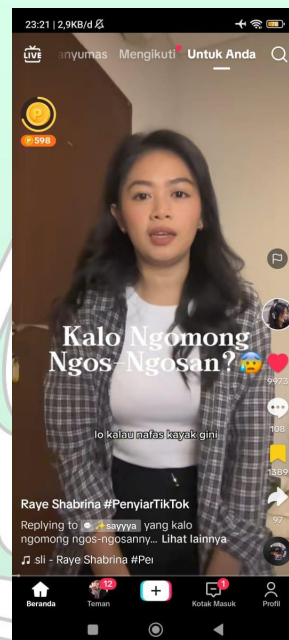
Caption : Ini berdasarkan metode Latihan gw pribadi plus ilmu dari para mentor gw. MAU TIPS APA LAGIII? Komen ya! #radiodj #berbagifakta #samamabelajar

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai cara agar penyiar radio dapat mengontrol suaranya supaya ketika siaran terdengar bulat atau jauh lebih enak didengar. Raye Shabrina mencontohkan agar suara tetap terdengar lebih bulat adalah dengan bernafas menggunakan suara perut. Untuk mengeluarkan suara menggunakan suara perut menurut Raye Shabrina ada beberapa cara yaitu; pertama mengambil nafas lewat mulut lalu dikeluarkan kembali melalui mulut, kedua menarik nafas melalui mulut akan tetapi dileluarkan sembari mendesis “sssst sssst sssst”, yang ketiga menarik nafas menggunakan mulut dan mengeluarkan nafas sambil mengucap

“aaaaaaaa”. Raye Shabrina juga menyarankan agar perbanyak mendengarkan penyiar lain ketika siaran dan mengimajinasikan udara masuk atau keluar itu dari perut agar semakin lama semakin terbiasa. Cara tersebut juga merupakan salah satu cara untuk membentuk teknik announcing skill dengan baik karena otot-otot dalam tubuh dan rongga pernafasan menjadi lebih lentur.⁵⁶

B. Jenis Teknik Announcing Skill

1) *Phrasing* (Frasering)



Gambar 17. Postingan Video Tentang Frasering

Caption : Yang kalo ngomong ngos-ngosannya udah kaya nyikat lapangan futsal sini merapat #tipspublicspeaking #penyiarradio.

Postingan video tersebut memberikan pengertian soal pernafasan bahwa pengambilan nafas adalah cara bagaimana seseorang dapat mem-fraser atau melakukan frasering. Pada video

⁵⁶<https://www.practicaladultinsights.com/what-does-a-radio-announcer-do.htm> Damewood, Cassie, 2022, 'What does a Radio Announcer Do?' [daring], terakhir diakses pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 13.43 WIB.

tersebut Raye Shabrina sedang memberikan contoh mengambil nafas. Sebelumnya Raye Shabrina bertanya bagaimana warganet dalam mengambil nafas. Apakah warganet mengambil nafas dengan pernafasan dada dengan cara menaikkan kedua pundak atau dengan cara pernafasan diafragma yaitu mengembungkan perut atau lebih banyak menampung udara di perut tanpa menaikkan kedua pundak. Pada postingan tersebut Raye Shabrina membuat video untuk membalas komentar warganet tentang bagaimana supaya suaranya tidak berasa ngos-ngosan sehingga ketika mengambil nafas tidak terdengar helaan nafasnya. Dengan demikian, video yang Raye Shabrina posting tersebut sudah menjawab pertanyaan bagi warganet.

Cara yang Raye Shabrina contohkan tersebut merupakan teknik Frasering atau pengambilan nafas dengan mengambil nafas menggunakan suara perut atau diafragma.⁵⁷ Cara tersebut merupakan cara yang biasa digunakan oleh seorang penyiar radio sehingga ketika sedang berbicara panjang lebar atau berbicara dengan durasi yang lama tidak terdengar kekurangan nafas atau menghela nafas karena seorang penyiar radio sudah menguasai teknik Frasering tersebut sehingga dapat mengatur tarikan nafasnya dalam memenggal kalimat. Raye Shabrina juga mencontohkan bagaimana cara menggunakan nafas diafragma yaitu dengan mengambil nafas melalui hidung akan tetapi nafas tersebut dimasukkan ke perut sehingga perut yang mengembung bukan pundak yang naik sehingga udara tersimpan lebih lama di perut dan bisa menjaga nafas menjadi lebih panjang ketika berbicara.

⁵⁷ Mutiah, Tuty, (2022), *Teknik Olah Suara (Announcing)*, Hal 8.

b) *Articulation* (Artikulasi)



Gambar 18. Postingan Video Tentang Artikulasi

Caption : Semoga membantu! #samasabelajar #radiodj #fyp #foryoupage.

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai cara mengatur artikulasi atau pelafalan kata, agar apa yang diucapkan terdengar dengan jelas. Raye Shabrina memberikan pengertian bagaimana caranya supaya artikulasi dapat terdengar dengan jelas. Raye Shabrina memberikan beberapa caranya yaitu pertama harus mengatur napas agar ketika sedang berbicara dengan cepat tidak akan terengah-engah kehabisan napas, kedua Raye Shabrina menganjurkan untuk pemanasan terlebih dahulu seperti *lion face* dan mengucapkan huruf R, ketiga Raye Shabrina menganjurkan untuk membuka mulut yang jelas seperti contohnya mengucapkan kata “Indonesia” maka huruf vokalnya harus jelas dengan cara membuka mulut sehingga artikulasinya akan terdengar jelas yaitu “IndOnEsIA”. Selanjutnya yang keempat, Raye Shabrina menyarankan agar memperbanyak mendengarkan

referensi suara penyiar radio favorit supaya dapat mengetahui bagaimana mereka mengambil nafas maupun mengucapkan kata. Terakhir, Raye Shabrina juga menyarankan untuk memperbanyak latihan agar artikulasi dapat terbentuk.

Untuk berlatih artikulasi, bagi seorang penyiar radio merupakan salah satu proses yang wajib dilakukan dan dipraktikkan secara kontinyu sehingga penyiar radio mampu memiliki artikulasi yang jelas dan berbeda dengan orang lain pada umumnya yang bukan berprofesi sebagai buruh suara atau orang yang bekerja memanfaatkan suara. Seorang penyiar radio untuk melatih artikulasi tentunya membutuhkan waktu yang cukup Panjang hingga terbiasa melafalkan kata dengan jelas saat siaran sehingga dapat tersampaikan maksudnya kepada pendengar tanpa membuat pendengar bingung atas kata demi kata yang disampaikan.

c) **Speed (Kecepatan)**



Gambar 19. Postingan Tentang Kecepatan

Caption : Rasain lagunya yah biar temponya match dan ga nabrak sama vokal penyanyinya #penyiarTikTok #radiodj #penyiarradio.

Postingan video tersebut memberikan pengertian soal bagaimana mengatur kecepatan atau tempo. Pada video tersebut Raye Shabrina mengatakan bahwa untuk berlatih kecepatan berbicara itu sangat penting. Salah satu cara yang Raye Shabrina sarankan adalah dengan menyamakan kecepatan berbicara dengan kecepatan intro musik yang hendak diputarkan. Pada video yang Raye Shabrina posting tersebut merupakan video yang dapat diduetkan oleh warganet. Video tersebut adalah challenge duet penyiar radio yang bisa untuk dicoba diduetkan agar warganet dapat menyesuaikan kecepatan berbicara dengan intro musik yang sedang diputarkan. Raye Shabrina juga mengingatkan agar berhenti berbicara saat vokal penyanyinya masuk yang diberikan tanda kuning sehingga suara penyiar dengan suara musik tidak boleh bertabrakan. Raye Shabrina juga sudah memberikan contoh suara siarannya dan berhasil berhenti sebelum vokal penyanyinya masuk. Video tersebut merupakan video duet dengan kecepatan yang *medium* sehingga apabila penyiar atau warganet yang menduetkan menggunakan kecepatan yang *high* atau *low* maka suara penyiar tidak akan pas dengan tanda kuning yang sudah diberikan. Pada caption yang Raye Shabrina tulis juga menyarankan agar warganet dapat merasakan lagunya terlebih dahulu supaya suaranya tidak tabrakan dengan vokal penyanyinya.

Seorang penyiar radio memang dikenal cepat dalam berbicara. Akan tetapi, penyiar radio harus bisa mengontrol kecepatannya dalam berbicara khususnya ketika sedang siaran radio. Dalam melakukan siaran, seorang penyiar juga harus bisa menyesuaikan diri dengan intro musik yang akan diputarkan. Apabila intro musik atau lagu yang hendak diputarkan memiliki durasi yang pendek maka penyiar radio harus berbicara lebih cepat agar suaranya tidak tabrakan dengan vokal penyanyinya. Sedangkan apabila intro lagu yang hendak diputarkan berdurasi lebih panjang maka penyiar dapat

berbicara dengan santai sampai vokal penyanyinya masuk. Dengan demikian, seorang penyiar radio harus dapat mengontrol kecepatannya dalam berbicara ketika siaran agar apa yang diucapkan dapat seimbang dengan lagu yang dibawakan serta dapat membuat pendengar merasa nyaman dengan informasi yang penyiar sampaikan.

d) **Stressing (Penekanan)**



Gambar 20. Postingan Tentang Penekanan

Caption : Semoga membantu! Jangan lupa cek Shopee nya @scarlett_whitening #RevealYourBeauty #GlowingWithScarlett #scarlettwhitening #JodohKulitkudanKamu.

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai cara bagaimana agar berbicara tidak bertele-tele sehingga Raye Shabrina mengatakan agar Ketika berbicara untuk menyampaikan inti-intinya saja. Pada video tersebut Raye Shabrina mencontohkan caranya dengan mencari berita terlebih dahulu yang hendak disampaikan lalu meringkas inti-inti beritanya yang akan disampaikan. Ketika berita tersebut disampaikan menggunakan gaya siaran, Raye Shabrina memberikan penekanan-penekanan

pada inti-inti berita yang ada sehingga berita dapat tersampaikan dengan jelas kepada pendengar atau warganet. Berita yang Raye Shabrina sampaikan tersebut apabila dalam dunia siaran merupakan iklan yang disampaikan oleh penyiar radio dengan cara yang luwes seperti sedang mengajak bercerita. Dalam menyampaikan iklan di radio, seorang penyiar dituntut agar dapat menguasai teknik penekanan dalam menyampaikan informasi agar tidak terjadi salah paham dengan pendengar. Selain itu dalam menyampaikan iklan juga tidak boleh terlalu panjang karena dapat mengurangi fokus pendengar dan dapat membuat pendengar cepat bosan.

Penyiar radio ketika sedang siaran juga selalu mengontrol penekanan dalam berbicara. Tidak jarang seorang penyiar saat siaran menyampaikan informasi yang penting, hal itu tentunya harus dipersiapkan terlebih dahulu agar ketika menyampaikan informasi tidak berbelit-belit. Dengan hal itu, maka penyiar radio harus bisa memahami informasinya terlebih dulu agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak berbelit-belit. Agar penyiar mampu menyampaikan informasi yang hanya dapat disampaikan maksimal satu menit, maka penyiar akan meringkas informasi tersebut dan menyampaikan point penting dalam informasi dengan cara memberikan suatu penekanan di setiap katanya sehingga informasi tetap dapat dimengerti meskipun hanya dengan durasi yang cukup singkat.

e) *Intonation* (Intonasi)



Gambar 21. Postingan Tentang Intonasi

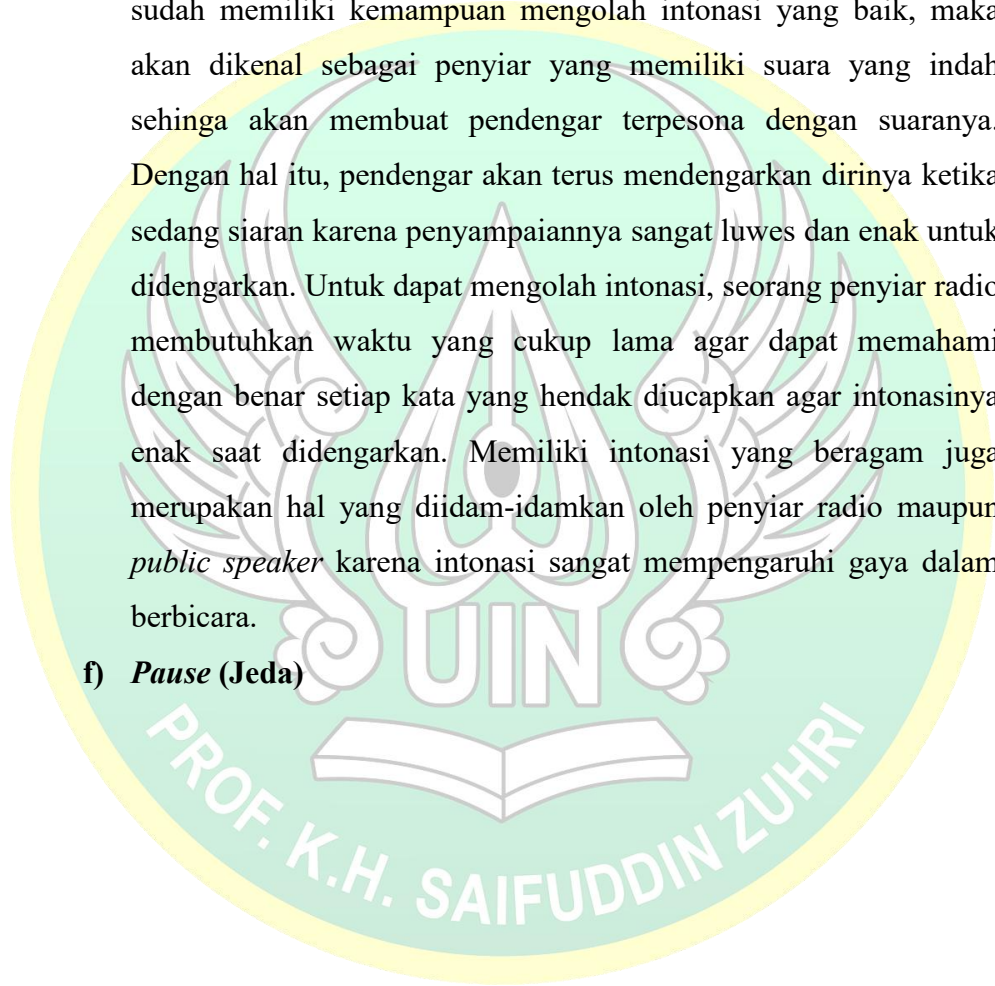
Caption : Ilmu yang aku dapat dri mentorku waktu belajar intonasi. Selamat mencoba #radiodj #samamabelajar #fyp

Postingan video tersebut memberikan pengertian tentang bagaimana Raye Shabrina memberikan cara agar warganet dapat melatih intonasi. Pada video tersebut Raye Shabrina menjelaskan bahwa nada dalam berbicara yang monoton atau begitu-begitu saja merupakan bentuk kurangnya intonasi yang dikuasai sehingga terdengar sangat datar. Setelah itu Raye Shabrina juga menjelaskan bagaimana agar intonasi tidak terdengar datar yaitu terdapat latihannya tersendiri. Latihan yang Raye Shabrina contohkan adalah dengan mengucapkan abjad dari A sampai Z menggunakan intonasi yang berbeda-beda berulang kali. Cara tersebut Raye Shabrina dapatkan ketika sedang berlatih dengan mentornya. Cara berlatih intonasi tersebut juga merupakan cara yang paling mudah yang mungkin bagi orang lain merupakan hal yang tidak berguna,

akan tetapi bagi seorang penyiar cara tersebut merupakan cara yang efektif untuk melatih intonasi.

Teknik intonasi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh penyiar radio ketika sedang siaran radio. Bahkan bukan dalam hal siaran saja, teknik intonasi sangat penting dalam hal berbicara karena dapat mempengaruhi pendengar yang akan mendengarkan atau memperhatikan. Seorang penyiar radio ketika sudah memiliki kemampuan mengolah intonasi yang baik, maka akan dikenal sebagai penyiar yang memiliki suara yang indah sehingga akan membuat pendengar terpesona dengan suaranya. Dengan hal itu, pendengar akan terus mendengarkan dirinya ketika sedang siaran karena penyampaiannya sangat luwes dan enak untuk didengarkan. Untuk dapat mengolah intonasi, seorang penyiar radio membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat memahami dengan benar setiap kata yang hendak diucapkan agar intonasinya enak saat didengarkan. Memiliki intonasi yang beragam juga merupakan hal yang diidam-idamkan oleh penyiar radio maupun *public speaker* karena intonasi sangat mempengaruhi gaya dalam berbicara.

f) **Pause (Jeda)**





Gambar 22. Postingan Tentang Jeda

Caption : Nih supaya berasa lagi siaran beneran, ini POV gw hari-hari! HAVE VUN! #penyiarTikTok #penyiarradio #LatihanSiaranBarengRaye

Postingan video tersebut memberikan pengertian mengenai cara berbicara penyiar radio di atas outro lagu menuju intro lagu yang hendak diputar selanjutnya. Dalam melakukan hal tersebut, tentu penyiar radio harus bisa mengontrol suaranya agar bisa memberikan jeda pada saat hendak berbicara di atas outro hingga ke atas intro lagu.⁵⁸ Pada video tersebut Raye Shabrina memberikan *challenge* duet penyiar radio sehingga videonya dapat diduetkan. Dalam *challenge* tersebut memiliki tanda outro atau bagaian akhir dari sebuah lagu dengan volume outro yang masih terdengar agak keras lalu volume menurun, dalam posisi itu seorang penyiar sudah dianjurkan untuk berbicara hingga memasuki intro lagu yang diputar selanjutnya.

Ketika sedang berbicara di bagian akhir lagu atau outro, penyiar radio harus memberikan jeda yang pas agar suaranya tidak

⁵⁸ Mutiah, Tuty, (2022), *Teknik Olah Suara (Announcing)*, Hal 10.

bertabrakan dengan vokal penyanyi yang akan keluar setelah selesai intro lagu. Dengan demikian, pada saat siaran di atas outro lagu menuju intro lagu sebenarnya penyiar radio memiliki waktu yang cukup lama sehingga harus bisa mengontrol dan memberikan penjedaan yang pas agar suaranya tidak bertabrakan ataupun kurang pas dengan vokal penyanyinya setelah intro lagu. Cara mengatur penjedaan memang sulit bagi penyiar yang mungkin masih pemula sehingga merasa cukup sulit. Akan tetapi bagi penyiar radio yang professional, mereka sudah dapat mengatur dan menghitung ketukan nada ketika outro keluar menggunakan pengiraan yang pas hingga memasuki intro lagu. Biasanya penyiar yang dapat melakukan hal tersebut juga sudah hafal dengan lagu-lagu yang dibawakan saat siaran.

Hasil analisis data berdasarkan penemuan dan pengamatan yang peneliti dapatkan, akun TikTok @rayeshabrina mengunggah postingannya dalam bentuk video yang cukup beragam seperti dalam bentuk penjelasan cara bagaimana melakukan teknik-teknik *announcing skill* yang baik maupun dengan menggunakan duet challenge yang menjadikan banyak orang yang merasa tertantang untuk mencoba. Setelah peneliti amati, @rayeshabrina mengunggah postingan untuk pertama kalinya yaitu pada 18 Januari 2020 dengan video dance. Hingga akhirnya secara berkelanjutan @rayeshabrina mengunggah video tentang musik, public speaking dan konten-konten seputar siaran radio.

Raye Shabrina sangat aktif saat memulai konsisten membuat video-video tentang public speaking di tahun 2020. Pada tahun 2020 merupakan tahun yang di mana merupakan awal mula terjadinya pandemi Covid-19 sehingga @rayeshabrina dapat memberikan waktunya untuk mengelola postingan di TikToknya, karena beberapa pekerjaan @rayeshabrina seperti ngeMC dan siaran sempat tertunda pada saat itu. Akan tetapi setelah pandemi Covid-19 berakhir dan

mulai aktif siaran dan ngeMC, @rayeshabrina masih aktif membuat konten-konten siaran hingga saat ini. Dalam mengunggah postingan, @rayeshabrina merupakan bukan tipe yang sering upload video dalam sehari yang memiliki target posting. Akan tetapi @rayeshabrina mengunggah video dengan jangka waktu yang tidak mesti seperti seminggu sekali hingga beberapa hari sekali. Hal tersebut dikarenakan waktu dan job yang @rayeshabrina miliki sangat padat sehingga dirinya perlu memiliki waktu untuk rekaman, edit hingga upload ke akun TikToknya karena dirinya mengelola akun tersebut secara pribadi tanpa bantuan orang lain.

Sesuai dengan topik utama yang peneliti teliti yaitu teknik announcing skill, peneliti menemukan bahwa akun TikTok @rayeshabrina sangat lengkap dalam memberikan contoh dan pemahaman dalam melakukan siaran radio khususnya praktik teknik announcing skill itu sendiri. Video teknik announcing skill tersebut banyak diberikan oleh @rayeshabrina seperti melatih artikulasi, intonasi, memberi penekanan kata, mem-fraser kata, memberikan jeda serta mengatur kecepatan dalam berbicara dengan video-video yang beragam. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti sudah memilah dan memilih video yang peneliti teliti. Selain itu @rayeshabrina juga memberikan cara untuk melatih ketawa penyiar radio yang natural atau teknik giggling dengan mudah, latihan bridging, adlibbing hingga cuplikan video siarannya @raeshabrina di Gen FM. Dengan demikian, akun TikTok @rayeshabrina sangatlah lengkap dalam memberikan teknik-teknik siaran yang baik dan benar serta mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang awam yang belum paham mengenai dunia kepenyiaran. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pengalaman yang @rayeshabrina dapatkan sehingga dapat membagikan ilmu yang dimiliki di media sosial TikTok dan menjadi tempat yang sangat diminati oleh banyak orang awam atau warganet yang ingin menekuni dunia kepenyiaran.

3. Level Objek Media

Level objek media merupakan unit level yang spesifik karena peneliti dapat mengamati perilaku dan interaksi pengguna pada tingkat mikro dan makro. Penelitian pada level ini didasarkan pada teks yang ditemukan di media online atau postingan di media sosial. Pada level ini, peneliti menggunakan strategi pengumpulan data serupa dengan yang digunakan dalam etnografi komunikasi yaitu yang berfokus pada penelitian lapangan, observasi, menanyakan kepada subjek, keterlibatan dalam acara komunitas, dan menguji persepsi atau intuisi masyarakat setempat tentang apa yang hanya terjadi di media siber. Pada level ini, akademisi mengalihkan perhatiannya pada bagaimana teks diterima atau digunakan dalam interaksi dengan pengguna online lainnya.⁵⁹

Pada beberapa postingan di akun TikTok @rayeshabrina yang peneliti teliti, terdapat adanya interaksi yang terjadi antara pengguna TikTok dengan pengguna TikTok lainnya. Interaksi tersebut terjadi pada kolom komentar postingan TikTok @rayeshabrina dengan berkomentar atas video yang @rayeshabrina unggah maupun saling berkomentar antar komentar warganet. Kolom komentar di setiap unggahan @rayeshabrina banyak dipenuhi oleh interaksi atau komentar warganet berupa komentar yang merasa terbantu akan unggahan yang @rayeshabrina unggah di TikTok. Berikut ini peneliti memilah interaksi atau komentar pada akun TikTok @rayeshabrina terkait *announcing skill*.

A. Bentuk Teknik *Announcing Skill*

1) Komunikasi Gagasan (*communications of identitas*)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 2.7M, *like* sebanyak 278,4K, komentar sebanyak 1350, *save*

⁵⁹ Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm 54.

sebanyak 47,2K dan *share* sebanyak 7940 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara supaya tidak ngeblank saat berbicara yaitu dengan berlatih improvisasi supaya dapat menguasai banyak kosa kata. Pada unggahan ini memunculkan banyak komentar yang positif dari warganet akan pentingnya berlatih teknik improvisasi.

**Tabel 1. Komentar Warganet
Tentang Komunikasi Gagasan**


Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
13 Agustus 2021		<p>Makasih kak tipsnya, aku introvert kalo mau ngajak ngomong org kadang gak pede jadi kehabisan kata sendiri sblm ngajak ngomong</p>

Isi komentar yang terdapat pada unggahan video di atas sangat beragam. Akan tetapi, semua komentarnya berupa komentar yang positif yang ditunjukkan dengan adanya ucapan terimakasih atas tips yang sudah Raye Shabrina berikan, ada yang merasa semangat dengan adanya tips tersebut serta pertanyaan-pertanyaan warganet yang berupa tips siaran lainnya.

2) Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan views sebanyak 48.4K, like sebanyak 1.999K, komentar sebanyak 23, save sebanyak 36 dan share sebanyak 9 kali. Pada unggahan video tersebut membahas mengenai keharusan penyiar radio untuk memiliki karakter tersendiri.

Tabel 2. Komentar Warganet
Tentang Komunikasi Kepribadian


Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
25 Agustus 2020		Kak tips ngomongnya gak belibet gimana, aku pengen jadi host/presenter soalnya tapi suka kelibet lidahnya hehe

Isi komentar yang terdapat pada unggahan video di atas juga cukup beragam. Ada komentar positif yang ditunjukkan dengan adanya komentar ucapan terimakasih atas ilmu yang sudah Raye Shabrina berikan, ada yang memuji Raye Shabrina, dan banyak juga yang bertanya terkait olah vokal lainnya yang harus dikuasai oleh seorang penyiar.

3) Proyeksi Kepribadian (*projection of personality*)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 46.9K, *like* sebanyak 4451K, komentar sebanyak 43, *save* sebanyak 280 dan *share* sebanyak 27 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara memiliki kepribadian yang ramah dan mudah bergaul.

Tabel 3. Komentar Warganet
Tentang Proyeksi Kepribadian Penyiar Radio

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
11 Oktober 2020		Makasih Kak Raye ilmunyaaa

Isi komentar yang terdapat pada unggahan video di atas berisi tentang pertanyaan mengenai tips memulai obrolan dan tidak sedikit juga yang merasa bahwa tips ini penting agar bisa lebih pede ngobrol sama orang lain dengan cara *eye contact* supaya komunikasi jauh lebih terbentuk. Selain itu banyak juga yang menceritakan pengalaman pribadi bahwa sering menjumpai orang yang diajak ngobrol sambil hpan dan juga terkesan jutek.

4) Pengucapan (*pronunciation*)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 11,9M, *like* sebanyak 671,6K, komentar sebanyak 4444, *save* sebanyak 175,5K dan *share* sebanyak 13K kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara supaya ketika berbicara belibet agar pengucapannya terdengar jelas.

**Tabel 4. Komentar Warganet
Tentang Pengucapan**

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
02 Oktober 2023		Sangat membantu sekali. Cz sy juga salah satu manusia yang msih suka belibet.

Isi komentar yang terdapat pada unggahan video di atas cukup menarik karena terdapat komentar yang merasa dirinya mampu berbicara cepat sesuai tempo yang diberikan. Sebaliknya ada juga yang merasa masih belum bisa menyesuaikan alias masih kurang cepat. Dengan hal ini, interaksi yang terjadi sudah terbentuk dalam kolom komentar video tersebut.

5) Kontrol Suara (*voice control*)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 736.6, *like* sebanyak 59.4K, komentar sebanyak 149, *save* sebanyak 17,5K dan *share* sebanyak 648 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana agar memiliki kontrol suara yang bagus.

**Tabel 5. Komentar Warganet
Tentang Kontrol Suara**

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
13 September 2020		NAH INI DIA ILMUNYA, GAES!!!

Isi komentar yang terdapat pada unggahan video di atas adalah berupa komentar yang merasa setuju akan contoh tips yang Raye Shabrina berikan. Warganet juga mengatakan bahwa selain melatih suara perut untuk siaran, akan tetapi karena sama-sama untuk mengolah vokal maka teknik tersebut juga bisa digunakan oleh penyanyi, MC, dan pekerja olah suara lainnya. Ada juga seorang VO talent yang berkomentar bahwa teknik ini merupakan ilmu untuk bisa memiliki suara yang bagus.

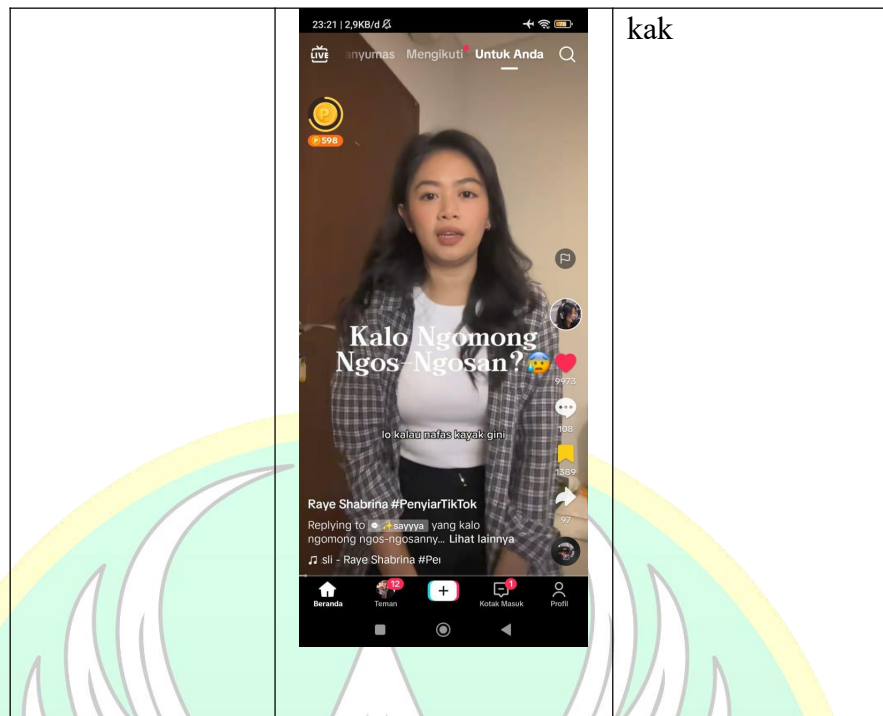
B. Jenis Teknik *Announcing Skill*

1. *Phrasing (Frasering)*

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 253.5K, *like* sebanyak 9973, komentar sebanyak 108, *save* sebanyak 1391 dan *share* sebanyak 97 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara mengatur nafas atau mem-fraser kata agar tidak terdengar gugup. Pada unggahan ini memunculkan banyak komentar yang positif dari warganet akan pentingnya berlatih teknik frasering.

Tabel 6. Komentar Warganet
Tentang Video Teknik Frasering

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
28 Juli 2023		Nafasnya pake hidung atau mulut



Isi komentar yang terdapat dalam unggahan video di atas adalah berupa komentar yang positif yang ditunjukkan dengan adanya komentar ucapan terimakasih karena sudah membantu, pertanyaan terkait video yang diunggah serta komentar yang berupa request dari warganet agar dibuatkan video-video lainnya yang masih serupa sehingga interaksi yang terjadi pada postingan ini terbentuk di media siber.

2. *Articulation* (Artikulasi)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 92.7K, *like* sebanyak 7143, komen sebanyak 52, *save* sebanyak 557 dan *share* sebanyak 77 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara melatih artikulasi agar ketika berbicara cepat tetap mengeluarkan suara yang jelas untuk didengar.

Tabel 7. Komentar Warganet
Tentang Video Teknik Artikulasi

Tanggal	Unggahan	Komentar
---------	----------	----------

Posting		
09 Agustus 2020		<p>Ka gimana caranya biar suara kita terdengar kaya unik khas gitu, soalnya rata2 penyiar kaya pnya ciri khas suaranya gt</p>

Pada unggahan video tersebut memunculkan adanya interaksi yaitu komentar warganet yang merasa banyak belajar melalui TikTok, merasa sangat fans dengan suara @rayeshabrina, serta pertanyaan terkait teknik siaran lainnya. Isi komentar atau interaksi di postingan ini sangat positif sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya dapat terjadi dengan baik.

3. *Speed (Kecepatan)*

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 925.3K, *like* sebanyak 100.8K, komen sebanyak 889, *save* sebanyak 7762 dan *share* sebanyak 622 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara melatih kecepatan dalam berbicara maupun ketika sedang siaran agar tidak terlalu cepat maupun tertalu lambat.

Tabel 8. Komentar Warganet

Tentang Video Teknik Melatih Kecepatan

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
04 Mei 2021		Satisfying banget bisa pas gitu ya tuhaan

Isi interaksi atau komentar pada video tersebut sangat ramai dan bervariasi. Banyak dari warganet yang berkomentar bahwa dirinya bisa menduetkan video tersebut dengan pas sesuai durasi, akan tetapi banyak juga dari mereka yang masih terlalu cepat bahkan ada yang merasa masih kelambatan saat menduetkan. Akan tetapi, ketika warganet sudah mengulang beberapa kali, banyak dari mereka yang akhirnya bisa sesuai dengan kecepatan durasi yang @rayeshabrina tentukan.

4. **Stressing (Penekanan)**

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 105.8K, *like* sebanyak 6147, komen sebanyak 26, *save* sebanyak 487 dan *share* sebanyak 65 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara melatih penekanan pada beberapa kata atau kalimat yang penting untuk disampaikan.

Tabel 9. Komentar Warganet

Tentang Video Berlatih Penekanan

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
19 Oktober 2021		Makasih banget bisa jadi masukan nih ka

Isi komentar pada postingan tersebut berupa ucapan warganet yang mengatakan bahwa cara yang @rayeshabrina sampaikan itu bagus, ada yang bertanya bagaimana cara memperhatikan pemilihan kata agar tidak membosankan, serta banyak yang mengucapkan terimakasih dan mengarpakan agar dapat menguasai teknik-teknik siaran seperti @rayeshabrina.

5. *Intonation* (Intonasi)

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 1.6M, *like* sebanyak 208.8K, komen sebanyak 785, *save* sebanyak 14.1K dan *share* sebanyak 912 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara melatih teknik intonasi yang baik sehingga dapat menyampaikan informasi atau berbicara secara luwes dan memukau sehingga tidak terdengar membosankan.

Tabel 10. Komentar Warganet
Tentang Video Teknik Intonasi

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
12 Agustus 2020		Suaranya sopan bnget masuk telinga

Interaksi yang terjadi pada postingan tersebut mengenai cara berlatih intonasi sangat ramai karena teknik intonasi merupakan teknik yang diidam-idamkan banyak orang agar dapat berbicara yang enak didengarkan. Pada unggahan video tersebut banyak sekali yang mengatakan bahwa suara @rayeshabrina sangat enak didengarkan, ada warganet yang sangat menyukai penyampaian @rayeshabrina dalam menjelaskan serta banyak yang mengucapkan terimakasih atas ilmu yang @rayeshabrina berikan.

6. *Pause (Jeda)*

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, unggahan video tersebut mendapatkan *views* sebanyak 339.5K, *like* sebanyak 19.5K, komen sebanyak 322, *save* sebanyak 2848 dan *share* sebanyak 535 kali. Pada unggahan video tersebut membahas tentang bagaimana cara agar bisa mengatur penjedaan saat siaran radio agar berbicara tepat sesuai dengan durasi *backsound* musik.

Tabel 11. Komentar Warganet
Tentang Video Latihan Penjedaan

Tanggal Posting	Unggahan	Komentar
18 Juni 2021		Kak Raye, kapan2 bikin class tentang penyiar via zoom or gmeet gitu.. hopefully sih ya

Isi komentar pada unggahan video tersebut banyak berupa komentar yang berharap agar @rayeshabrina membuka kelas pelatihan penyiar radio, ada yang merasa seru dan senang karena bisa menduetkan video tersebut, serta banyak yang termotivasi dan merasa suka dengan cara @rayeshabrina dalam memberikan penjelasan. Video tersebut pun ramai dipenuhi ucapan rasa

bersyukur bisa latihan siaran dan ingin terus berlatih siaran bersama @rayeshabrina.

Hasil analisis data berdasarkan penemuan dan pengamatan yang peneliti dapatkan, pada setiap unggahan video di akun TikTok @rayeshabrina terdapat interaksi yang terjadi antara @rayeshabrina dengan warganet maupun interaksi antar warganet. Interaksi yang terjadi juga sangat beragam dan berkelanjutan karena tidak jarang juga @rayeshabrina mengunggah video sebagai balasan dari komentar warganet yang *request* postingan selanjutnya. Interaksi tersebut terjadi dapat dilihat dari banyaknya warganet yang menonton, menyukai, meng-*share* serta berkomentar di semua postingan akun TikTok @rayeshabrina. Pada setiap komentar yang warganet berikan, @rayeshabrina selain membalas menggunakan video juga membalas dengan komentar sehingga interaksi bersama @rayeshabrina juga terbentuk di media siber.

Interaksi yang terjadi seputar teknik *announcing skill* juga sangat banyak yaitu dengan banyaknya komentar warganet yang ingin agar @rayeshabrina membuat lebih banyak video tentang teknik kepenyiaran. Setelah itu @rayeshabrina pun mengunggah postingan video sesuai dengan *request* terbanyak dari warganet. Banyak juga dari warganet yang mau untuk menduetkan video latihan siaran yang @rayeshabrina unggah sehingga terbukti bahwa video yang diunggah tersebut sangat membantu untuk berlatih siaran radio. Berdasarkan pengamatan peneliti, warganet juga lebih banyak yang menyukai video tentang berlatih intonasi dan artikulasi karena memang kedua teknik tersebut adalah teknik yang sangat penting untuk dikuasai oleh penyiar radio. Interaksi tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya video yang @rayeshabrina unggah terkait teknik tersebut dan banyaknya warganet yang menonton, menyukai dan berkomentar di setiap video.

4. Level Pengalaman Media

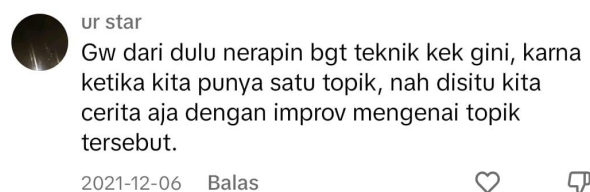
Level pengalaman merupakan penggambaran makro yang nyata tentang bagaimana masyarakat atau anggota komunitas berada di dunia offline. Hal tersebut artinya akan terdapat hubungan antara apa yang terjadi di dunia maya ada di dunia nyata. Pada level ini, peneliti akan menjelaskan kebenaran tulisan yang diunggah atau ditulis dan akan mengkaji faktor-faktor seperti motivasi dan dampak. Pada level ini, peneliti mampu membuat adanya hubungan antara dunia maya dengan dunia nyata.⁶⁰

Pada level ini, peneliti akan mengamati bahwa sesuatu yang terjadi di media sosial sebenarnya tidak jauh berbeda dengan dunia nyata. Seperti halnya pengguna akun dapat mengunggah aktivitas sehari-hari melalui media sosial sehingga sisi sebenarnya dari pengguna dapat terlihat. Dalam contoh tersebut, jelas bahwa setiap interaksi yang dilakukan mempunyai sisi nyata yang tidak jauh berbeda dengan interaksi di media sosial. Pada level ini, peneliti menemukan adanya interaksi yang sesuai dengan realita pada setiap komentar yang ada pada unggahan TikTok @rayeshabrina.

A. Bentuk Teknik *Announcing Skill*

1) Komunikasi Gagasan (*communications of identitas*)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik menguasai komunikasi gagasan, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



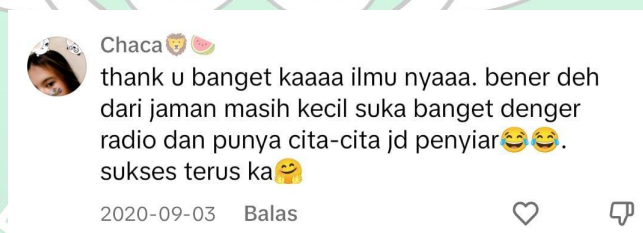
Gambar 23. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

⁶⁰ Ruli Nasrullah. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm. 55.

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik menguasai komunikasi gagasan, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @urstar dengan komentar, “*Gw dari dulu nerapin bgt teknik kek gini, karena ketika punya satu topik, nah disitu kita cerita aja dengan improv mengenai topik tersebut*”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa @urstar turut menerapkan teknik tersebut agar bisa berkomunikasi dengan baik tanpa khawatir kehabisan kata-kata. Teknik improvisasi merupakan salah satu teknik yang penting untuk dikuasai oleh seorang *public speaker* agar dapat menyampaikan informasi yang detail sehingga mudah dipahami.

2) Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik memiliki komunikasi kepribadian yang baik bagi seorang penyiar, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



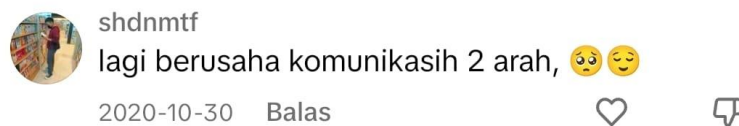
Gambar 24. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang komunikasi kepribadian, menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh akun TikTok @chaca dengan komentar, “*thank u banget kaaaa ilmu nyaaa. Bener deh dari jaman masih kecil suka banget denger radio dan punya cita-cita jd penyiar. Sukses terus ka*”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa @chaca memiliki niat dan usaha untuk

bisa mewujudkan cita-citanya menjadi penyiar radio dengan belajar melalui akun TikTok @rayeshabrina. Karena dengan berlatih komunikasi kepribadian, seorang penyiar akan jauh lebih disukai oleh pendengar.

3) Proyeksi Kepribadian (*projection of personality*)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai tips memiliki proyeksi kepribadian yang harus ada pada diri seorang penyiar, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 25. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang proyeksi kepribadian, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @shdnmtf dengan komentar, “*lagi berusaha komunikasih 2 arah*”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan nyata, berlatih untuk memiliki komunikasi kepribadian yang baik perlu untuk dilatih. Hal tersebut dikarenakan ketika sedang siaran atau *public speaking* dapat menarik pendengar untuk memperhatikan ucapannya. Ketika sedang siaran berbicara dengan gaya yang ramah, bisa menghayati seakan sedang ngobrol dengan pendengar serta bisa bercerita dengan lugas tentu jauh lebih membuat pendengar tertarik aka napa yang disampaikan.

4) Pengucapan (*pronunciation*)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai latihan pengucapan yang baik agar mudah dipahami oleh pendengar, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 26. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang pengucapan, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @nara dengan komentar, “*pas ka. Padahal cmn pake satu tarikan nafas dan sekali percobaan sm pake intonasi trnyt gue jg bisa. Keren ih ka gue follow acc kk sekarang*”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan nyata @nara ikut mempraktikkan trik tersebut untuk melatih pengucapan yang jelas.

5) Kontrol Suara (*voice control*)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai control suara penyiar radio, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 27. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

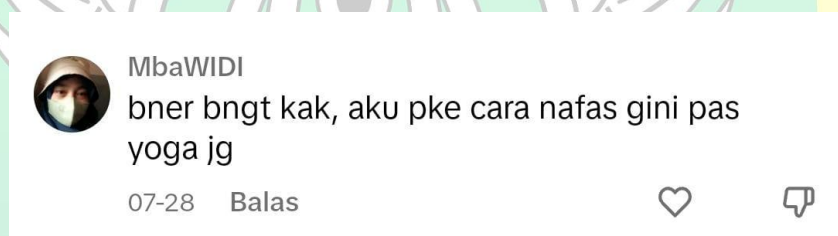
Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang kontrol suara, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @Wibhi |

@seblakprasmanan.nb dengan komentar, *“ilmu nya bagus banget, aku aja ga tau teknik ini. Cuma bisa eksekusi aja, otodidak seiring berjalan ya waktu”*. Komentar tersebut menggambarkan bahwa pemilik akun tersebut sudah biasa mempraktikkan teknik yang @rayeshabrina berikan. Setelah mengetahui bahwa teknik tersebut itu merupakan voice control, dia menyadari akan pentingnya teknik ini. Setelah peneliti melakukan observasi mendalam terhadap pemilik akun tersebut, ternyata merupakan seorang public speaker yang sudah cukup terkenal sehingga ilmu ini biasa dipraktikkan di dunia nyata.

B. Jenis Teknik *Announcing Skill*

1) *Phrasing (Frasering)*

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik Frasering, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 28. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik frasering, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @MbaWIDI dengan komentar, *“bner bngt kak, aku pke cara nafas gini pas yoga jg”*. Komentar tersebut menggambarkan bahwa selain untuk berlatih siaran, teknik mengatur nafas yang biasa digunakan untuk memfraser kata ternyata juga bisa digunakan untuk melakukan olahraga seperti yoga. Hal tersebut dikarenakan dalam berlatih frasering, seseorang tidak akan merasakan gugup ketika berbicara

sembari mengambil nafas. Sesuai dengan komentar tersebut, karena bernafas menggunakan diafragma akan membuat seseorang bernafas lebih lama sehingga tidak mudah ngos-ngosan.

2) *Articulation* (Artikulasi)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik artikulasi, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.

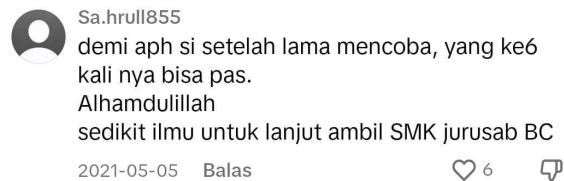


Gambar 29. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik artikulasi, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @gita dengan komentar, “HANYA DARI TIKTOK GUA BISA BELAJAR BANYAK PROFESI”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa untuk mempelajari suatu profesi bisa dilakukan melalui media sosial. Seperti halnya untuk berlatih menjadi seorang penyiar radio, ketika berlatih Bersama guru atau dosen ilmu yang diberikan memang sangat memotivasi. Akan tetapi ketika belajar melalui media sosial atau melalui akun TikTok @rayeshabrina, seseorang lebih bisa praktik secara langsung untuk menduetkan siaran radio bahkan berlatih teknik *announcing skill*.

3) *Speed* (Kecepatan)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik berlatih kecepatan, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 30. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik berlatih kecepatan, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @Sa.hrull855 dengan komentar, “*demi apa si setelah lama mencoba, yang ke6 kali nya bisa pas. Alhamdulillah sedikit ilmu untuk lanjut ambil SMK jurusan BC*”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa pemilik akun sedang belajar ilmu-ilmu siaran untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan jurusan *Broadcasting*. Komentator mengatakan bahwa dirinya sudah mempraktikkan duet siaran dengan mengatur kecepatan tersebut sudah gagal sebanyak 5 kali hingga akhirnya percobaan yang keenam berhasil. Komentar tersebut cukup menggambarkan bahwa ada warganet yang mempraktikkan teknik berlatih kecepatan dalam berbicara.

4) *Stressing* (Penekanan)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik penekanan, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 31. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik penekanan, menggambarkan aktivitas

nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @Dadikirawan dengan komentar, *“Bisa dicontek nih”*. Komentar tersebut menggambarkan bahwa akun tersebut dapat mencontoh atau meniru teknik penekanan yang @rayeshabrina lakukan. Setelah peneliti gali lebih dalam, ternyata @Dadikirawan adalah trainer Bahasa Jepang dengan ribuan pengikut dan puluhan video di TikTok. Dengan demikian, akun tersebut benar mempraktikkan bagaimana cara menyampaikan suatu informasi kepada warganet agar tidak berbelit-belit.

5) *Intonation* (Intonasi)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik intonasi, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.

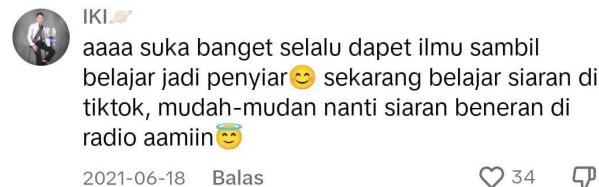


Gambar 32. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik berlatih intonasi, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok tersebut di atas dengan komentar, *“intonasi ngaruh bgt si sama pembawaan ketika ngobrol sama orang, pgn bisa nih, msh suka kaku”*. Komentar tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan nyata, berbicara dengan memperhatikan intonasi adalah hal yang memang sangat berpengaruh untuk lawan bicara. Ketika ngobrol dengan orang atau ketika sedang siaran akan tetapi intonasinya datar maka akan membuat pendengar bosan dalam mendengarkan obrolannya.

6) *Pause* (Jeda)

Pada unggahan yang terdapat dalam postingan TikTok akun @rayeshabrina mengenai teknik penjedaan, terdapat komentar yang menggambarkan sebuah realita seorang warganet di dunia nyata.



Gambar 33. Komentar Sesuai Aktivitas Nyata

Dalam unggahan akun TikTok @rayeshabrina yang membahas tentang teknik berlatih penjedaan, menggambarkan aktivitas nyata yang dilakukan oleh akun TikTok @iki dengan komentar, “aaaa suka banget selalu dapet ilmu sambil belajar jadi penyiar. Sekarang belajar siaran di tiktok, mudah-mudahan nanti siaran beneran di radio aamiin”. Komentar tersebut menggambarkan bahwa @iki berlatih siaran radio melalui TikTok @rayeshabrina dan merasa selalu mendapat ilmu untuk bisa menjadi penyiar radio. @iki sendiri merupakan konten creator di TikTok yang juga memiliki puluhan ribu pengikut sehingga dirinya tentu belajar dari bagaimana @rayeshabrina memberi penjelasan soal teknik *announcing skill*.

Hasil analisis data berdasarkan penemuan dan pengamatan yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan bahwa dalam unggahan video akun TikTok @rayeshabrina terkait teknik *announcing skill* terdapat pengalaman yang nyata adanya di dunia nyata (offline). Dari hasil pengamatan peneliti beserta data yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara secara langsung dengan @rayeshabrina, @rayeshabrina memang sudah memiliki ilmu siaran radio sejak SMA hingga akhirnya menempuh Pendidikan di Universitas Indonesia dan mengambil Jurusan *Broadcasting* sampai akhirnya saat ini sudah menjadi penyiar hits di Gen

98,7 FM Jakarta. @rayeshabrina mulai membuat konten pada tahun 2020 dengan jenis konten hiburan seperti *dance* dan *music*. Akan tetapi pada saat sudah konsisten mengunggah konten tersebut ternyata tidak begitu diminati oleh warganet di TikTok, hingga akhirnya @rayeshabrina membuat konten tentang *public speaking* dan siaran radio.

Konten-konten *public speaking* dan latihan siaran yang diunggah oleh @rayeshabrina ternyata mendapatkan trafik yang tinggi. Sehingga sejak saat itu @rayeshabrina konsisten membuat konten seputar siaran radio (*announcing skill*) maupun tips *public speaking* lainnya hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara, @rayeshabrina terus membuat konten siaran tersebut dengan alasan ingin menjelajahi jenjang karir di dunia kepenyiaran serta ingin berbagi ilmu siaran yang dimiliki. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian yang sudah peneliti tetapkan, konten yang @rayeshabrina buat terbukti memberikan dampak yang positif terhadap minat seseorang yang ingin menekuni dunia siaran radio. Dengan adanya konten-konten @rayeshabrina, menjadikan banyak orang bisa menekuni dunia radio dengan mudah sehingga bisa memberikan jalan untuk menjadi penyiar radio, Master of Ceremony hingga menjadi juara diberbagai perlombaan siaran radio.

Pada saat peneliti melakukan wawancara secara online maupun offline terhadap warganet yang juga sebagai followers aktif @rayeshabrina, peneliti menemukan bahwa realitas yang terjadi pada mereka juga tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata. Mereka cenderung memiliki aktivitas dan hobi yang sama dalam hal olah vokal atau *announcing skill*. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat narasumber yang sudah aktif menjadi penyiar radio di RRI Pro 2 Purwokerto yaitu Undang Rizky Nuruddin, dan juga aktif menjadi penyiar televisi yaitu Annisa Rahayu di AdiTV, Sinta Dwi Machfiroh dan Midory Autake di JTV Surabaya. Selain itu, ada juga yang sudah aktif menjadi seorang Master Of Ceremony yaitu Hanifah Shofi Nurjanah dan Danasty Naesyah Wandina. Meskipun keenam narasumber tersebut tidak semuanya menjadi penyiar radio, akan

tetapi mereka memiliki hobi yang sama dalam public speaking dan announcing karena sama-sama memiliki cara yang harus dikuasai yaitu teknik *announcing skill*. Mereka juga sama-sama pernah aktif mengikuti lomba siaran radio hingga mendapatkan banyak juara lomba siaran sampai memiliki profesi dalam hal olah suara yang berbeda-beda seperti penyiar radio, penyiar televisi, *voice over* dan *Master of Ceremony*.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, akun TikTok @rayeshabrina dalam batas waktu 09 Agustus 2020 sampai 28 Juli 2023 setelah dianalisis menghasilkan kesimpulan. Bahwa teknik *announcing skill* penyiar radio pada media sosial TikTok akun @rayeshabrina berdasarkan hasil wawancara menghasilkan bahwa akun @rayeshabrina sangat efektif untuk digunakan sebagai acuan melakukan siaran radio bagi pemula maupun orang yang sudah aktif siaran radio. Teknik *announcing skill* yang terdapat pada akun TikTok @rayeshabrina juga banyak sekali tema kontennya dan beraneka ragam seperti teknik intonasi, artikulasi, *speed reading*, improvisasi, tempo dan teknik *announcing skill* lainnya. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan beberapa warganet atau followers sebagai subjek penelitian, konten *announcing skill* pada akun @rayeshabrina mampu membawa mereka pada pekerjaan di bidang komunikasi khususnya kepenyiaran dan olah suara seperti menjadi penyiar radio, penyiar televisi, *voiceover*, hingga menjadi *master of ceremony*.⁶¹

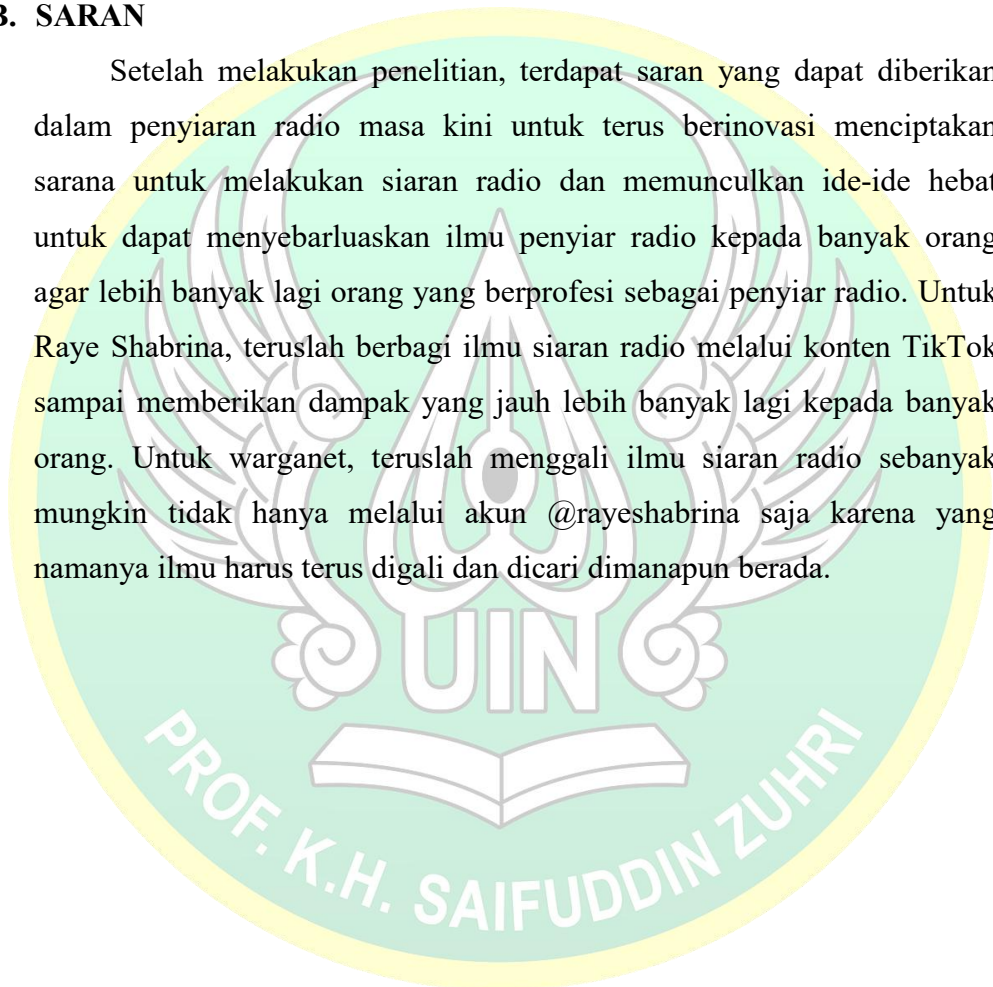
Berdasarkan analisis menggunakan analisis media ciber Etnografi Virtual Rulli Nasrullah yaitu Level Ruang Media, Level Dokumen Media, Level Objek Media dan Level Pengalaman Media. Dalam Level Ruang Media, akun TikTok @rayeshabrina dibuat untuk membagikan ilmu siaran yang Raye Shabrina miliki agar banyak orang yang bisa jadi penyiar radio yang profesional. Akun TikTok @rayeshabrina juga dibuka secara publik sehingga semua konten-kontennya dapat diakses oleh warganet dan dapat terbentuknya interaksi di dalamnya. Dalam Level Dokumen Media, @rayeshabrina mengunggah konten-kontennya dalam bentuk video tips siaran, video duet siaran dan video *announcing skill* lainnya. Setiap unggahannya @rayeshabrina juga memberikan *caption* dan *hashtag* sesuai

⁶¹ Wawancara dengan Danasty Naesyah W & Undang Rizky N, tanggal 09 Januari 2024 di Laboratorium Fakultas Dakwah.

tema postingan. Dalam Level Objek Media, peneliti menemukan bahwa setiap unggahan video @rayeshabrina terdapat adanya interaksi berupa komentar-komentar positif yang berupa reaksi kagum warganet terhadap suara @rayeshabrina serta keinginan warganet untuk bisa menjadi penyiar yang menguasai teknik *announcing skill* seperti @rayeshabrina. Dalam Level Pengalaman Media, penulis menemukan bahwa realita yang ada di dunia maya atau media sosial tidak jauh berbeda yang ada di dunia nyata.

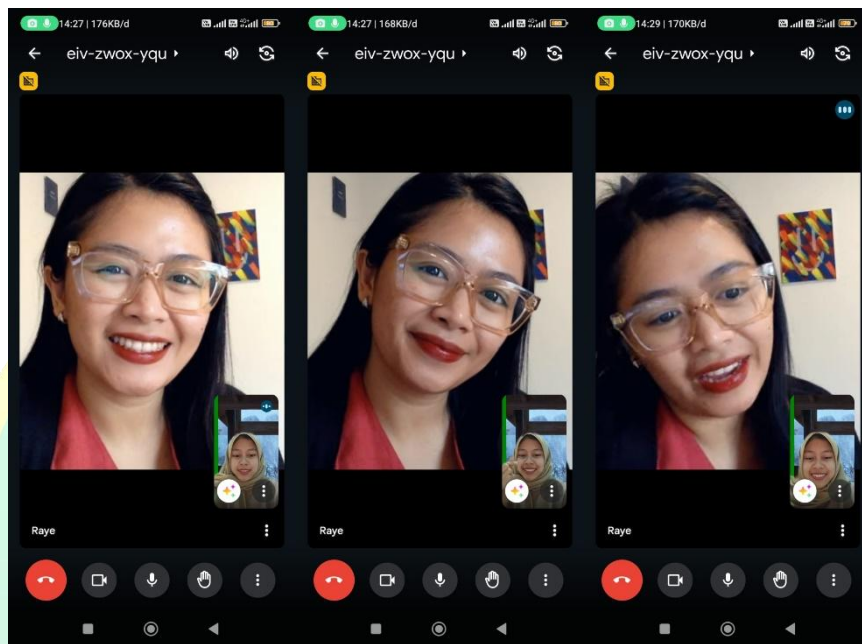
B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, terdapat saran yang dapat diberikan dalam penyiaran radio masa kini untuk terus berinovasi menciptakan sarana untuk melakukan siaran radio dan memunculkan ide-ide hebat untuk dapat menyebarkan ilmu penyiar radio kepada banyak orang agar lebih banyak lagi orang yang berprofesi sebagai penyiar radio. Untuk Raye Shabrina, teruskan berbagi ilmu siaran radio melalui konten TikTok sampai memberikan dampak yang jauh lebih banyak lagi kepada banyak orang. Untuk warganet, teruskan menggali ilmu siaran radio sebanyak mungkin tidak hanya melalui akun @rayeshabrina saja karena yang namanya ilmu harus terus digali dan dicari dimanapun berada.



LAMPIRAN

1. Bukti Wawancara dengan Pemilik Akun TikTok @rayeshabrina Melalui Google Meet



List pertanyaan dan jawaban :

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu dong Kak Raye?

Kenalin aku Raye Shabrina, profesi sebagai penyiar di Gen FM dan udah aktif siaran sejak 2019. Dulu aku kuliah Broadcasting dan ikut radio kampus juga sampe akhirnya bisa jadi penyiar di Gen FM. Selain siaran aku juga sebagai konten kreator di TikTok, aku ngonten sejak 2020 dan kegiatan sehari-hari aku selain ngonten dan siaran juga biasa ngeMC atau ngisi materi.

b. Sejak kapan kak Raye main TikTok?

Aku mulai main TikTok dan ngonten itu sejak 2020 yang mana aku bikin konten hiburan kaya dance dan musik juga waktu itu, tapi setelah aku amati ternyata engagement nya kok kurang gitu kan.. Akhirnya aku mulai ngonten seputar public speaking atau siaran dan

aku juga sempet ga nyangka ternyata lebih banyak peminatnya jadi aku konsisten lah bikin konten publik speaking.

c. Jelaskan apa alasan kaka share video seputar siaran di TikTok?

Kalo untuk alasan si ya karena ini jenjang karir yang pengen aku jelajahi di mana aku kan alumni broadcasting jadi ya aku pengen berlatih terus soal siaran dan pengen berbagi ilmu siaran yang aku miliki.

d. Bagaimana cara kaka manage konten-konten latihan siaran di TikTok? Apakah diurus sendiri atau memiliki tim

Untuk ngonten sebenarnya aku punya manager, yang kamu hubungi juga itu manager aku.. Tapi kalo buat konten itu dari mulai ide, konsep, edit dan sebagainya itu aku yang mikir. Biasanya juga ada brand-brand yang minta buat dikontenin kaya endorsan gitu, tapi kalo selebihnya si aku ngonten siaran.

e. Apakah kaka memiliki target upload konten siaran?

Target upload sebenarnya si ada, termasuk hari ini mau ngonten apa juga ada. Cuman mungkin aku masih belum yang sampe ngonten terus tiap hari karena selain ngonten aku juga punya kerjaan diluar jadi aku ngonten saat kerjaan diluar lagi santai, barulah aku mikir konsep konten gitu.. Soalnya kan manager aku taruh jadi CP aja jadi aku ngonten ya pas lagi santai.

f. Apakah kaka akan terus share video konten siaran atau cukup selama jadi penyiar saja?

Kalo pertanyaan ini si aku belom bisa kasih jawaban yang pasti ya soalnya kan kita gatau kedepannya gimana, cuman untuk saat ini selagi aku masih bisa ya pasti aku tetep ngonten siaran.

g. Postingan seputar teknik announcing skill seperti : berlatih intonasi, artikulasi, speed, penekanan, penjedaan, dan sebagainya. Apakah kak Raye mendapatkan ilmu tersebut saat sudah jadi penyiar atau saat masih kuliah?

Aku tertarik sama radio itu dan belajar basik-basik siaran itu sejak SMA, akhirnya lah aku kuliah ambil broadcasting karena emang pengen lebih menonjolkan profesi siaran. Pas magang kuliah aku juga dulu di Gen FM tapi jadi PR nya dan suatu ketika aku bikin demo siaran trus dapet kesempatan siaran dan akhirnya sampe sekarang aku masih jadi penyiar di Gen FM.

h. Kisaran ada berapa banyak orang yang menduetkan video duet siaran di akun kak Raye?

Nah ini sempet bikin kaget sih, dulu kan ya karena aku ngonten siaran kan kaya kurang afdol kalo ga ada prakteknya.. Akhirnya ya aku bikin tuh duet siaran atau VO dan ternyata rame banget dan banyak yang suka dan itu juga salah satu penyemangat aku buat ngonten, kemaren sempet juga kan aku off ngonten karena jadwal diluar lagi padet banget dan ternyata antusias mereka buat nunggu aku ngonten itu ada banget dan banyak, jadi aku bikin konten lagi dan rame lagi.

i. Berikan motivasi untuk anak muda yang ingin aktif di dunia radio agar bisa seperti Kak Raye!

Motivasi dari aku biar bisa jadi penyiar itu yang penting berani buat nyemplung aja dulu. Karena untuk bisa punya suara bagus, paham announcing skill itu berjalan pas kita udah jadi penyiar, bukan sebelum jadi penyiar udah jago semuanya. Jadi kalo kamu pengen jadi penyiar bisa coba daftar aja kalo ada radio di Purwokerto lagi opec, kamu coba aja dulu soal nanti diterima atau engga yang penting kamu berani buat mencoba.

2. Bukti Wawancara dengan Shinta Dwi Machfiroh melalui *Video Call* *WhatsApp*



3. Bukti Wawancara dengan Hanifah Shofi Nurjanah secara *Offlie*

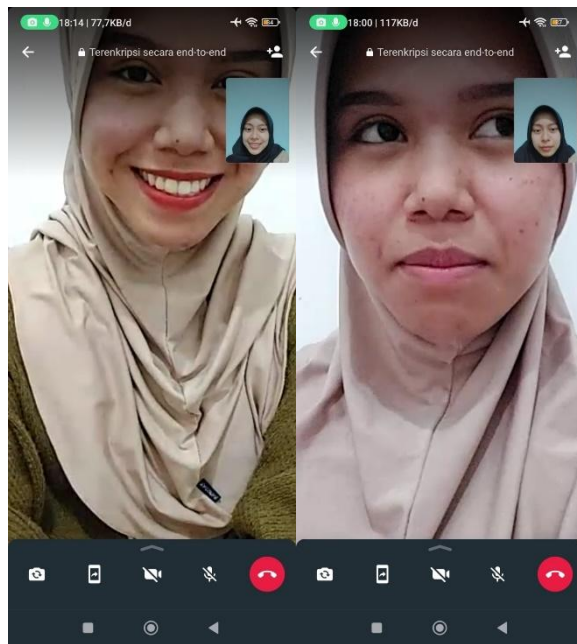




4. Bukti Wawancara dengan Danasty Naesyah Wandina secara *Offline*



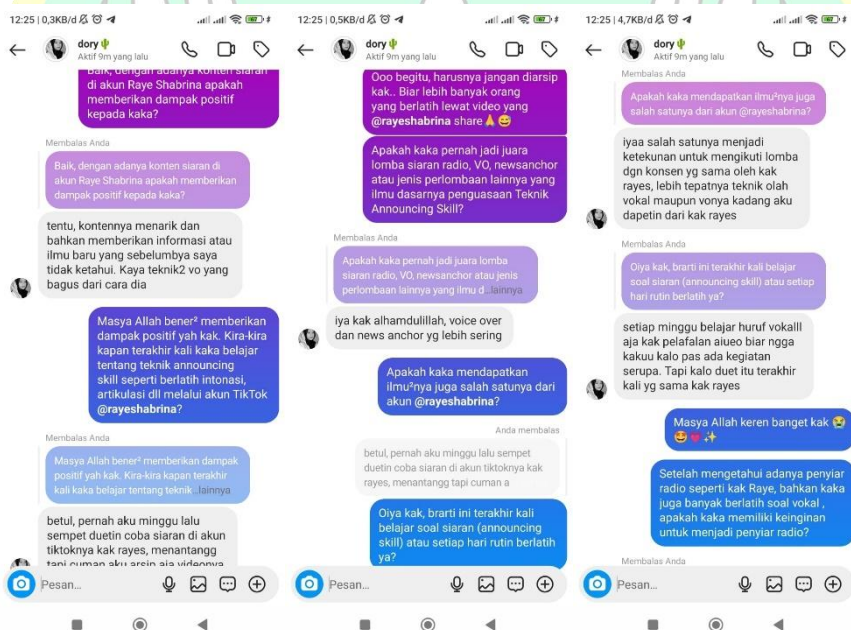
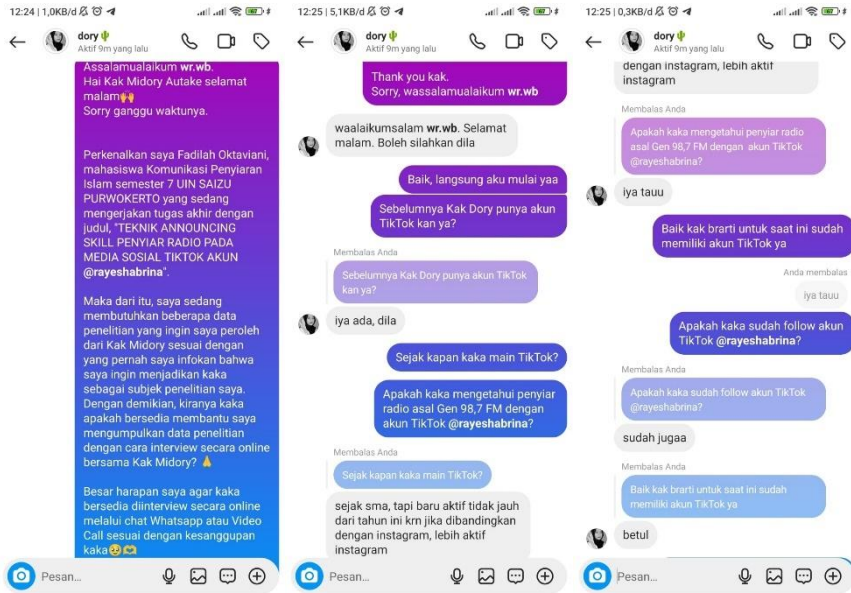
**5. Bukti Wawancara dengan Annisa Rahayu melalui *Video Call*
*WhatsApp***

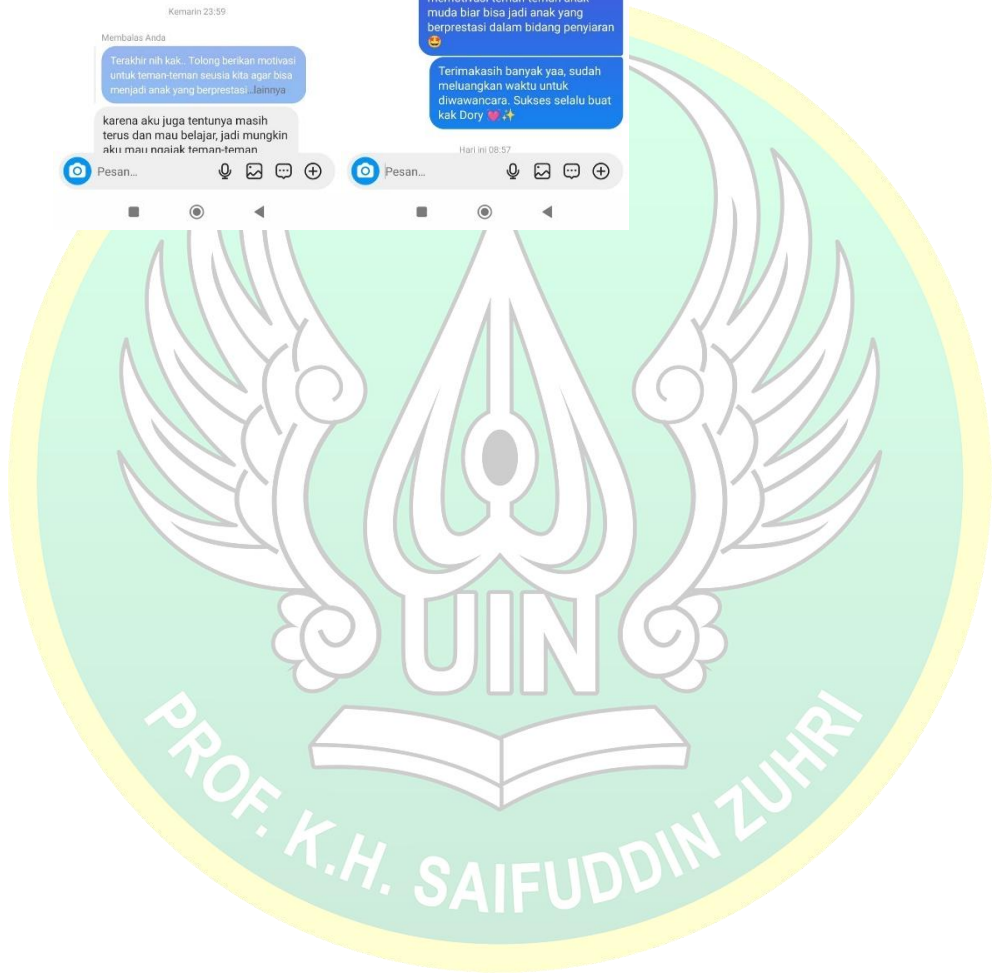
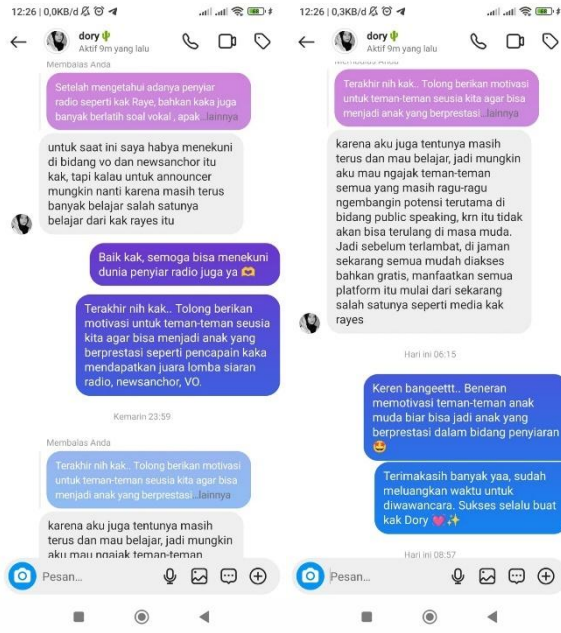


6. Bukti Wawancara dengan Undang Rizky Nuruddin secara *Offline*



7. Bukti Wawancara dengan Midory Autake melalui *Dirrect Message* (DM) Instagram





DRAFT WAWANCARA

1. Sejak kapan kaka main TikTok?

- a. Midory Autake : sejak sma, tapi baru aktif tidak jauh dari tahun ini krn jika dibandingkan dengan instagram, lebih aktif instagram.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : udah lama aku punya TikTok, sejak awal hype aku udah bikin akunnya cuman waktu itu baru buat sekedar scroll.
- c. Annisa Rahayu : Aku tuh main TikTok udah lama, cuman buka TikTok kalo liat tips-tips newsanchor atau MC gitu. Soalnya sekarang TikTok udah banyak banget tips-tips yang bermanfaat, beda sama pas awal-awal cuma buat hiburan aja.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : Aku punya TikTok tuh sebenere baru pas udah tau kalo TikTok bisa buat cari info-info latihan Public Speaking. Soalnya aku dulu tuh kaya sama TikTok udah ga minat duluan karena sempet dipandang sebelah mata kan kalo TikTok itu buat joget-joget doang lah gitu gitu. Tapi sekarang malah tiap mau ngeMC atau apa mesti aku cari-cari di TikTok dulu tipsnya.
- e. Danasty Naesyah Wandina : Ya udah lama cuman aku aktif TikTokan sejak di Radio Star aja kaya sharing-sharing soal Public Speaking, sempet beberapa kali juga buat duet siaran atau newsanchor dan ya masih diselingi buat video hiburan juga.
- f. Undang Rizky Nuruddin : Udah lama dong.. Tapi aku ga terlalu aktif ya di TikTok paling buat scroll aja kalo lagi senggang. Tapi aku juga pernah bikin konten siaran juga pas di Rama FM.

2. Apakah kaka mengetahui penyiar radio asal Gen 98,7 FM dengan akun TikTok @rayeshabrina?

- i. Midory Autake : iya tauu
- ii. Shinta Dwi Maghfiroh : iya paham, sering fyp juga kontennya
- iii. Annisa Rahayu : iya tau, biasane aku liat di TikTok kalo lagi cari referensi intonasi MC

- iv. Hanifah Shofi Nurjanah : Oh itu, iya aku juga udah follow lama
- v. Danasty Naesyah Wandina : ngerti, udah pernah duet bareng juga di video *challenge*-nya.
- vi. Undang Rizky Nuruddin : tau dong, yang biasa buat Latihan siaran sama duet-duet.

3. Apakah kaka sudah follow akun TikTok @rayeshabrina?

- a. Midory Autake : sudah jugaa
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : udah Fad
- c. Annisa Rahayu : udah sih
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : udah follow lama sejak sering ikut lomba-lomba siaran
- e. Danasty Naesyah Wandina : udah dari dulu, kan kita sama-sama belajar siaran ke dia juga
- f. Undang Rizky Nuruddin : sudah dong

4. Dengan adanya konten siaran di akun Raye Shabrina apakah memberikan dampak positif kepada kaka?

- a. Midory Autake : betul, pernah aku minggu lalu sempet duetin coba siaran di akun tiktoknya kak rayes, menantang tapi cuman aku arsip aja videonya.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : soal positif atau engganya si positif banget, soalnya konten Kak Raye tuh hampir daging semua, dulu aku pas ikut lomba siaran juga beberapa kali liat cara openingnya dia sama penyampiannya gimana.
- c. Annisa Rahayu : sejauh aku amati dan liat di fyp si kontennya jelas positif, karena dia tuh share ilmu-ilmu public speaking yang engga semua mahasiswa dapetin diperkuliahan. Jadi bisa buat acuan buat latihan pubspeak.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : ini mah positif bgt sih, aku dulu pertama bgt ikut lomba siaran juga liat kontennya dia. Sampe ya Alhamdulillah aku sering jadi juara siaran. Konten kamu kalo lagi duetin juga sering fyp tau di aku, bagus tau.

- e. Danasty Naesyah Wandina : jelas positif lah, aku bisa kek sekarang juga salah satunya sering liat konten siaran dia.
- f. Undang Rizky Nuruddin : positif sih, aku tu suka sama Raye karena penyampaiannya udah bagus banget udah pro jadi kaya artikulasi juga udah kebentuk.

5. Apakah kaka pernah jadi juara lomba siaran radio atau bekerja di radio?

- a. Midory Autake : iya kak alhamdulillah, voice over dan news anchor yg lebih sering.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : Alhamdulillah pernah beberapa kali juara siaran radio, tapi aku juga sering juga juara di newsanchor.
- c. Annisa Rahayu : kalo ikut lomba radio aku pernah tapi waktu itu ga jadi juara utama, aku lebih seringnya malah juara lomba newsanchor.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : Iya Alhamdulillah yah setiap lomba siaran sering dipercaya buat jadi juaranya.
- e. Danasty Naesyah Wandina : Alhamdulillah juara lomba siaran beberapa kali sama lomba newsanchor juga.
- f. Undang Rizky Nuruddin : Kalo jadi juara lomba belum pernah si, tapi ikut lomba siaran pernah dan kerja di radio juga udah pernah dulu di Rama FM sekarang di RRI Pro 2 Purwokerto.

6. Apakah kaka mendapatkan ilmu-ilmu siaran juga salah satunya dari akun @rayeshabrina?

- a. Midory Autake : iyaa salah satunya menjadi ketekunan untuk mengikuti lomba dgn konsen yg sama oleh kak rayes, lebih tepatnya teknik olah vokal maupun vonya kadang aku dapetin dari kak rayes.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : kalo salah satu si iya yah soalnya dia juga share olah vokal yah, trus juga dia sering kasih tips ngeMC jadi aku beberapa kali liat kontennya dia.

- c. Annisa Rahayu : iya si aku sering juga liat kontennya, apalagi yang terakhir waktu itu yang speed reading yah yg kamu duetin itu. Ya meskipun aku lebih banyak berkecimpung di newsanchor tapi konten kaya gitu membantu juga si buat atur kecepatan baca berita.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : Ini si jelas sih, aku tuh ya kalo mau lomba siaran mesti sering buka akunnya buat latihan. Aku juga sering masuk profilmu buat liat konten siaranmu loh.
- e. Danasty Naesyah Wandina : ya iyalah orang kita dulu belajarnya bareng, tiap mau siaran mesti aku liat referensi siarane Raye.
- f. Undang Rizky Nuruddin : yang namanya ilmu kan banyak yah yg bisa diambil dari setiap orang, katakanlah aku ketemu sama kamu sama Nesa itu aku juga dapetin ilmu yang aku ga punya. Dan begitupun sama raye ini ya kan dia apalagi udah suhu siarannya ya aku juga sok liat konten siarannya buat belajar.

7. Kapan terakhir kali kaka belajar tentang siaran radio atau belajar teknik *announcing skill*?

- a. Midory Autake : setiap minggu belajar huruf vokalll aja kak pelafalan aiueo biar ngga kakuu kalo pas ada kegiatan serupa. Tapi kalo duet itu terakhir kali yg sama kak rayes.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : kalo belajar si aku tiap mau ngeMC atau siaran yah soalnya kita kan butuh pemanasan tuh jadi hampir tiap hari si.
- c. Annisa Rahayu : kalo aku si tiap hari yah hehe. Soalnya aku kan sekarang udah kerja juga nih di media penyiaran jadi sebelum nyiarin berita mesti aku latihan dulu, begitu juga kalo mau ngeMC. Jadi untuk belajar itu tiap hari biar terbiasa.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : kalo aku tiap mau ngeMC atau VO si kemaren. Pokokya tiap mau pubspeak.

- e. Danasty Naesyah Wandina : kemaren pas ngeMC haha. Tapi pernah si aku mau tampil eh ga latihan vokal dulu dan sempet belibet jadi tiap mau tampil mesti latihan dulu.
- f. Undang Rizky Nuruddin : tiap mau siaran itu aku selalu latihan dil biar suarane enak didengerin, jadi ga bosenin. Intine tiap mau menampilkan kemampuanku dalam berbicara itu mesti latihan dulu.

8. Setelah mengetahui adanya penyiar radio seperti kak Raye, apakah kaka memiliki keinginan untuk menjadi penyiar radio?

- a. Midory Autake : untuk saat ini saya hanya menekuni di bidang vo dan newsanchor itu kak, tapi kalau untuk announcer mungkin nanti karena masih terus banyak belajar salah satunya belajar dari kak rayes itu.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : sebenarnya dulu aku pengen banget jadi penyiar radio yah, tapi saat ini takdirku lebih membawa ke berita alias newsanchor. Tapi ya meskipun aku jadi penyiar tv menurutku sama aja sama sama penyiar. Tekniknya juga sama kok pake announcing skill juga.
- c. Annisa Rahayu : nahh aku tu kalo rasa pengen si pengen yah, soalnya aku pengen menekuni bidang publik speaking. Tapi karena waktu itu aku ikut lomba siaran kok aku ga masuk juara utama tapi pas aku ikut lomba newsanchor malah langsung juara. Akhirnya aku sekarang jadi penyiar tapi penyiar tv.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : keinginan jadi penyiar si aku dari MA yah, aku udah menekuni public speaking juga dari MA mulai dafi ikut pidato sampe lomba siaran. Dan keinginan untuk jadi penyiar sampe saat ini masih si, cuman realitanya sekarang aku lebih aktif di MC. Aku soal siaran lebih sering kalo ikut lomba aja.
- e. Danasty Naesyah Wandina : Aku pengen jadi penyiar si sejak kuliah udah pengen yah karena kan ambil KPI. Tapi gatau sih sekarang aku malah lebih pengen ngembangin MC aja sama PR.

Tapi kalo ada kesempatan buat jadi penyiar di lembaga kepenyiaran ya Insha Allah aku mau sih.

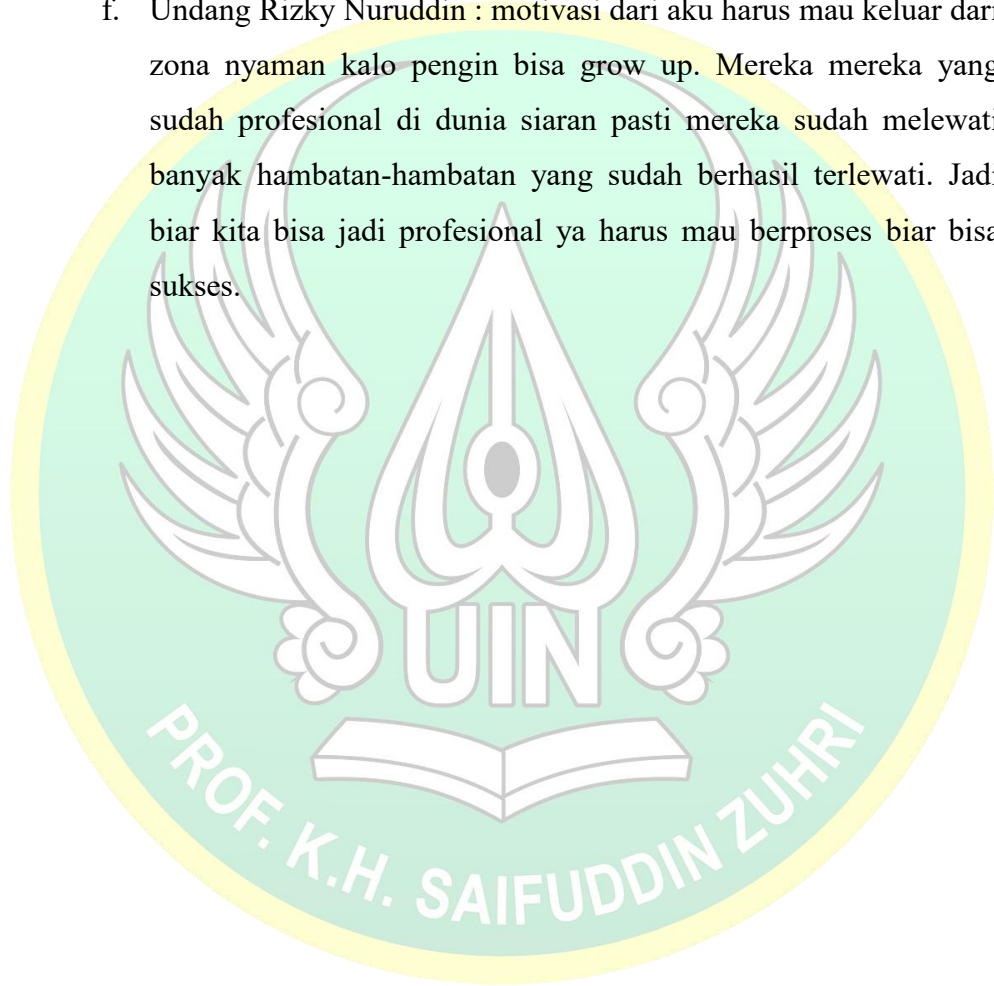
- f. Undang Rizky Nuruddin : aku kan udah siaran sejak SMK yah di Rama FM. Dan emang aku udah suka dan pengen terjun di radio, sampe ikut radio kampus dan Alhamdulillah sekarang aku udah di RRI hehe.

9. Berikan motivasi untuk teman-teman seusia kita agar bisa menjadi anak yang berprestasi seperti pencapain kaka mendapatkan juara lomba siaran radio.

- a. Midory Autake : karena aku juga tentunya masih terus dan mau belajar, jadi mungkin aku mau ngajak teman-teman semua yang masih ragu-ragu ngembangin potensi terutama di bidang public speaking, krn itu tidak akan bisa terulang di masa muda. Jadi sebelum terlambat, di jaman sekarang semua mudah diakses bahkan gratis, manfaatkan semua platform itu mulai dari sekarang salah satunya seperti media kak rayes.
- b. Shinta Dwi Maghfiroh : motivasi buat temen-temen yang memiliki keinginan buat aktif di dunia public speaking itu harus mau mencoba dan berlatih si. Karena sekalipun kita pengen tapi ga latihan ya sama aja. Kalo kita udah konsisten pasti bakal sampai.
- c. Annisa Rahayu : motivasi dari aku si jangan takut gagal, soalnya pengalaman pribadi yah aku punya bakat di public speaking tapi aku ambil jurusan Ilmu Perpustakaan itu kan suatu hal yang bisa dibidang ga linear. Tapi karena aku pengen mengembangkan bakatmu ya aku mau ga mau harus latihan sampe aku bisa wujudin mimpi aku yang pengen aktif public speaking.
- d. Hanifah Shofi Nurjanah : Buat yang pengen bisa unggul di public speaking, motivasi dari aku itu latihan dan punya kemauan buat belajar. Its oke kalo kita jurusannya bukan anak Komunikasi, contohnya kaya aku yg ambil Manajemen. Tapi emang bakat aku

dari sekolah itu udah aktif di public speaking jadi kita harus punya motivasi yang tinggi dari diri sendiri buat bisa.

- e. Danasty Naesyah Wandina : tidak lain tidak bukan ya belajar haha tapi bener kan kalo kita mau mewujudkan mimpi kita ya kita harus mau buat belajar, buat latihan, biar semua bisa terwujud karena ga mungkin lah kalo kita cuma pengen pengen aja tapi ga usaha.
- f. Undang Rizky Nuruddin : motivasi dari aku harus mau keluar dari zona nyaman kalo pengen bisa grow up. Mereka mereka yang sudah profesional di dunia siaran pasti mereka sudah melewati banyak hambatan-hambatan yang sudah berhasil terlewati. Jadi biar kita bisa jadi profesional ya harus mau berproses biar bisa sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Adia, V. R., & Kom, S. I. (2021). *Menjadi public speaker andal*. Deepublish.
- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada Media.
- Anggraeni, D., Sarwoprasodjo, S., Saleh, A., & Bakti, A. F. (2021). *Gap Komunikasi Antargenerasi Dalam Pengelolaan Radio Komunitas di Wilayah Urban*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 22(1), 87-102.
- Ardial, H. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara.
- Budiarti, L. (2021). *Asyiknya Jadi Penyiar Radio*. Guepedia.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Fanaqi, C. (2021). *Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*. Vol 2 No 1.
- Fantini, E, Sofyan, M, & Suryana, A. (2021). *Optimalisasi Sosial Media Sebagai Sarana Promosi Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, Vol 1 No 2.
- Gozali, A. (2020). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Harliantara, D. (2021). *ON AIR to ONLINE: Pengantar Penyiaran Radio*. Broadcastmagz Publisher.
- Harliantara, D., & Rustam, A. (2021). *Radio Is Sound Only: Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*. Broadcastmagz Publisher.
- Harsanto, B. (2017). *Inovasi pembelajaran di Era Digital: menggunakan Google sites dan media sosial*. Unpad press.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, D., Sos, S., & Kom, M. I. (2013). *Be A Good Communicator*. Elex Media Komputindo.
- <https://www.brainacademy.id/blog/skill-yang-dibutuhkan-penyiar-radio> . Terakhir diakses pada tanggal 26 Februari 2023 pukul 21.28 WIB.
- <https://www.practicaladultinsights.com/what-does-a-radio-announcer-do.htm>.
Damewood, Cassie L. 2022. 'What Does A Radio Announcer Do?' [Daring].
Diakses Pada 5 Desember 2022 Pukul 18.35 WIB.
- <https://www.pranataprinting.com/sejarah-singkat-aplikasi-tik-tok-yang-mendunia/>.
Diakses Pada 16 Oktober 2022 Pukul 14.09 WIB.

- Husna, A. (2018). *Keterampilan Penyiar Di Radio Padang Fm*.
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. Prenada Media.
- Indah, P. A. (2021). *Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Irma Nurtiasa. (2020). *Teknik Penyiar dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Radio Dais 107.9 FM Semarang.*, (Doctoral dissertation, UIN WALISONGO SEMARANG).
- Kayana, K. A., Arenda, F., Febriani, S., Rohmah, E. M., & Pandin, M. G. R. (2022). *Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi Di Sosial Media Tik Tok*.
- Kustiawan, W., Dewi, P. K., Pratiwi, R. A., Yusriyah, V. D., Nst, A. F., Syafi'i, A., & Lahuddin, N. (2023). *Kualifikasi Reporter Radio Dan Cara Kerja*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3203-3210.
- Kustiawan, W., Fitrah, A., Salsaby, M., Isnani, N. F., & Wulan, A. A. (2022). *Announcing Skill*. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3133-3139.
- Mahendra, R. (2021). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Prenada Media.
- Murdiyanto.Eko Dr. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn" Veteran" Yogyakarta Press.
- Mutiah, Tuty. (2022). *Teknik Olah Suara (Announcing)*.
- Nasrulloh, Rulli, Siri N., Nunik. 2018. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet*. Bandung: Sempoa Rekatama Media.
- Ningrum, F. (2007). *Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter dan Reporter Radio*. Niaga Swadaya.
- Nurdin, I, & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat, Cendekia.
- Palupi, R, Istiqomah, Dkk. (2021). *Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern*. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol 5 No 1.
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.*, Banjarmasin : Antasari Press.

- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). *Fenomena TikTok Sebagai Media Komunikasi Edukasi*. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (Pp. 227-235).
- Restendy, M. S., Mu'ti, A., Anugerah, U. R., & Najjah, T. (2021). *Analisis Teknik Siar Deddy Mahendra Desta Dalam Membawakan Program Acara Televisi dan Radio*. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 12(1), 40-50.
- Romli, A. S. M. (2023). *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*. Nuansa Cendekia.
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*.
- Widiawati, N. (2020). *Metode Penelitian : Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Edu Publisher.
- Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. Malang. UNIVERSITAS.
- Windhy Rahmi, (2021), *Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safarindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU).
- Yoga Ciptadi Sanjaya, Y. (2023). *Keterampilan Penyiar Di Radio El John 102, 6 Fm Pekanbaru Pada Program Siaran Driveternoon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yulia, W. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. Penerbit Andi.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*.
- Zein, M. F. (2022). *Serenade Penyiaran Indonesia*. Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fadilah Oktaviani
NIM : 2017102040
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Oktober 2001
Alamat Lengkap : Karangbolang rt 04 rw 02, Penyarang, Sidareja, Cilacap.
Nama Ayah : Tasiman Yono
Nama Ibu : Khanifah
Nomor WhatsApp : 0856-9562-6252
Email : fadilaoktaviani102@gmail.com
Instagram : fadilahokta03
TikTok : fadilahokta03 (Octavia MC)
Motto : Kegagalan Bukanlah Pedoman

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N Penyarang 04
SMP : SMP N 03 Sidareja
SMA : MA Muhammadiyah Pekuncen
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Radio Star UIN SAIZU Purwokerto Tahun 2020-2023
2. Komunitas Public Speaking UNESA 2021
3. KVDAI Indonesia 2023
4. Pramuka & HW MA Muhammadiyah Pekuncen 2018-2019

D. Pengalaman Non Organisasi

1. Penyiar Radio Bayusakti Kroya
2. MC Wedding